Buku Guru

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

SD
Kelas
II

Disklaimer *: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

iv, 224. : ilus. ;25 cm.

Untuk SD Kelas 2

ISBN 978-602-282-034-5 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-036-9 (jilid 2)

1. Buddha -- Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Kontributor Naskah : Supriyadi dan Pandu Dinata.
Penelaah : Partono Nyanasuryanadi dan Jo Priastana.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Calibri, 12 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang sebagai kendaraan untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui dan mengingat (*pariyatti*), tetapi juga untuk melaksanakan (*patipatti*), dan mencapai penembusan (*pativedha*). "Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperolah manfaat kehidupan suci." (Dhp.19).

Untuk memastikan keseimbangan dan keutuhan ketiga ranah tersebut, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti, yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dalam ungkapan Buddha-nya, "Pengetahuan saja tidak akan membuat orang terbebas dari penderitaan, tetapi ia juga harus melaksanakannya" (Sn. 789).

Buku *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain, melalui sumber lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Kelas : II
Kompetensi Inti
KI 1 : Menerima dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman,dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya serta benda-benda dan makhluk hidup yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Meneladani sifat-sifat luhur pangeran sidharta pada masa kanak-kanak					
2.1. Memiliki rasa malu berbuat jahat dan akan akibat berbuat jahat sebagai landasan kemor-alan					
2.2. Memiliki sikap sopan santun dalam keluarga, sekolah dan masyarakat					
3.1 Memahami macam-macam per-aturan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat	• Pelajaran 1 Macam-macam Peraturan	• Guru memperlihatkan gambar yang menggambarkan peraturan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. • Siswa diminta mengamati gambar dan meminta memberikan argumentasi tentang gambar dimaksud. • Guru menjelaskanperaturan yang ada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. • Siswa diminta untuk menyebutkan peraturan yang ada di rumah, di sekolah dan di masyarakat.	• Tes Tulis • Penugasan	12 x 35’	• Buku teks PAB kelas II • Kronologi Hidup Buddha • Riwayat Agung Para Buddha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Guru menceritakan tentang anak yang melaksanakan peraturan dengan baik. • Siswa memahami peraturan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat yang harus dilakukan. • Siswa memahami akibat yang diterima dari menjalankan peraturan dengan baik. • Siswa diminta menuliskan contoh perbuatan melaksanakan peraturan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. • Guru dan Siswa menyanyikan lagu “Kalau aku kaya” • Guru memberikan pertanyaanyang berhubungan dengan peraturan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. • Siswadimintamenuliskan contoh perilaku anak yang melaksanakan peraturan dengan baik. • Guru dan murid melakukan tanya jawab tentang : 1. Macam-macam peraturan yang ada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. 2. Bagaimana sikap siswa ketika melaksanakan peraturan ? 3. Bagaimana sikap siswa ketika mengetahui adanya peraturan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat? 4. Sudahkah siswa menjalankan peraturan yang ada? 5. Apakah siswa sudah menjalankan peraturan-peraturan tersebut?			
3.2 Mengenal kisah kasih sayang, kejujuran dan persahabatan 4.2 Melasanakan kisah kasih sayang, kejujuran dan persahabatan	• Pelajaran 2 Kasih Sayang	• Guru memperlihatkan gambar yang menggambarkan tentang kasih sayang. • Siswa diminta mengamati gambar dan diminta memberikan argumentasi tentang gambar dimaksud • Guru menjelaskancontoh kasih sayang yang ada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. • Siswa diminta untuk menyebutkan contoh kasih sayang yang ada di rumah, di sekolah dan di masyarakat. • Guru menceritakan Jataka yang bercerita tentang kasih sayang.	• Tes Lisan • Penugasan	12 x 35’	• Buku teks PAB kelas II • Kronologi Hidup Buddha • Riwayat Agung Para Buddha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Siswa memahami kasih sayang dalam keluarga, sekolah dan masyarakat yang harus dilakukan. • Siswa diminta menuliskan contoh perbuatan kasih sayang yang dialami. • Guru dan Siswa menyanyikan lagu “Sang Buddha Sayang Padaku” • Siswa memahami akibat yang diterima jika memiliki kasih sayang. • Guru memberikan pertanyaanyang berhubungan dengan contoh kasih sayang. • Siswadimintamenuliskan contoh perilaku anak yang memiliki kasih sayang. • Guru dan murid melakukan tanya jawab tentang : 1. Apa itu Kasih sayang? 2. Macam-macam contoh kasih sayang yang ada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. 3. Bagaimana sikap siswa ketika melaksanakan kasih sayang di rumah, di sekolah, dan di masyarakat? 4. Bagaimana sikap siswa ketika mengetahui adanya kasih sayangdi rumah, di sekolah, dan di masyarakat? 5. Apakah siswa sudah memiliki kasih sayang?			
3.2. Mengenal kisah kasih sayang, kejujuran dan persahabatan 4.2 Melasanakan kisah kasih sayang, kejujuran dan persaha-batan	• Pelajaran 3 Kejujuran	• Guru memperlihatkan gambaryang menggambarkan tentang kejujuran. • Siswa diminta mengamati gambar dan diminta memberikan argumentasi tentang gambar dimaksud • Guru menjelaskancontoh kejujuran yang ada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. • Siswa diminta untuk menyebutkan contoh kasih sayang yang ada di rumah, di sekolah dan di masyarakat. • Guru menceritakan tentang anak yang memiliki kejujuran. • Siswa memahami kejujuran dalam keluarga, sekolah dan masyarakat yang harus dilakukan. • Siswa memahami akibat yang diterima jika memiliki kejujuran.	• Tes Lisan • Penugasan	8 x 35’	• Buku teks PAB kelas II • Buku Wacana Buddhadharma • Buku Intisari Ajaran Buddha • Kitab Suci Dhammapada • Lingkungan Alam Sekitar • Kisah Jataka

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Siswa diminta menuliskan perbuatan jujur yang dilakukan dirumah dan disekolah. • Guru memberikan pertanyaanyang berhubungan dengan contoh kejujuran. • Siswadimintamenuliskan contoh perilaku anak yang memiliki kejujuran. • Guru dan murid melakukan tanya jawab tentang : 1. Apa itu Kejujuran? 2. Macam-macam contoh kejujuran yang ada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. 3. Bagaimana sikap siswa ketika melaksanakan kejujurandi rumah, di sekolah, dan di masyarakat? 4. Bagaimana sikap siswa ketika mengetahui adanya kejujurandi rumah, di sekolah, dan di masyarakat? 5. Apakah siswa sudah memiliki kejujuran?			
3.2. Mengenal kisah kasih sayang, kejujuran dan persahabatan 4.2 Melasanakan kisah kasih sayang, kejujuran dan persaha-batan	• Pelajaran 4 Persahabatan	• Guru memperlihatkan gambar yang menggambarkan tentang persahabatan. • Siswa diminta mengamati gambar dan diminta memberikan argumentasi tentang gambar dimaksud. • Guru menjelaskanarti persahabatan. • Siswa diminta menyebutkan contoh persahabatan • Guru menceritakan Jataka tentang persahabatan. • Siswa memahami persahabatan cerita jataka dimaksud. • Siswa memahami akibat yang diterima jika memiliki persahabatan. • Guru memberikan pertanyaanyang berhubungan dengan contoh persahabatan. • Siswadimintamenuliskan contoh perilaku anak yang memiliki persahabatan. • Siswa diminta menuliskan nama-nama sahabat yang dimiliki. • Guru dan Siswa menyanyikan lagu "Persahabatan" • Guru dan murid melakukan tanya jawab tentang : 1. Apa itu Persahabatan? 2. Macam-macam contoh persahabatan yang ada. 3. Bagaimana sikap siswa ketika bersahabat? 4. Bagaimana sikap siswa ketika mengetahui adanya persahabatan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat? 5. Apakah siswa sudah memiliki persahabatan?	• Tes Tulis • Penugasan	12 x 35'	• Buku teks PAB kelas II • Kronologi Hidup Buddha • Riwayat Agung Para Buddha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		3. Bagaimana sikap siswa ketika bersahabat? 4. Bagaimana sikap siswa ketika mengetahui adanya persahabatan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat? 5. Apakah siswa sudah memiliki persahabatan?			
3.3. Mengenal cerita masa kanak-kanak Pangeran Siddharta 4.3 Menceritakan masa kanak-kanak Pangeran Siddharta	• Pelajaran 5 Anak Yang Cerdas	• Guru memperlihatkan gambar Pangeran Siddharta baru menerima pelajaran. • Siswa diminta untuk memberikan argumentasi tentang gambar dimaksud. • Guru menceritakan kepandaian yang dimiliki oleh Pangeran Siddharta • Guru menjelaskan jenis pendidikan yang dipelajarai Pangeran Siddharta • Guru menjelaskan kepandaian Pangeran Siddharta sewaktu mengikuti pendidikan. • Siswa diminta untuk menyebutkan pendidikan yang telah diikuti Pangeran Siddharta. • Siswa diminta giat belajar meneladani jejak Pangeran Siddharta. • Siswa menceritakan kembali tentang pendidikan Pangeran Siddharta. • Guru menceritakan kebaikan Pangeran Siddharta sewaktu menerima pelajaran dari gurunya dengan contoh – contoh pelajar yang baik. • Guru menceritakan kelebihan – kelebihan Pangeran Siddharta saat menerima pelajaran. • Siswa menyebutkan nama guru Pangeran Siddharta • Guru menceritakan sifat – sifat baik seorang guru • Guru dan murid melakukan tanya jawab tentang : 1. Siapa nama guru Pangeran Siddharta ? 2. Bagaimana sikap guru Pangeran Siddharta ? 3. Bagaimana Pangeran Siddharta pada waktu menerima pelajaran ? 4. Pangeran Siddharta anak yang pandai atau anak yang bodoh ? 5. Anak – anak bisa meneladani perilaku Pangeran Siddharta !	• Tes Lisan • Penugasan	8 x 35’	• Buku teks PAB kelas II • Buku Wacana Buddhadharma • Buku Intisari Ajaran Buddha • Kitab Suci Dhammapada • Lingkungan Alam Sekitar • Kisah Jataka

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Mengenal cerita masa kanak-kanak Pangeran Siddharta 4.3 Menceritakan masa kanak-kanak Pangeran Siddharta	• Pelajaran 5 Anak Yang Cerdas	• Guru memperlihatkan gambar Pangeran Siddharta baru menerima pelajaran. • Siswa diminta untuk memberikan argumentasi tentang gambar dimaksud. • Guru menceritakan kepandaian yang dimiliki oleh Pangeran Siddharta • Guru menjelaskan jenis pendidikan yang dipelajarai Pangeran Siddharta • Guru menjelaskan kepandaian Pangeran Siddharta sewaktu mengikuti pendidikan. • Siswa diminta untuk menyebutkan pendidikan yang telah diikuti Pangeran Siddharta. • Siswa diminta giat belajar meneladani jejak Pangeran Siddharta. • Siswa menceritakan kembali tentang pendidikan Pangeran Siddharta. • Guru menceritakan kebaikan Pangeran Siddharta sewaktu menerima pelajaran dari gurunya dengan contoh – contoh pelajar yang baik. • Guru menceritakan kelebihan – kelebihan Pangeran Siddharta saat menerima pelajaran. • Siswa menyebutkan nama guru Pangeran Siddharta • Guru menceritakan sifat – sifat baik seorang guru • Guru dan murid melakukan tanya jawab tentang : 1. Siapa nama guru Pangeran Siddharta ? 2. Bagaimana sikap guru Pangeran Siddharta ? 3. Bagaimana Pangeran Siddharta pada waktu menerima pelajaran ? 4. Pangeran Siddharta anak yang pandai atau anak yang bodoh ? 5. Anak – anak bisa meneladani perilaku Pangeran Siddharta !	• Tes Lisan • Penugasan	8 x 35’	• Buku teks PAB kelas II • Buku Wacana Buddhadharma • Buku Intisari Ajaran Buddha • Kitab Suci Dhammapada • Lingkungan Alam Sekitar • Kisah Jataka
	• Pelajaran 6 Anak Yang Penuh Cinta Kasih	• Guru memperlihatkan gambarPangeran Siddharta memeluk belibis • Guru memperlihatkan gambarPangeran Siddharta memeluk belibis • Guru menceritakan tentang kisah Pangeran Siddharta yang menyaksikan burrung belibis di panah oleh Devadata			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Siswa menyebutkan binatang yang di panah oleh Devadatta • Siswa menjelaskan sikap Siddharta melihat burung belibis kena panah. • Siswa membedakan sifat baik Pangeran Siddharta dengan sidat jahat Devadata dalam bentuk kolom ceklis. • Guru dan siswa berdiskusi tentang sifat – sifat dalam cerita yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. • Siswadiberipertanyaan : 1. Siapa yang memanahburungbelibis 2. Siapa yang menolongburungbelibis 3. Bagaimana sikap Devadata melihat Pangeran Siddharta menolong burung belibis. • Guru menceritakanperdebatan yang dilakukandevadattadanPangeranSiddharta • Guru menjelaskan yang mengadili perdebatan • Guru menjelaskan hasil keputusan dari para bijaksana • Siswadiminta membuat sajak cinta kasih dan mengidentifikasi perilaku anak yang cinta kasih • Guru dan Siswa menyanyikan lagu "Avalokitesvara"			
	• Pelajaran 7 Anak yang Penuh Konsentrasi	• Guru menjelaskan tentang perayaan membajak sawah sebagai tradisi orang suku Sakya. • Guru menjelaskan kemeriahan perayaan membajak sawah. • Guru menjelaskan alat yang digunakan Raja unutk membajak • Guru menjelaskan dayang – dayang yang ikut menjaga Pangeran sangat tertarik pada perayaan sehingga meninggalkan Pangeran. • Guru memberi pertanyaan : 1. Siapa yang sudah melihat orang membajak sawah ? 2. Memakai alat apa saja membajak sawah itu ? 3. Siapa yang bisa menceritakan suana membajak sawah ? 4. Apakah Pangeran Siddharta turut perayaan membajak sawah ?			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		5. Memakai alat apa? 6. Bagaimana sikap dayang–dayang yang ikut menjaga Pangeran Siddharta pada saat perayaan membajak berlangsung ? 7. Apa yang dilakukan Pangeran Siddharta ketika perayaan membajak sawah berlangsung. • Siswa diminta secara individu menceritakan secara singkat Perayaan membajak sawah yang terjadi pada masa kehidupan Siddharta" • Guru bersama siswa mengamati cerita siswa lain. • Guru menunjukkan gambar Pangeran Siddharta duduk bermeditasi • Guru menjelaskan hal–hal apa yang terjadi pada saat perayaan membajak sawah berlangsung. • Guru menjelaskan keajaiban pertama dan kedua pada saat perayaan membajak sawah. • Guru menceritakan sikap raja Suddhodana saat melihat putranya bermeditasi. • Guru menjelaskan kapan penghormatan pertama dilakukan oleh raja Suddhodana. • Guru bertanya : dengan sikap apa Raja Suddhodana menghormat pada anaknya. • Siswa diminta menyebutkan dua keajaiban, pada saat perayaan membajak berlangsung. • Guru menugaskan siswa mempraktikan sikap meditasi. • Guru ikut berperan aktif dalam mempraktikan sikap meditasi. • Guru membetulkan sikap meditasi yang benar. • Guru dan siswa menyanyikan lagu "Meditasi"			
3.4. Membedakan perbuatan baik dan buruk 4.4 Melaksanakan perbuatan baik	• Perbuatan Baik	• Guru menjelaskan perbuatan baik kepada kedua orang tua atau kepada yang mengasuh kita, kepada anggota keluarga, tetangga, teman dan orang lain. • Guru menjelaskan akibat berbuat baik: Disenangi orang, hidup akan bahagia, kedua orang tua kita akan menyayangi kita, tidakpunya musuh, hidupakan lebih tentram, kalau meninggal masuk surga atau alam yang menyenangkan, dll. • Guru menjelaskan syarat perbuatan baik	• Tes Lisan • Penugas an	20 x 35'	• Buku Teks PAB Kelas II • Kronologi Hidup Buddha • Riwayat Agung Para Buddha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Perbuatan Buruk	• Siswa diminta mengelompokkan jenis perbutan baik melalui pikiran, ucapan dan perbuatan dengan memberi tanda ceklis. • Guru membantu dan mengarahkan dalam pengisian kolom perbutan baik. • Guru bersama siswa membahas tugas siwa • Guru bersama siswa menyanyikan agu "Anak yang baik" • Guru menjelaskan contoh perbuatan baik melalui pikiran. • Guru menjelaskan dengan pikiran baik membuat hidup bahagia, dll. • Guru menjelaskan contoh perbuatan baik melalui ucapan. • Guru menjelaskan dan memberikan contoh pengertian kata jujur, pengertian kata sopan, pengertian tidak berbohong, tidak berkata kasar dan dan pengertian tidak berkata jorok. • Guru menjelaskan perbuatan baik • Guru menjelaskan akibat perbuatan baik • Guru menceritakan akibat perbuatan baik apabila setelah meninggal dunia akan lahir di surga atau alam yang lebih menyenangkan. • Guru menceritakan kondisi alam yang menyenangkan, agar siswa lebih yakin dan melakukan pertbuatan baik. • Guru menjelaskan akibat perbuatan buruk akan dibenci orang akan dimarahi ayah dan ibu, banyak musuh, hidupnya tidak tentram, hidupnya tidak bahagia, kalau meninggal masuk neraka atau alam yang menyedihkan, dll. • Guru menjelaskansyaratperbuatan buruk • Siswa diminta mengelompokkan jenis perbuatan baik melalui pikiran, ucapan, dan perbuatan dengan memberi tenda ceklis. • Guru membantu dan mengarahkan dalam pengisian perbuatan buruk. • Guru dan siswa menyanyikan lagu "Malu dan Takut" • Guru menjelaskan akibat suka berbohong, suka omong kosong.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Guru menjelaskan akibat suka berbohong. suka omong kosong. • Guru menjelaskan akibat suka berbicara kasar, berbicara jorok • Guru menjelaskan akibat orang tidak jujur, orang tidak sopan dll • Guru menjelaskan perbuatan buruk • Guru menjelaskan akibat perbuatan buruk • Guru menceritakan akibat perbuatan buruk apabila meninggal dunia akan lahir di neraka atau di alam yang menyedihkan • Guru menceritakan kondisi alam yang menyedihkan, agar siswa menjauhi perbuatan buruk.			

Unit I
Panduan Umum

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kesatuan yang terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, budaya, ras, dan kelas sosial, merupakan kekayaan yang patut disyukuri, dipelihara dan bisa menjadi sumber kekuatan. Namun, keberagaman itu dapat juga menjadi sumber konflik, jika tidak disikapi dengan bijak. Oleh karena itu, berbagai kearifan lokal yang telah mengakar di masyarakat harus dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan agama yang memperhatikan pluralisme dan berwawasan kebangsaan.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2) mengamanatkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun kebhinnekaan dan karakter bangsa Indonesia. Hal itu diperkuat oleh tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 Ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-sebesarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut, diperlukan pula pengembangan ketiga dimensi moralitas peserta didik secara terpadu, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Pertama, *Moral Knowing*, yang meliputi: (1) *moral awareness*, kesadaran moral (kesadaran hati nurani). (2) Knowing *moral values* (pengetahuan nilai-nilai moral), terdiri atas rasa hormat tentang kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keterbukaan, toleransi, kesopanan, disiplin diri, integritas, kebaikan, perasaan kasihan, dan keteguhan hati. (3) *Perspective-taking* (kemampuan untuk memberi pandangan kepada orang lain, melihat situasi seperti apa adanya, membayangkan bagaimana seharusnya berpikir, bereaksi, dan merasakan). (4) M*oral reasoning* (pertimbangan moral) adalah pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan bermoral dan mengapa kita harus bermoral. (5) *Decision-making* (pengambilan keputusan) adalah kemampuan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah-masalah moral. (6) *Self-knowledge* (kemampuan untuk mengenal atau memahami diri sendiri), dan hal ini paling sulit untuk dicapai, tetapi hal ini perlu untuk pengembangan moral. (Lickona, 1991)

Kedua ”*moral feeling*” (perasaan moral), yang meliputi enam aspek penting, yaitu (1) *conscience* (kata hati atau hati nurani), yang memiliki dua sisi, yakni sisi kognitif (pengetahuan tentang apa yang benar) dan sisi emosi (perasaan wajib berbuat kebenaran). (2) *Self-esteem* (harga diri), dan jika kita mengukur harga diri sendiri berarti menilai diri sendiri; jika menilai diri sendiri berarti merasa hormat terhadap diri sendiri. (3) *Empathy* (kemampuan untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain, atau seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami oleh orang lain dan dilakukan orang lain). (4) *Loving the good* (cinta pada kebaikan); ini merupakan bentuk tertinggi dari karakter, termasuk menjadi tertarik dengan kebaikan yang sejati. Jika orang cinta pada kebaikan, maka mereka akan berbuat baik dan memiliki moralitas. (5) *Self-control* (kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri), dan berfungsi untuk mengekang kesenangan diri sendiri. (6) *Humility* (kerendahan hati), yaitu kebaikan moral yang kadang-kadang dilupakan atau diabaikan, pada hal ini merupakan bagian penting dari karakter yang baik. (Lickona, 1991)

Ketiga, ”*moral action*” (tindakan moral), terdapat tiga aspek penting, (1) competence (kompetensi moral), yaitu kemampuan untuk menggunakan pertimbangan-pertimbangan moral dalam berperilaku moral yang efektif; (2) will (kemauan), yakni pilihan yang benar dalam situasi moral tertentu, biasanya merupakan hal yang sulit; (3) *habit* (kebiasaan), yakni suatu kebiasaan untuk bertindak secara baik dan benar. (Lickona, 1991)

Selain itu, perlu pula diperhatikan prioritas dalam Pembangunan Nasional yang dituangkan secara yuridis formal dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU Nomor 17 Tahun 2007), yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Falsafah Pancasila. RPJP Nasional Tahun 2005-2025 ini kemudian dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2009-2014 yang menegaskan bahwa pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas dari sebelas prioritas pembangunan Kabinet Indonesia Bersatu II. Dalam RPJMN itu antara lain dinyatakan bahwa tema prioritas pembangunan pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan.

Bagi masyarakat suatu bangsa, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar dan menentukan masa depannya. Seiring dengan arus globalisasi, keterbukaan, serta kemajuan dunia informasi dan komunikasi, pendidikan akan semakin dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang lebih kompleks. Pendidikan Nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang handal, tangguh, unggul, dan kompetitif. Oleh karena itu, perlu dirancang kebijakan pendidikan yang dapat menjawab tantangan dan dinamika yang terjadi.

Pendidikan agama harus menjadi rujukan utama (*core values*) dan menjiwai seluruh proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan karakter, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif dalam menjawab dinamika tantangan globalisasi. pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikannya, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan dan dapat dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, dan tidak semata hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi semakin efektif dan fungsional, mampu mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dan dapat menjadi sumber nilai spiritual bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

B. Ruang Lingkup

Kajian ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha ini mencakup enam aspek yang terdiri atas: (1) Keyakinan (*Saddha*); (2) *Sila*; (3) *Samadh*i; (4) *Panna*; (5) Tripitaka (*Tipitaka*); dan (6) Sejarah. Hal tersebut dijadikan rujukan dalam mengembangkan kurikulum agama Buddha pada jenjang SD, SDM, dan SMA/SMK.

Keenam aspek di atas merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran agama Buddha yang mencerminkan keutuhan ajaran agama Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual peserta didik. Aspek keyakinan yang mengantar ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur akan terpenuhi.

C. Hakikat dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha

1. Hakikat Pendidikan Agama Buddha

   Pendidikan Agama Buddha merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Kitab Suci Tripitaka (*Tipitaka*), yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang maha Esa, Triratna, berakhlak mulia/ budi pekerti luhur (sila), menghormati dan menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (*agree in disagreement*).

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha

   Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya, disebutkan

bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2).

Tujuan pendidikan agama sebagaimana yang disebutkan di atas itu juga sejalan dengan tujuan pendidikan agama Buddha yang meliputi tiga aspek dasar yaitu pengetahuan (*pariyatti*), pelaksanaan (*patipatti*) dan penembusan/ pencerahan (*pativedha*). Pemenuhan terhadap tiga aspek dasar yang merupakan suatu kesatuan dalam metode Pendidikan Agama Buddha ini yang akan mengantarkan peserta didik kepada moralitas yang luhur, ketenangan dan kedamaian dan akhirnya dalam kehidupan bersama akan mewujudkan perilaku yang penuh toleran, tenggang rasa, dan cinta perdamaian.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Berbasis Aktivitas

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Pendidikan Agama Buddha (PAB) di sekolah merupakan mata pelajaran bagi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam belajar beragama Buddha.

Pembelajaran PAB merupakan proses membelajarkan peserta didik untuk menjalankan pilar-pilar keberagamaan. Pilar ajaran Buddha diuraikan melalui Empat Kebenaran Mulia, Ajaran Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Kehidupan, dan Hukum Saling Ketergantungan. Selanjutnya pilar-pilar tersebut dijabarkan dalam ruang lingkup pembelajaran PAB di sekolah yang meliputi aspek sejarah, keyakinan, kemoralan, kitab suci, meditasi, dan kebijaksanaan.

Beberapa prinsip pembelajaran berbasisi aktivitas yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAB meliputi:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
   Pada prinsip ini, menekankan bahwa peserta didik yang belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memilki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

2. Belajar dengan Melakukan
   Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena

itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan Peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan Peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.

3. Mengembangkan kemampuan sosial
   Pembelajaran juga harus diarahkan untuk mengasah peserta didik untuk membangun hubungan baik dengan pihak lain. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikondisikan untuk memungkinkan Peserta didik melakukan interaksi dengan Peserta didik lain, pendidik dan masyarakat.

4. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan kesadaran
   Rasa ingin tahu merupakan landasan bagi pencarian pengetahuan. Dalam kerangka ini, rasa ingin tahu dan imajinasi harus diarahkan kepada kesadaran. Pembelajaran PAB merupakan pengejawantahan dari kesadaran hidup manusia.

5. Mengembangkan keterampilan Pemecahan Masalah
   Tolok ukur kecerdasan peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah, oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

6. Mengembangkan kreativitas peserta didik
   Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam kontek ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

7. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
   Agar Peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi.

8. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
   Kegiatan pembelajaran ini perlu dicipatakan untuk mengasah jiwa na-

sionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimple-mentasikan ke dalam beragam sikap.

9. Belajar sepanjang hayat
   Dalam agama Buddha persaolan pokok manusia adalah usaha melenyapkan kebodohan sebagai penyebab utama penderitaan manusia, karena itu menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong anak didik untuk belajar hingga tercapainya pembebasan.

10. Perpaduan antara Kompetisi, Kerja sama dan Solidaritas
    Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke panti-panti sosial, tempat ibadah, dengan kewajiban membuat laporan secara berkelompok.

E. Penilaian Pendidikan Agama Buddha

1. Hakekat Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja atau karya peserta didik, dan penilaian diri.

Penilaian berfungsi sebagai berikut:

a. Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
b. Mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan sebagai bimbingan.

c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
e. Sebagai kontrol bagi Pendidik dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

2. Prinsip-Prinsip Penilaian
   a. Valid dan Reliabel
      1) Validitas
         Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, misalnya indikator "*mempraktikkan namaskara..*", maka penilaian valid apabila mengunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.
      2) Reliabilitas
         Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misalnya Pendidik menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

   b. Terfokus pada kompetensi
      Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi atau rangkaian kemampuan. Kemampuan-kemampuan tersebut tergambar dalam kompetensi inti yaitu Kompetensi Spiritual (KI 1), Kompetensi Sosial (KI 2), Kompetensi Pengetahuna (KI 3), dan Kompetensi Keterampilan (KI 4).

   c. Keseluruhan/Komprehensif
      Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

d. Objektivitas
Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

e. Mendidik
Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

3. Teknik penilaian.
   a. Penilaian Unjuk Kerja
   Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik puja, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi dan lain-lain. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

   1) Daftar Cek (*Check-list*)
   Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek; baik-tidak baik. Dengan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

   Contoh *Check list*

Format Penilaian Praktik

No	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak Baik
1			
2			
3			
4			

5			
Skor yang dicapai			
Skor maksimum			

Keterangan:
- Baik mendapat skor 1
- Tidak baik mendapat skor 0

2) Skala Penilaian
Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

Contoh Skala Penilaian

Format Penilaian Praktik

Nama Peserta didik: _________ Kelas: ______

No	**Aspek Yang Dinilai**	**Nilai**			
		1	**2**	**3**	**4**
1					
2					
3					
4					
5					
Jumlah					
Skor maksimum		20			

Keterangan penilaian:
1 = tidak kompeten
2 = cukup kompeten
3 = kompeten
4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 16-20 dapat ditetapkan sangat kompeten
b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 11-15 dapat ditetapkan kompeten
c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 6-10 dapat ditetapkan cukup kompeten
d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 1-5 dapat ditetapkan tidak kompeten

b. Penilaian Sikap.

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap. Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Sikap terhadap materi pelajaran
2) Sikap terhadap pendidik/pengajar
3) Sikap terhadap proses pembelajaran
4) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.
5) Sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik yang antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Teknik-teknik tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Observasi perilaku

Pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah. Berikut contoh format buku catatan harian.

BUKU CATATAN HARIAN TENTANG PESERTA DIDIK

Nama Guru : ______________________

Sekolah : ______________________

Mata Pelajaran : ______________________

Kelas : ______________________

Tahun Pelajaran : ______________________

Contoh halaman sampul Buku Catatan Harian:

Contoh isi Buku Catatan Harian :

No	Hari/ Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Jujur Disiplin Tanggung Jawab Santun Peduli Percaya Diri

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan

tertentu. Berikut contoh format Penilaian Sikap.

Contoh Format Penilaian Sikap dalam praktek :

No	Nama	Perilaku						Skor	Nilai
1									
2									
3									
4									
5									

Catatan:

a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \text{ X } 100$$

1 = sangat kurang
2 = kurang
3 = sedang
4 = baik
5 = amat baik

b. Skor merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku dengan kriteria sebagai berikut:
Skor 25-30 berarti amat baik
Skor 19-24 berarti baik
Skor 13-18 berarti sedang
Skor 7-12 berarti kurang
Skor 0-6 berarti sangat kurang

c. Nilai merupakan Skor Perolehan dibagi skor tertinggi dikali seratus.

2) Pertanyaan langsung atau Wawancara
Guru juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai “Peningkatan Ketertiban”. Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, Pendidik juga dapat menggunakan

teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

3) Laporan pribadi
   Melalui penggunaan teknik ini di sekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang "Kerusuhan antar etnis" yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik tersebut dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya. Untuk menilai perubahan perilaku atau sikap peserta didik secara keseluruhan, khususnya kelompok mata pelajaran agama dan budi pekerti dapat dirangkum dengan menggunakan Lembar Pengamatan berikut.

Contoh Lembar Pengamatan

Perilaku/sikap yang diamati : ....

Nama peserta didik : ...   Kelas : ...
Semester : ...

No	Deskripsi perilaku	Deskripsi perubahan								Ket
		Capaian awal				Capaian akhir				
		ST	T	R	SR	ST	T	R	SR	
1	Jujur									
2	Disiplin									
3	Tanggung Jawab									
4	Santun									
5	Peduli									
6	Percaya Diri									

Keterangan:
Kolom capaian diisi dengan tanda centang sesuai perkembangan perilaku

ST = perubahan *sangat tinggi*
T = perubahan *tinggi*
R = perubahan *rendah*
SR = perubahan *sangat rendah*

c. Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.
Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu:
a. memilih jawaban, yang dibedakan menjadi:
1) pilihan ganda
2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
3) menjodohkan
4) sebab-akibat
b. mensuplai jawaban, dibedakan menjadi:
1) isian atau melengkapi
2) jawaban singkat atau pendek
3) uraian
Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.
a) Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji;
b) Materi, misalnya kesesuian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum;
c) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas;
d) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/ kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

<u>Contoh Penilaian Tertulis</u>

Mata Pelajaran : PAB
Kelas/Semester : ....
Mensuplai jawaban singkat atau pendek:
1. Sebutkan beberapa candi Buddhis di Indonesia yang kamu ketahui?
2. ....

Cara Penskoran:
Skor diberikan kepada peserta didik tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan/ditetapkan guru. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

d. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1) Kemampuan pengelolaan
   Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
2) Relevansi
   Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
3) Keaslian
   Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, Pendidik perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

<u>Contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek:</u>

Penelitian sederhana tentang perilaku terpuji keluarga di rumah terhadap hewan atau binatang peliharaan

Contoh Format Penilaian Proyek.

Mata Pelajaran :
Nama Proyek :
Alokasi Waktu :
Nama Peserta Didik :
Kelas/Semester :

No	Tahapan	Skor (1-5)*
1	Kemampuan pengelolaan : a. Kemampuan peserta didik dalam memilih topik. b. Kemampuan mencari informasi c. Kemapapuan mengelola waktu pengumpulan data d. Kemampuan menulis laporan.	
2	Relevansi Kesesuaian dengan mata pelajaran,	
3	Keaslian Proyek yang dilakukan merupakan hasil karyanya.	
Total skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

e. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
3) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

1) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.
2) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap penaksiran.

Contoh Format Penilaian Produk:

Mata Pelajaran :
Nama Produk :
Alokasi Waktu :
Nama Peserta Didik :
Kelas/Semester :

No	**Tahapan**	**Skor (1-5)***
1	Tahapan Perencanaan Bahan	
2	Tahapan Proses Pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengolahan c. K3 (Keselamatan kerja, Keamanan, dan kebersihan	
3	Tahap Akhir (Hasil Produk) a. Bentuk Fisik b. Inovasi	
Total Skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

f. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh Pendidik dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, Pendidik dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain:

1) Karya Peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri.
   Pendidik melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.

2) Saling percaya antara pendidik dan peserta didik
   Dalam proses penilaian pendidik dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.

3) Kerahasiaan bersama antara pendidik dan peserta didik
   Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan

4) Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan pendidik
   Pendidik dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki

karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.

5) Kepuasan
Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.

6) Kesesuaian
Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

7) Penilaian proses dan hasil
Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan pendidik tentang kinerja dan karya peserta didik.

8) Penilaian dan pembelajaran
Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi Pendidik untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

g. Penilaian Diri
Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

1) Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
2) Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
3) Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria

atau acuan yang telah disiapkan.

Contoh Penilaian Diri:
Mata Pelajaran :
Nama Peserta Didik :
Kelas/Semester :

No	Komponen	Nilai	Alasan*
1	Disiplin/ tepat waktu		
2	Pelaksanaan Tata-tertib		
3	Sopan-santun		
4	Motivasi belajar		
5	Keaktifan di kelas		
6	Tugas kelompok		
7	Tugas mandiri/PR		
8	Kepedulian		
9	Keaktifan keagamaan		
10	Keaktifan Ekstrakurikuler		
	Rata-rata Nilai		

Kolom alasan berisi uraian tentang alasan peserta didik mencantumkan tinggi rendahnya nilai yang tercantum pada kolom nilai.

F. Penyajian Materi Pembelajaran Penddikan Agama Buddha Berbasis Akivitas

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Buddha pada tiap bab/ pelajaran pada prinsipnya disajikan dalam tiga fenomena yaitu realita, konsep, dan kontek.

1. Realita
   Realita dalam buku ini didefinisikan sebagai fakta-fakta yang perlu disajikan untuk menunjang ketercapaian kompetensi dasar sesuai topik pada setiap bab/pelajaran. Setiap bab/pelajaran diawali dengan penyajian tentang realita kehidupan yang berkatian dengan topik pembelajaran. Realita tersebut disajikandalam berbagai bentuk misalnya dalam bentuk gambar (baik gambar dua dimensi maupun tiga dimensi), cerita, studi kasus, dan lain-lain. Realita yang disajikan kemudian diinterpretasikan secara terbuka oleh peserta didik tanpa dibatasi oleh guru, meskipun

guru wajib mengarahkan peserta didik agar mau mengungkapkan ide sebanyak-banyaknya untuk mengungkap objek yang disajikan.

2. Konsep
   Konsep yang dimaksud dalam buku ini adalah wacana tentang ajaran-ajaran Buddha dalam dokumen atau buku-buku, baik kitab Suci Tipitaka, kitab-kitab komentar, maupun buku-buku agama Buddha yang ditulis oleh para siswa Buddha yang disajikan berdasarkan topik-topik yang sesuai dengan KI dan KD pada Standar Isi. Konsep yang disajikan dalam bentuk wacana ini berfungsi sebagai bahan komparasi atas interpretasi peserta didik pada materi realita sehingga terbentuk pemahaman dan pengetahuan baru tentang ajaran Buddha yang sesuai dengan teks kitab suci.

3. Kontek
   Kontek dalam buku ini dimaksudkan sebagai bagian lebih lanjut yang tidak terpisahkan dari realita dan wacana yang telah dipahami dengan baik oleh peserta didik. Setelah peserta didik mampu menemukan konsep yang benar hasil observasi dalam tahap realita yang diperkuat oleh konsep-konsep ajaran Buddha pada tahap wacana langkah selanjutnya adalah kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan faktual tersebut dalam lingkungannya sesuai konsep yang telah dipahaminya. Implementasi tentang konteks dalam buku siswa tertuang dalam tahap kegiatan Kecakapan Hidup, Permainan, Refleksi dan Renungan, Evaluasi, dan Aspirasi. Sedangkan dalam buku guru ditambah dengan materi Pengayaan, Remidial, dan Interaksi dengan orang tua peserta didik.

Bagian II
Panduan Khusus Guru

Dalam buku siswa terdapat 8 tahap penyajian pada setiap pelajaran, mulai dari pelajaran 1 sampai dengan 12. Setiap Pelajaran dapat disajikan dalam 2 atau lebih kegiatan pembelajaran (2 atau lebih pertemuan). Setiap kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui tiga fase utama yaitu:

1. **Pembukaan**, meliputi mengecek kehadiran, duduk hening, menyampaikan tujuan belajar hari itu, dan kegiatan apersepsi.
2. **Kegiatan inti**, meliputi kegiatan membangun wawasan (konteks), membangun penalaran (asosiasi), dan belajar menerapkan (aplikasi).
3. **Penutup**, meliputi kegiatan evaluasi, refleksi, renungan, serta tugas-tugas baik remidial maupun pengayaan.

Tahap 1

Duduk Hening

Kegiatan peserta didik untuk mempersiapkan mental dan fisik sebelum mengikuti aktivitas berikutnya melalui aktivitas duduk hening atau meditasi selama 4 s.d. 5 menit.

Tahap 2

Tahukah Kamu

Kegiatan peserta didik membangun wawasan yang baru melalui kegiatan interpretasi terhadap gambar, film, cerita ilustrasi ajaran Buddha sesuai topik yang ada. Kegiatan interpretasi ini dilakukan melalui aktivitas mengamati, menanya, dan eksplorasi terhadap objek yang disajikan.

Tahap 3

Amati Gambar

Kegiatan peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang harus di miliki. Kegiatan ini di lakukan melalui aktivitas membaca dan membangkitkan semangat untuk melakukanya.

Tahap 3

Ajaran Buddha

Kegiatan peserta didik untuk membangun penalaran (asosiasi) melalui pengungkapan kebenaran ajaran Buddha, menganalisis teks-teks ajaran Buddha, menghubungkan pengetahuan awal yang dimilikinya hingga mampu memiliki wawasan (pengetahuan kontekstual) yang baru tentang ajaran Buddha.

Tahap 4

Kecakapan Hidup

Kegiatan peserta didik tentang sejauh mana mereka mampu mengaplikasikan dan mengkomunikasikan pengetahuan kontekstualnya yang baru dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap 5

Ayo Bermain

Kegiatan peserta didik berupa permaianan untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya terkait dengan tema pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Tahap 7

Ayo Bernyanyi

Kegiatan peserta didik berupa lagu untuk dinyanyikan secara bersama-sama atau sendiri-sendiri. Lagu tersebut dinyanyikan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya terkait dengan tema pelajaran yang sedang di pelajari

Tahap 6

Refleksi dan Renungan

Kegaitan peserta didik untuk merefleksi diri berkaitan dengan kemajuan belajarnya dan renungan singkat dari kutipan ayat kitab suci.

Tahap 7

Penilaian

Kegiatan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal evaluasi dalam rangka mengulang dan mendalami pelajaran yang telah dipelajari sekaligus evaluasi diri sejauh mana pengetahuan dan keterampilan serta kemajuan sikap sosial dan spiritualnya.

Tahap 8

Aspirasi

Kegiatan peserta didik untuk mengungkapkan tujuan dan tekadnya dalam memahami, melaksanakan, dan berbagi tentang ajaran Buddha kepada sesama dalam kehidupannya.

Dalam buku guru terdapat tambahan materi sbb:

Pengayaan

Berisi petunjuk dan materi pengayaan untuk guru dan peserta didik

Remidial

Berisi petunjuk guru dan materi remidial untuk pesert didik

Interaksi dengan Orang Tua

Berisi petunjuk guru dan materi untuk kegiatan interaksi dengan orang tua pesert didik

Pelajaran 1 Macam-Macam Peraturan

Kompetensi Dasar

3.1 Memahami macam-macam peraturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4.1 Melaksanakan macam-macam peraturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menyebutkan, memahami, dan melaksanakan macam-macam peraturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Menuliskan macam-macam peraturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Menuliskan cara melaksanakan macam-macam peraturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
4. Menjelaskan manfaat memahami dan melaksanakan macam-macam peraturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
5. 5. Menjelaskan cara melaksanakan macam-macam peraturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Materi Bahan Kajian

1. Gambar/foto peristiwa alam di lingkungan
2. Macam-macam peraturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat
3. Kecakapan hidup berkaitan dengan melaksanakan macam-macam peraturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
4. Permainan edukasi untuk memahami dan melaksanakan macam-macam peraturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
5. Renungan Dhammapada, dan Aspirasi terkait sifat-sifat luhur.

Sumber Belajar

1. Buku teks *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti* kelas II
2. Buku *Wacana Buddhadharma*
3. Buku *Intisari Ajaran Buddha*
4. Kitab Suci *Dhammapada*

5. Lingkungan Alam Sekitar
6. Kisah Jataka
7. Peraturan lalu lintas

Metode

Observasi, Diskusi, Ceramah, Tugas

Waktu

12 X 35 menit (3 x pertemuan)

Duduk Hening

Meditasi sekitar 5 sampai dengan 10 menit.

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas,
katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Petunjuk Guru:

Ajaklah peserta didik untuk melakukan duduk hening atau meditasi sekitar 3 sampai dengan 5 menit sebelum guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Pada awalnya guru yang memimpin duduk hening.

Pada pertemuan berkutnya, guru dapat menugaskan peserta didik memimpin duduk hening secara bergiliran.

Tahukah Kamu?

Peraturan itu untuk dipatuhi.
Peraturan menjadi pedoman hidup di keluarga.
Peraturan menjadi pedoman di sekolah.
Peraturan menjadi pedoman di masyarakat.
Peraturan membuat kehidupan menjadi teratur.
Mematuhi peraturan berarti menjaga keselamatan.
Apakah peraturan? Ayo, ikuti pembelajaran berikut.
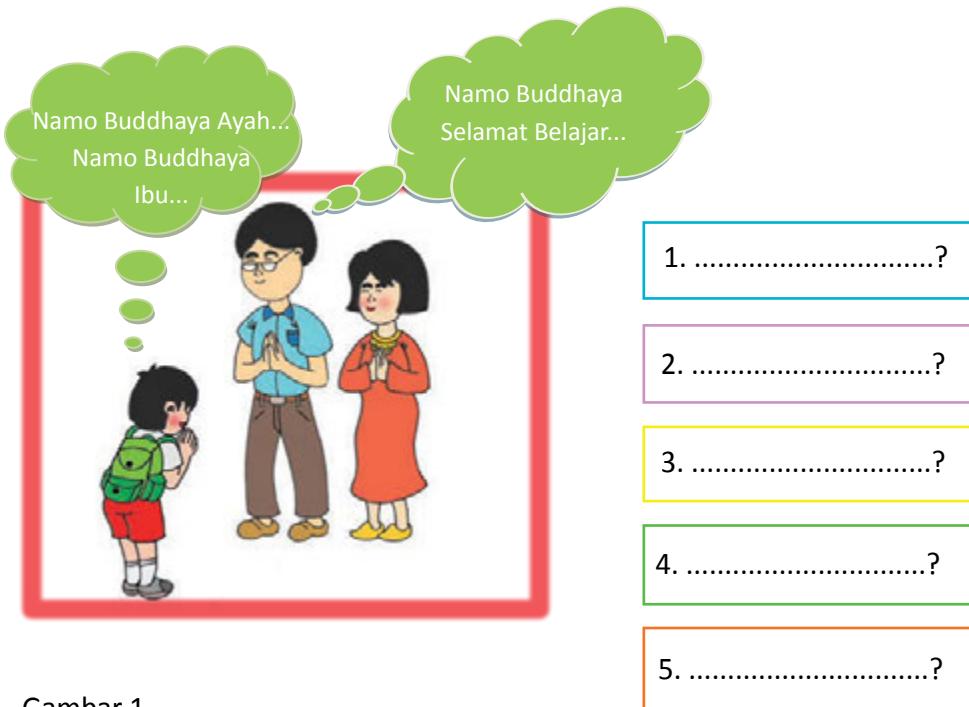
Petunjuk Guru:

Pada tahap ini setelah guru melakukan kegiatan apersepsi, guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah *(problem solving)* dengan menugaskan peserta didik mengamati gambar, kemudian meminta mereka menginterpretasikan gambar tersebut dan menemukan hubungan sebab-akibat antargambar. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, terakhir memilih solusi terbaik atas masalah berdasarkan interpretasi peserta didik terhadap gambar yang disajikan.

Amati Gambar

Amati Gambar 1. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 1

Amati Gambar 2 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 2

1. ....?
2. ....?
3. ....?
4. ....?
5. ....?

Amati Gambar 3 berikut ini. Kemudian. tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 3

1. ....?
2. ....?
3. ....?
4. ....?
5. ....?

Amati Gambar 4 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 4

1. ....
2. ....
3. ....

Amati Gambar 5 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 5

1..............................?

2. ....?

3. ....?

4. ....?

5. ....?

Dialog kelas
Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan beberapa pertanyaan untuk memahami gambar, misalnya sebagai berikut.

Pertanyaan Gambar 1:
1. Peristiwa apa yang terjadi pada Gambar 1? (anak mengucap salam namo buddhaya kepada ayah dan ibu ketika mau berangkat ke sekolah)
2. Apa pendapatmu tentang mengucap salam? (misalnya: mengucap salam adalah salah satu sikap mematuhi peraturan lisan anak kepada orang tua, yaitu menghormati orang tua)
3. Siapa saja yang harus mengucap salam? (semua anggota keluarga, misal: ayah, ibu, dan anak)
4. Siapa yang mengucap salam pada gambar itu? (anak kepada orang tua)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.
1. Mengapa anak mesti mengucap salam? (karena mengucap salam merupakan sikap sopan santun dan mematuhi peraturan keluarga)
2. Apakah mengucap salam itu penting bagi kehidupan? (ya penting) Mengapa? (karena salam wajib diucapkan oleh siapa pun)

Pertanyaan Gambar 2:
1. Gambar 2 adalah gambar .... (anak membuang sampah pada tempatnya)
2. Apa yang kamu tahu tentang membuang sampah? (membuang sampah pada tempatnya adalah kewajiban bagi siapa pun demi menjaga kebersihan lingkungan, dan sesuai peraturan yang berlaku)
3. Siapa yang mengatur membuang sampah pada tempatnya? (peraturan pemerintah, setiap warga negara wajib menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya).

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.
1. Siapa yang pernah membuang sampah pada tempatnya?(jika sudah ada yang menjawab, ajukan pertanyaan lain lagi).
2. Sampah apa yang telah dibuang pada tempatnya?(jawaban bisa bermacam-macam, bergantung pada siswa dan disesuaikan oleh guru jika tidak tepat).

Pertanyaan Gambar 3:

1. Gambar 3 adalah gambar .... (anak yang semangat belajar dengan menggunakan komputer).
2. Apa saja yang terlihat pada peristiwa itu? (anak, komputer, anak yang semangat belajar sesuai jadwal, dll).
3. Apa yang kamu ketahui tentang anak yang bersemangat belajar? (anak yang rajin dan melaksanakan kewajibannya sebagai anak dan siswa yang belajar).
4. Siapa yang bersemangat belajar? (anak atau siswa).

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa akibatnya jika peraturan membuang sampah pada tempatnya tidak dilaksanakan oleh semua orang? (akan terjadi penumpukan sampah yang tidak teratur dan bisa mengakibatkan bencana banjir).

Pertanyaan Gambar 4:

1. Gambar 4 adalah gambar .... (siswa sedang melaksanakan upacara bendera)
2. Apa fungsinya? (mematuhi peraturan sekolah, melatih disiplin, mengenang jasa para pahlawan)
3. Siapa yang mengatur pelaksanaan upacara bendera? (sekolah dan siswa)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Mengapa upacara bendera dapat melatih disiplin dan mematuhi peraturan? (karena mesti datang tepat waktu sesuai peraturan sekolah, berpakaian lengkap dan rapi, dan harus bisa mengikuti upacara dengan baik)

Pertanyaan Gambar 5:

1. Gambar 5 adalah gambar ... (pengendara motor yang mematuhi peraturan)
2. Identifikasi gambar dengan baik! (dalam gambar tersebut terdapat pengendara motor, motor, perlengkapan motor, helm, sepatu, jaket, jalan raya, pohon)
3. Bagaimana cara pengendara motor itu berkendara? (berkendara dengan baik, mengenakan perlengkapan dengan lengkap, helm, jaket, sepatu).
4. Mengapa hal itu dapat terjadi? (diatur oleh peraturan lalu lintas)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah semua orang dapat mematuhi peraturan lalu lintas?(ya) karena demi keselamatan bersama, peraturan lalu lintas harus dipatuhi oleh siapa pun)

Catatan:
Guru dapat menggunakan program *power point* untuk menyajikan gambar-gambar lebih menarik dengan dibuat gambar misteri. Artinya, gambar ditutup seluruhnya untuk ditebak dan dibuka sedikit-demi sedikit penutup tersebut hingga terbuka jelas gambarnya.

Ajaran Buddha

Simaklah wacana berikut ini dengan saksama!

Macam-macam peraturan

A. Peraturan dalam keluarga

Keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak.
Keluarga memiliki peraturan.
Peraturan umat Buddha adalah pancasila Buddhis.

Peraturan dipatuhi anggota keluarga.
Peraturan dijalankan bersama.
Peraturan disepakati bersama.

Peraturan di keluarga biasanya lisan.
Bertujuan agar kegiatan berjalan baik.

Berikut beberapa peraturan yang ada dalam keluarga.
Anggota keluarga saling menghormati.
Orang tua menyayangi anaknya.
Orang tua menyediakan kebutuhan anaknya.
Orang tua memberikan pendidikan anaknya.

Gambar 6

Anak wajib menyayangi orang tuanya.
Anak wajib berbakti kepada orang tuanya.
Anggota keluarga bangun tepat waktu.
Anggota keluarga tidur tepat waktu.
Anak melaksanakan puja bakti sesuai jadwal.
Anak wajib berdoa sebelum ke sekolah.

Anak mengucap salam jika masuk rumah.
Anak mengucap salam jika keluar rumah.
Anak wajib pamit kepada orang tua jika keluar rumah.
Anak wajib mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

Pada seseorang yang bertabiat suka menghormati,
Yang selalu menghormati orang yang lebih tua.
Empat keadaan akan berkembang, yaitu :
Umur panjang, rupawan, kebahagiaan, dan kekuatan
(Dhammapada viii. 109)

2. Peraturan di sekolah

Perangkat sekolah terdiri atas :
kepala sekolah, wakil kepala sekolah,
guru, tata usaha, dan siswa.
Peraturan dibuat oleh pihak sekolah.

Di sekolah juga ada peraturan.
Dilaksanakan oleh semuanya.
Peraturan sekolah harus dipatuhi.
Peraturan di sekolah biasanya tertulis.

Peraturan dilaksanakan agar kegiatan
belajar mengajar berjalan baik.

Berikut beberapa peraturan di sekolah.
Siswa wajib menghormati guru.
Siswa wajib menghormati sesama siswa.
Siswa wajib datang ke sekolah tepat waktu.
Siswa wajib mengenakan seragam.
Siswa wajib mengikuti upacara bendera.

Siswa berdoa sebelum masuk kelas.
Siswa berdoa sebelum keluar kelas.
Siswa wajib mengucapkan salam sebelum masuk kelas.
Siswa wajib mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

Siswa wajib melaksanakan puja bakti.
Siswa wajib belajar dengan baik.
Siswa wajib mengerjakan tugas dari guru.
Guru bertanggung jawab terhadap kelas.
Kepala sekolah bertanggung jawab di sekolah.

3. Peraturan di masyarakat

Masyarakat terdiri atas:
warga atau masyarakat, aparatur, dan pemerintah.

Peraturan dibuat oleh pemerintah,
dilaksanakan oleh masyarakat.

Peraturan dipatuhi oleh semua warga.
Peraturan dibuat agar kehidupan teratur.

Peraturan di masyarakat tertulis dan lisan.
Peraturan tertulis seperti peraturan lalu lintas.
Peraturan lisan seperti norma sopan santun.

Aparatur sebagai pengawas peraturan.
Aparatur sebagai pemberi sanksi kepada pelanggar.
Peraturan memiliki hukuman jika dilanggar.
Warga yang baik mematuhi peraturan.
Peraturan dilaksanakan demi ketertiban umum.

Contoh peraturan di masyarakat yang harus dipatuhi.

1. Membuang sampah pada tempatnya.
2. Menjaga kelestarian lingkungan dan menanam pohon.
3. Menggunakan air bersih secukupnya. Gambar 7

Jika melanggar, warga akan diingatkan oleh ketua RT.
Jika melanggar, warga bisa diingatkan oleh tetangga.

Contoh peraturan lalu lintas yang harus dipatuhi.

1. Menyeberang di lintasan penyeberangan atau jembatan penyeberangan
2. Menggunakan helm ketika mengendarai sepeda motor.
3. Memiliki SIM jika mengendarai sepeda motor.
   Jika melanggar, pengendara akan ditegur polisi.
   Jika melanggar, pelanggar akan ditilang polisi.

Gambar 7

Bacalah cerita berikut ini!
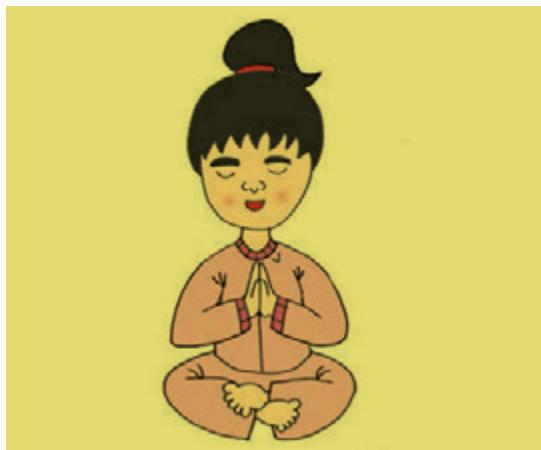
Anak yang melaksanakan peraturan

Gambar 8

Lina adalah anak yang baik.
Lina anak yang berbakti kepada orang tua.
Lina sangat menghormati orang tuanya.
Lina selalu bangun tepat waktu dan tidur tepat waktu.
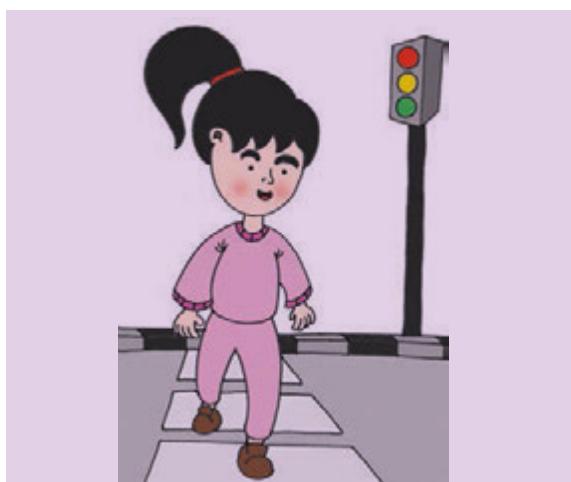
Lina selalu berdoa sebelum ke sekolah.
Lina mengucapkan salam namo buddhaya
jika mau masuk rumah dan keluar rumah.
Lina pamit kepada orang tua jika mau pergi.

Gambar 9

Lina mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.
Lina rajin bermeditasi.
Lina menghormati guru dan teman-temannya.
Lina datang ke sekolah tepat waktu.

Lina selalu mengucapkan salam ketika pelajaran mulai.
Lina selalu mengucapkan salam ketika pelajaran usai.
Lina izin kepada guru jika keluar kelas.

Gambar 10

Lina menyeberang jalan menggunakan lintasan penyeberangan.
kadang-kadang, Lina menggunakan jembatan penyeberangan.
Lina memakai helm ketika membonceng di sepeda motor ayahnya.
Ayahnya memiliki SIM.

Apakah cerita di atas pernah terjadi kepada kita?
setiap peraturan memiliki keunikan
Ayo, kita pahami semua peraturan itu.
Sekarang, kita tahu bahwa kita harus mematuhi peraturan, baik peraturan di keluarga, di sekolah, atau di masyarakat.

Rangkuman Materi

1. Anak wajib menghormati orang tuanya.
2. Setiap masuk dan keluar ruangan, siswa wajib mengucapkan salam.
3. Membuang sampah harus pada tempatnya.
4. Mengggunakan helm saat mengendarai motor.
5. Memiliki surat izin mengemudi saat berkendara.
6. Menyeberang jalan harus di lintasan penyeberangan atau menggunakan jembatan penyeberangan.

Berikut adalah pertanyaan guru untuk memandu peserta didik memahami
materi setelah menyimak wacana.

1. Apa yang harus dilakukan jika ingin menyeberang jalan?(dengan menggunakan lintasan penyeberangan atau jembatan penyeberangan)
2. Kenapa kita harus mematuhi peraturan lalu lintas? (agar lebih aman dan selamat dijalan)
3. Apa saja yang harus dilaksanakan jika mengendarai sepeda motor? (memiliki surat ijin mengemudi, menggunakan helm, jaket, sepatu, dan perlengkapan lainnya)

Kecakapan Hidup

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, peserta didik dibimbing maju ke depan kelas untuk berbagi hal-hal yang telah dimengerti dan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti kepada kelas (guru & siswa) setelah mereka menyimak wacana.

Gambar 11

Kamu telah membaca cerita anak yang melaksanakan peraturan di atas. Tulilah contoh perilaku anak yang melaksanakan peraturan dengan baik. Tuliskanpada kolom berikut ini!

No	Di rumah	Di sekolah	Di masyarakat
1	....	....	....
2	....	....	....
3	....	....	....
4	....	....	....
5	....	....	....

Majulah ke depan kelas, kemudian lakukan hal berikut.

1. Ceritakan hal-hal yang sudah kamu pahami dengan baik.
2. Ceritakan mengapa hal-hal tersebut belum kamu pahami.
1. Warnailah gambar di bawah ini supaya menjadi indah!

Pedoman penskoran tampil di depan kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Keberanian menyampaikan hal-hal yang telah dipahami (beranai = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Keberanian menyampaikan hal-hal yang belum dipahami (beranai= 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
4.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
	Skor maksimum	15
	Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100	

Ayo, Bermain

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik bermain untuk mengembangkan pemahaman tentang peraturan, misalnya: peraturan di sekolah, peraturan lalu lintas, dan sebagainya.

Siswa dibimbing untuk bermain permainan **"Apa perauran yang dilakukan"**

Cara bermain:

1. Minta peserta didik menulis peraturan yang pernah di lakukan siswa pada kertas kosong, misalnya: menyeberang di lintasan penyeberangan atau menggunakan jembatan penyeberangan.
2. Tutuplah kertas yang sudah ditulis.
3. Minta peserta didik memiilih salah satu temannya untuk menebak peraturan yang peserta didik tulis dan jika sudah silahkan bergantian menebaknya.
4. Berikan waktu peserta didik untuk menebak.
5. Lakukan hingga semua peserta didik mendapat giliran.
6. Berikan pujian bagi siswa yang berhasil menebak dengan benar.

Ajak peserta didik untuk mengingat kembali peraturan yang sudah di laksanakan.

Tuliskan pengalamanmu tentang melaksanakan macam-macam peraturan sesuai kolom di bawah ini!

No	Di rumah	Di sekolah	Di masyarakat
1	....	....	....
2	....	....	....
3	....	....	....
4	....	....	....
5	....	....	....

Ayo, Bernyanyi

Ajaklah peserta didik untuk menghafalkan dan menyanyikan lagu dibawah ini!

Hafalkan dan nyanyikanlah lagu di bawah ini!

"Kalau aku kaya"

Cipt: B. Saddhanyano dan Yan Hien

Setiap hari selalu aku sisihkan
Uang jajanku untuk ditabungkan
Kalau nanti aku menjadi orang kaya
Aku pastikan pergi ke India
Mengunjungi Lumbini
Tempat kelahiran Pangeran Siddharta
Pergi ke Buddhagaya
Juga tempat suci lainnya

Refleksi dan Renungan

Petunjuk Guru:
Pada tahap ini, guru membimbing peserta didik untuk:

1. Melakukan refleksi diri dengan cara mengisi kolom refleksi, kemudian dibimbing untuk mengomunikasikannya kepada guru dan teman-temannya di depan kelas berkaitan dengan sejauh mana perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam dirinya setelah selesai melakukan pembelajaran.
2. Mengungkap makna renungan singkat yang berupa kutipan ayat dari kitab suci dan merefleksikan dirinya.

Refleksi

1. Pengetahuan baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____
2. Keterampilan baru yang telah saya miliki:
   ____
   ____
   ____
3. Sikap baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____

Renungan

Renungkan isi syair Mangala Sutta berikut ini.

"Menghormat orang yang patut dihormat
adalah berkah utama"
(*Khuddakapatha*, Mangala Sutta)

Pertanyaan Pelacak:
1. Siapa yang tahu arti renungan dalam Mangala Sutta diatas?
2. Apa bentuk peraturan yang ada di rumah?
3. Apa bentuk peraturan yang ada di sekolah?
4. Sebutkan contoh bentuk peraturan yang dilaksanakan disekolah?
5. Mengapa peraturan harus dipatuhi?

Penilaian

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Sikap yang harus dilakukan anak kepada orang tua ....
   a. menyakiti
   b. memberi
   c. menghormati
2. Apa yang dilakukan anak ketika mau masuk rumah?
   a. mengucap salam
   b. berteriak
   c. diam saja
3. Kepada siapa anak bersikap hormat di rumah?
   a. guru
   b. orang tua
   c. kepala sekolah
4. Ketika guru mengajar, sikap siswa sebaiknya ...
   a. mendengarkan
   b. tidur
   c. mengobrol
5. Apa tugas anak sebagai siswa?
   a. bermain
   b. mengobrol
   c. belajar

II. Jawablah dengan jelas dan benar!

1. Mengapa kita harus menggunakan helm ketika berkendara?
2. Tuliskan 3 cara kamu mempraktikkan peraturan di rumah.
3. Tuliskan 3 cara kamu mempraktikkan peraturan di sekolah.
4. Apa manfaat menaati peraturan lalu lintas?
5. Bagaimana cara kita menjalankan peraturan dengan baik?

Aspirasi

Petunjuk Guru :

Pada tahap ini, guru memberikan tugas peserta didik untuk menulis aspirasinya di buku tugas.

Aspirasi adalah harapan untuk berhasil di masa depan.

Kamu telah mempelajari tentang peraturan. Tuliskan aspirasimu di buku tugas. Kemudian, sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditandatangani dan dinilai.

Perhatikan contoh kalimat aspirasi ini!

"Aku akan menjadi anak yang tertib."

Pengayaan

Petunjuk Guru:

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Guru dapat membuat LKS untuk pengayaan. Dalam topik ini disajikan materi tambahan untuk memperkaya pengetahuan guru berkaitan dengan penjelasan tentang peraturan-peraturan yang berlaku di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Di samping itu, guru juga dianjurkan untuk membaca pengetahuan lebih lengkap tentang peraturan-peraturan yang berlaku di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dalam buku-buku sumber rujukan yang dipakai dalam penulisan buku ini.

Peraturan adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh siapa pun. Peraturan menjadi pedoman hidup di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Dibuat agar kehidupan menjadi lebih teratur.

Mematuhi peraturan membuang sampah pada tempatnya berarti ikut menjaga lingkungan dan melestarikannya. Membuang sampah pada tempatnya juga membantu mencegah terjadinya musibah banjir yang bisa membahayakan siapa pun yang terkena musibah banjir.

Mematuhi peraturan lalu lintas berarti menjaga keselamatan.

Dalam hal mematuhi peraturan lalu lintas setiap orang berarti ikut

menjaga kepentingan bersama dan menjaga keselamatan bersama.

Sehubungan dengan peraturan lalu lintas, bagi yang melanggar peraturan lalu lintas akan mendapatkan hukuman atau sanksi berupa: teguran, tilang, sampai di penjara. Hal ini dilakukan karena orang yang sudah melanggar peraturan lalu lintas selain membahayakan dirinya sendiri juga membahayakan nyawa orang lain. Untuk itu diberikan hukuman atau sanksi bagi para pelanggar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengayaan bagi peserta didik

Berikut disajikan beberapa pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi yang dapat dipakai untuk pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar melebihi teman-temannya.

1. Bagaimana proses terjadinya bencana banjir?
2. Apa saja yang menyebabkan banjir?
3. Bagaimana proses terjadinya kecelakaan lalu lintas?
4. Apa saja yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas?

Remedial

Petunjuk Guru:

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remedial. Guru dapat membuat LKS untuk kegaitan remedial. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan remedial, sebagai berikut.

1. Peraturan yang mengatur pengendara motor adalah ....
2. Aspek apa saja yang diperlukan agar selamat di jalan raya?
3. Apa yang terjadi jika kita membuang sampah sembarangan?

Interaksi dengan Orang Tua

Petunjuk Guru:

Berikut ini adalah tugas observasi yang dapat digunakan guru untuk menugaskan siswa memperkaya pengetahuan tentang peraturan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di rumah oleh peserta didik. Guru harus menulis tugas ini di buku penghubung siswa dengan perintah yang jelas.

Tugas Observasi

Lakukan pengamatan terhadap anggota keluargamu. Catat ciri-ciri perbedaan fisik maupun sifatnya. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau data, kelengkapan data, dan penggunaan bahasa. Kemudian, sampaikan pendapatmu mengapa perbedaan itu terjadi dan peraturan apa saja yang dilaksanakan semua anggota keluarga dalam hal itu!

Pedoman Penskoran Tugas Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (tepat = 2, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
4.	Keberanian berpendapat (beranai = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
5.	Kemampuan memberi alasan (benar = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 - 3
Skor maksimum		15
Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100		

Pelajaran 2

Kasih Sayang

Kompetensi Dasar
3.2 Mengenal kisah kasih sayang, kejujuran, dan persahabatan.
4.2 Menceritakan kisah kasih sayang,kejujuran,dan persahabatan.

Indikator
Peserta didik dapat
1. Menyebutkan, memahami dan melaksanakan kisah kasih sayang.
2. Menuliskan kisah kasih sayang.
3. Menuliskan cara melaksanakan kisah kasih sayang.
4. Menjelaskan manfaat memahami dan melaksanakan kisah kasih sayang.
5. Menjelaskan cara melaksanakan macam-macam kasih sayang dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Materi Bahan Kajian
1. Gambar/foto peristiwa tentang kasih sayang di lingkungannya
2. Kasih sayang dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Kecakapan hidup berkaitan dengan melaksanakan kasih sayang dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
4. Permainan edukasi untuk memahami dan melaksanakan kasih sayang dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
5. Renungan Dhammapada atau sutta dan Aspirasi terkait kasih sayang.

Sumber Belajar
1. Buku teks *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti* kelas II
2. Buku *Wacana Buddhadharma*
3. Buku *Intisari Ajaran Buddha*
4. Kitab Suci *Dhammapada*
5. Lingkungan Alam Sekitar
6. Kisah Jataka

Metode
Observasi, Diskusi, Ceramah, Tugas

Waktu 12 X 35 menit (3 x pertemuan)

Duduk Hening

Meditasi sekitar 5 sampai dengan 10 menit.

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas,
katakan dalam hati:
“Napas masuk ... aku tahu.”
“Napas keluar ... aku tahu.”
“Napas masuk ... aku tenang.”
“Napas keluar ... aku bahagia.”

Petunjuk Guru:

Ajaklah peserta didik untuk melakukan duduk hening atau meditasi sekitar 5 sampai dengan 10 menit sebelum guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Pada awalnya guru yang memimpin duduk hening.

Pada pertemuan berikutnya, guru dapat menugaskan peserta didik memimpin duduk hening secara bergiliran.

Tahukah Kamu?

Kasih sayang merupakan sifat mulia.
Kasih Sayang dibutuhkan setiap orang.
Kasih sayang membuat kehidupan menjadi lebih damai.
Kasih sayang kepada semua makhluk
dapat bermanfaat di mana pun dan kapan pun.
Kasih Sayang terdapat di keluarga, di sekolah, dan masyarakat.
Apakah kasih sayang itu? Ayo, ikuti pembelajaran berikut.

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini setelah guru melakukan kegiatan apersepsi, guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) dengan menugaskan peserta didik mengamati gambar, kemudian meminta mereka menginterpretasikan gambar tersebut dan menemukan hubungan sebab-akibat antargambar. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, terakhir memilih solusi terbaik atas masalah berdasarkan interpretasi peserta didik terhadap gambar yang disajikan.

Amati Gambar

Amati Gambar 1 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 1

1. ....?
2. ....?
3. ....?
4. ....?
5. ....?

Amati Gambar 2 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 2

1. ....?

2. ....?

3. ....?

4. ....?

5. ....?

Amati Gambar 3 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 3

1. ....?

2. ....?

3. ....?

4. ....?

5. ....?

Amati Gambar 4 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 4

Buatlah beberapa pertanyaan untuk membantu memahami Gambar 4.

1. ....?
2. ....?
3. ....?
4. ....?
5. ....?

Amati Gambar 5 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 5

1. ....?
2. ....?
3. ....?
4. ....?
5. ....?

Dialog kelas

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan beberapa pertanyaan untuk memahami gambar, misalnya sebagai berikut.

Pertanyaan Gambar 1:

1. Peristiwa apa yang terjadi pada Gambar 1? (Seorang Ibu yang memeluknya anaknya penuh cinta kasih dan kasih sayang)
2. Apa pendapatmu tentang Ibu yang memeluk anaknya? (misalnya: ibu memeluk anaknya karena ingin melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anaknya)
3. Siapa yang harus menyayangi anak-anak? (semua orang tua, baik ayah atau ibu)
4. Siapa yang memberikan kasih sayang pada Gambar 1? (ibu kepada anaknya)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Mengapa ibu mesti memberikan kasih sayang kepada anaknya? (karena ibu yang melahirkan anak dengan pengorbanan, dan anak merupakan keturunan dari orang tuanya sehingga ibu mesti menyayangi anaknya)
2. Apakah memberikan kasih sayang itu penting bagi kehidupan? Mengapa? (ya, penting) (karena dengan saling memberikan kasih sayang kepada sesama, kehidupan menjadi lebih bahagia)

Pertanyaan Gambar 2:

1. Gambar 2 adalah gambar ....(Buddha memeluk dan mengasihi dunia)
2. Apa yang kamu tahu tentang Buddha mengasihi dunia? (Buddha mengasihi semua mahluk didunia, siapa pun, baik tua atau pun muda, kaya atau pun miskin karena Buddha mengajarkan cinta kasih dan kasih sayang)
3. Siapa yang telah mengasihi dunia?(Buddha)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Siapa yang bisa mengasihi dunia selain Buddha? (jika sudah ada yang menjawab tepat, ajukan pertanyaan lain lagi).
2. Siapa saja yang harus memberikan kasih sayang kepada semua makhluk? (jawaban bisa bermacam-macam, bisa dikatakan semua umat Buddha harus bisa memberikan kasih sayang kepada semua makhluk karena Buddha mengajarkan cinta kasih dan kasih sayang kepada semuanya).

Pertanyaan Gambar 3:

1. Gambar 3 adalah gambar .... (Umat melakukan perbuatan baik , berdana kepada Bhikkhu Sangha).
2. Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu? (Umat Buddha dan Bhikkhu).
3. Apa yang kamu tahu tentang berdana kepada Bhikkhu Sangha? (berdana kepada Bhikkhu Sangha merupapak kewajiban umat buddha kepada Bhikkhu sangha dan sebagai salah satu praktik latihan mengembangkan cinta kasih kepada sesama).
4. Siapa yang mau belajar mengasihi dunia? (kita semua, termasuk siswa dan guru).

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa manfaatnya jika semua orang saling memberikan kasih sayang kepada sesama?(Dunia akan menjadi indah, semuanya menjadi lebih bahagia)

Pertanyaan Gambar 4:

1. Gambar 4 adalah gambar .... (lima anak yang bahagia karena saling menyayangi)
2. Apa manfaat saling menyayangi? (mendapatkan kebahagiaan dalam hidup)
3. Siapa yang bisa memiliki kebahagiaan? (orang yang saling menyayangi antarsesama)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Mengapa saling menyayangi dapat memberikan kebahagiaan? (karena dengan saling menyayangi, tidak ada kebencian)

Pertanyaan Gambar 5:

1. Gambar 5 adalah gambar ... (Anak yang menyayangi hewan peliharaannya)
2. Identifikasi gambar dengan baik! (dalam gambar tersebut terdapat anak, hewan peliharaan, halaman rumah, pohon, dan rumput)
3. Bagaimana cara anak itu menyayangi hewan peliharaannya? (dengan bermain dan mengelus kepalanya serta memerhatikannya)
4. Mengapa anak itu bisa menyayangi hewan peliharaannya? (karena kasih sayang bersifat universal atau menyeluruh, bisa kepada semua maKhluk hidup, baik manusia, hewan ataupun tumbuhan)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah semua orang bisa memberikan kasih sayang kepada sesama? (bisa karena setiap orang memiliki cinta kasih dan kasih sayang masing-masing)

Catatan:
Guru dapat menggunakan program *power point* untuk menyajikan gambar-gambar lebih menarik dengan dibuat gambar misteri. Artinya, gambar ditutup seluruhnya untuk ditebak dan dibuka sedikit-demi sedikit penutup tersebut hingga terbuka jelas gambarnya.

Ajaran Buddha

Simaklah wacana berikut ini dengan saksama!

Kasih Sayang

A. Kasih sayang di keluarga

Kasih sayang adalah sifat luhur.
Kasih sayang harus dimiliki oleh setiap umat Buddha.
Kita dapat meniru sifat kasih sayang Buddha.

Buddha penuh kasih sayang.
Buddha menyanyangi semua makhluk.
Mari kita berperilaku seperti Buddha.
Kita menyayangi ayah dan ibu.

Gambar 6

B. Kasih sayang di sekolah

Siswa menyayangi bapak guru.
Siswa menyayangi ibu guru.
Sesama teman saling menyayangi.
Marilah kita meniru sifat Buddha yang menyayangi sesama.

C. Kasih sayang di masyarakat

Kasih sayang adalah bekal untuk bergaul.
Bergaullah dengan tetangga.
Dalam bergaul kita tidak boleh membedakan.
Semua orang harus saling berkasih sayang.

Berkasih sayang untuk memelihara persaudaraan.
Berkasih sayang untuk menciptakan keharmonisan.
Berkasih sayang untuk menciptakan kedamaian

Bacalah cerita berikut ini!

Nenek dan Si Hitam

(Kanha – Jataka, 29)

Suatu ketika di sebuah desa.
Hiduplah seorang nenek.
Nenek memiliki seekor kerbau.
Nenek mengurus kerbau itu seperti mengurus anaknya.
Nenek memberinya makanan dan tempat tinggal.
Nenek sangat sayang kerbau itu.
Kerbau itu dijuluki "Si Hitam" kesayangan Nenek".

Si Hitam menjadi kerbau yang jinak dan lembut.
Anak-anak suka bermain dengannya.
Tiba-tiba Si Hitam berpikir untuk membalas budi Nenek.
Ia segera berusaha mencari pekerjaan.

Gambar 6
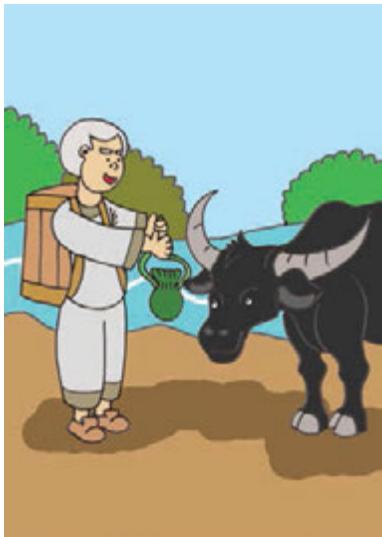
Suatu hari seorang pedagang datang ke desa.
Pedagang datang dengan banyak gerobak.
Pedagang itu kesulitan menyeberangi sungai.
Pedagang itu berusaha mencari bantuan.

Pedagang meminta bantuan kepada Si Hitam.
Pedagang berjanji memberikan imbalan.
Imbalan berupa 1.000 keping emas.
Si Hitam membantu menarik gerobak pedagang.
Si Hitam berhasil menarik gerobak menyeberangi sungai.

Gambar 7

Namun, pedagang ingin mengelabui Si Hitam.
Pedagang berniat memberikan 500 keping emas saja.
Si Hitam mengetahui niat pedagang mengelabuinya.
Si Hitam berpura-pura marah.
Si Hitam mendekati pedagang dan mengangkat kakinya.
Pedagang akhirnya sadar akan kesalahannya.
Pedagang menambahkan 500 keping lagi kepada Si Hitam.

Gambar 8

Pulanglah Si Hitam dengan kantong bayarannya.
Kemudian, ia memberikan uang itu kepada Nenek.
Nenek bertanya kepada Si Hitam.
Dari mana kau mendapatkan uang itu?
Si Hitam menceritakan kepada Nenek hal yang sesungguhnya.
Nenek berkata kepada Si Hitam bahwa ia sangat bahagia.
Kemudian, Nenek memandikan Si Hitam.
Nenek memberikan perawatan
untuk memulihkan kesehatan Si Hitam.
Nenek dan Si Hitam
saling menyayangi

Gambar 9

Pernahkah kita berpikir apakah kejadian-kejadian seperti cerita di atas bisa terjadi kepada kita?
memiliki keunikannya masing-masing. Ayo, kita coba pahami semua itu.
Sekarang kita tahu bahwa kita harus memiliki kasih sayang. Kita mesti memberikan kasih sayang kepada semua makhluk, terutama kepada ayah dan ibu. Kasih sayang diberikan dan dilaksanakan dimana pun. Baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat karena semuanya adalah satu. Semua makhluk memiliki kasih sayang didalam dirinya. Kasih sayang memberikan kebahagian. kita harus melatih dan mengembangkan kasih sayang. Berdana adalah cara mengembangkan kasih sayang.

Rangkuman Materi

1. Dalam agama Buddha, ada kasih sayang.
2. Sifat-sifat luhur harus dimiliki setiap umat Buddha.
3. Kita harus menyayangi ayah dan ibu.
4. Untuk melatih sifat kasih sayang, kita dapat meniru sifat Buddha.
5. Kita harus menyayangi bapak dan ibu guru di sekolah.
6. Sesama teman juga harus saling menyayangi.
7. Selain saudara, kita juga harus saling menyayangi sesama.
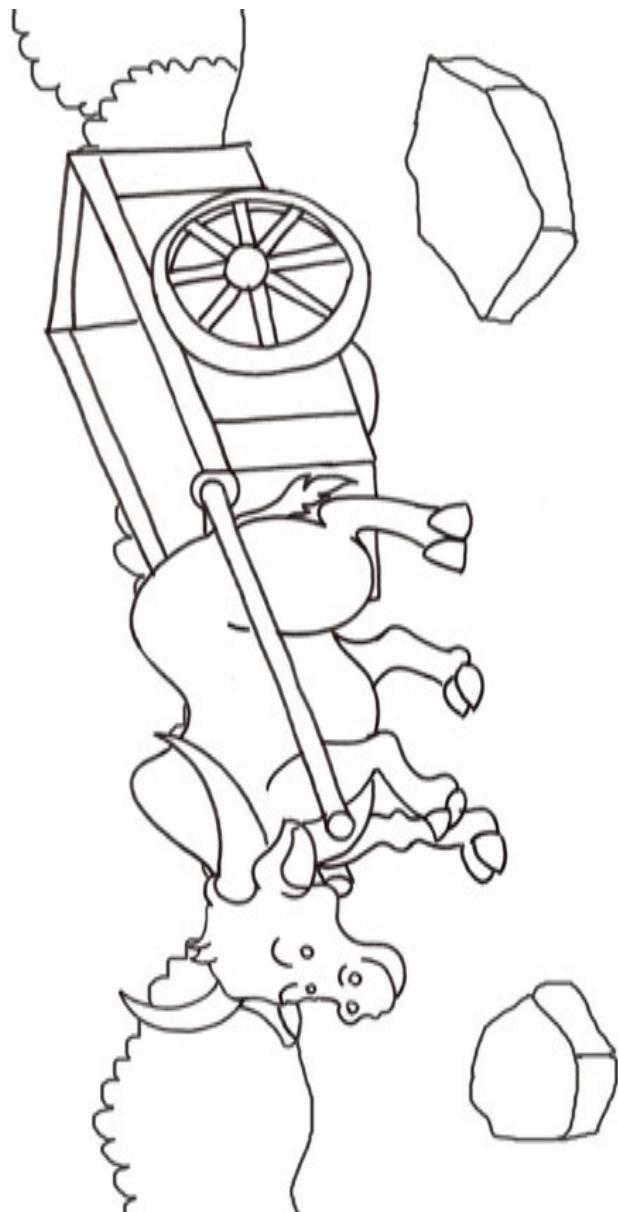
Kecakapan Hidup

1. Kamu telah membaca cerita “Nenek dan Si Hitam” di atas. Tulislah hal-hal yang telah kamu mengerti. Tulis pula hal-hal yang belum kamu mengerti. Tuliskan pada kolom berikut ini!

No	Hal-hal yang telah saya mengerti	Hal-hal yang belum saya mengerti

Majulah ke depan kelas, kemudian lakukan hal berikut.

1. Ceritakan hal-hal yang sudah kamu pahami dengan baik.
2. Ceritakan pula hal-hal yang belum kamu pahami. Mengapa kamu belum memahami hal itu?

2. Warnailah gambar di bawah ini supaya menjadi indah!

Gambar 10

Ayo, Bermain

Petunjuk Guru:
Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik bermain untuk mengungkapkan cara belajarnya selama ini yang dianggap baik.
Siswa dibimbing untuk bermain permainan tentang **“Membuat rumah kasih sayang”**

Cara bermain :
1. Tuliskan perbuatan kasih sayang yang pernah kamu alami pada kolom kosong berikut ini!
2. Sebutkan perbuatan-perbuatan itu di depan kelas.
3. Lakukan bergantian dengan teman sekelasmu!
4. Guru memiilih salah satu siswa lagi untuk menuliskan.
5. Berikan waktu siswa untuk menulis.
6. Berikan pujian bagi anak yang sudah menuliskan.
7. Lanjutkan pada peserta yang belum menulis.
8. Demikian seterusnya hingga semua mendapat giliran.

Ayo, Bernyanyi

Sang Buddha Sayang Padaku

Cipt: B. Saddhanyano

Sang Buddha slalu sayang padaku
Semalam sang Buddha hadir dalam mimpiku
Mendekat tersenyum lalu memberkatiku
Sungguh senang bahagia hatiku

Oh Sang Buddha aku cinta
Oh Sang Buddha aku suka

Refleksi dan Renungan

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru membimbing peserta didik untuk:

1. Melakukan refleksi diri dengan cara mengisi kolom refleksi, kemudian dibimbing untuk mengomunikasikannya kepada guru dan teman-temannya di depan kelas berkaitan dengan sejauh mana perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam dirinya setelah selesai melakukan pembelajaran.
2. Mengungkap makna renungan singkat yang berupa kutipan ayat dari kitab suci dan merefleksikan dirinya.

Refleksi

1. Pengetahuan baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____
2. Keterampilan baru yang telah saya miliki:
   ____
   ____
   ____
3. Sikap baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____

Renungan

Renungkan isi syair *Dhammapada* berikut ini.

Barang siapa sempurna dalam sila dan mempunyai pandangan terang, teguh dalam Dhamma, selalu berbicara benar dan memenuhi segala kewajibannya,maka semua orang akan mencintainya.
(*Dhammapada* ;XVI)

Penilaian

I. **Pilihlah jawaban yang paling tepat!**

1. Binatang apa yang disayang oleh Si Nenek dalam cerita Nenek dan Si Hitam
   a. kelinci
   b. kerbau
   c. macan

2. Apa praktIk kasih sayang umat Buddha kepada para bhikkhu?
   a. memintsa
   b. meminjam
   c. berdana

3. Kepada siapa orang tua memberikan kasih sayangnya dalam keluarga?
   a. fakir miskin
   b. anak-anaknya
   c. tetangga

4. Kepada siapa siswa mnjalin persahabatannya di sekolah?
   a. teman
   b. pembantu
   c. supir

5. Apa tugas anak jika memiliki binatang peliharaan?
   a. membiarkannya
   b. merawatnya
   c. menyiksanya

II. Jawablah dengan jelas dan benar!

1. Salah satu cara mengembangkan kasih sayang adalah ...
2. Tuliskan 3 cara kamu mempraktikkan kasih sayang di rumah!
3. Tuliskan 3 cara kamu mempraktikkan kasih sayang di sekolah!
4. Apa manfaat memiliki kasih sayang terhadap teman di sekolah?
5. Bagaimana cara mempraktikkan kasih sayang terhadap hewan?

Aspirasi

Petunjuk Guru:
Pada tahap ini, guru memberikan tugas peserta didik untuk menulis aspirasinya di buku tugas.
Aspirasi adalah harapan untuk berhasil di masa depan.
Kamu telah mempelajari tentang kasih sayang. Tuliskan aspirasimu di buku tugas. Kemudian, sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditandatangani dan dinilai.

Perhatikan contoh kalimat aspirasi ini!

"Aku akan selalu menyayangi semua makhluk hidup."

Pengayaan

Petunjuk Guru:
Buatlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Guru dapat membuat LKS untuk pengayaan. Dalam topik ini disajikan materi tambahan untuk memperkaya pengetahuan guru berkaitan dengan penjelasan tentang kasih sayang yang berlaku di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Di samping itu, guru juga dianjurkan untuk membaca pengetahuan lebih lengkap tentang kasih sayang yang berlaku di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dalam buku-buku sumber rujukan yang dipakai dalam penulisan buku ini. Agama Buddha mengenal dan mengajarkan kasih sayang. Ini merupakan sifat luhur yang harus dimiliki setiap umat Buddha. Saling memberikan kasih sayang kepada semua makhluk, terutama kepada ayah dan ibu. Selain itu, kasih sayang diberikan kepada saudara, teman, bapak dan ibu guru, hewan, tumbuhan dan semua makhluk hidup. Untuk melatih sifat kasih sayang, kita dapat meniru sifat Buddha. Berdana merupakan latihan untuk mengembangkan kasih sayang.

Dengan memiliki kasih sayang, kita menjadi bahagia. Menjaga lingkungan berarti memberikan kasih sayang kepada lingkungan. Merawat hewan peliharaan dengan baik juga merupakan proses memberi kasih sayang kepada makhluk hidup.

Sehubungan dengan kasih sayang, bagi yang melatih dan mengembangkan serta mempraktikkan kasih sayang akan mendapatkan kebahagiaan. Bagi yang belum melatih dan mengembangkan serta mempraktikkan kasih sayang, tidak akan mendapatkan kebahagiaan.

Pengayaan bagi peserta didik

Berikut disajikan beberapa pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi yang dapat dipakai untuk pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar melebihi teman-temannya.

1. Bagaimana cara melatih dan mengembangkan kasih sayang?
2. Kepada siapa kita boleh berdana?
3. Bagaimana cara orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya?
4. Apa saja yang dilakukan anak kepada orang tua untuk memberikan kasih sayang?

Remedial

Petunjuk Guru:

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remedial. Guru dapat membuat LKS untuk kegiatan remedial. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan remedial, sebagai berikut.

1. Bentuk kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah ....
2. Apa yang diperlukan agar kita memiliki kasih sayang?
3. Apa yang terjadi jika kita tidak memiliki kasih sayang?

Interaksi dengan Orang Tua

Petunjuk Guru:

Berikut ini adalah tugas observasi yang dapat digunakan guru untuk menugaskan siswa memperkaya pengetahuan tentang kasih sayang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di rumah oleh peserta didik. Guru harus menulis tugas ini di buku penghubung siswa dengan perintah yang jelas.

Tugas Observasi

Lakukan pengamatan terhadap anggota keluargamu. Catat ciri-ciri perbedaan fisik maupun sifatnya. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau data, kelengkapan data, dan penggunaan bahasa. Kemudian, sampaikan pendapatmu mengapa perbedaan itu terjadi dan peraturan apa saja yang dilaksanakan semua anggota keluarga dalam hal itu!

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (tepat = 2, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
4.	Keberanian berpendapat (beranai = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
5	Kemampuan memberi alasan (benar = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 - 3
	Skor maksimum	15
	Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100	

Pelajaran 3
Kejujuran

Kompetensi Dasar
3.2 Mengenal kisah kasih sayang, kejujuran, dan persahabatan.
4.2 Menceritakan kisah kasih sayang, kejujuran, dan persahabatan.

Indikator
Peserta didik dapat
1. Menyebutkan, memahami, dan melaksanakan kejujuran dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Menuliskan macam-macam kejujuran dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Menuliskan cara melaksanakan macam-macam kejujuran dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
4. Menjelaskan manfaat memahami dan melaksanakan kejujuran dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
5. Menjelaskan cara melaksanakan kejujuran dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Materi Bahan Kajian
1. Gambar/foto peristiwa tentang kejujuran di lingkungannya
2. Kejujuran dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Kecakapan hidup berkaitan dengan melaksanakan kejujuran dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
4. Permainan edukasi untuk memahami dan melaksanakan kejujuran dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
5. Renungan Dhammapada atau sutta dan Aspirasi terkait kejujuran.

Sumber Belajar

1. Buku teks *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti* kelas II
2. Buku *Wacana Buddhadharma*
3. Buku *Intisari Ajaran Buddha*
4. Kitab Suci *Dhammapada*
5. Lingkungan Alam Sekitar
6. Kisah Jataka

Metode

Observasi, Diskusi, Ceramah, Tugas

Waktu

12 X 35 menit (3 x pertemuan)

Duduk Hening

Meditasi sekitar 5 sampai dengan 10 menit.

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas,
katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Petunjuk Guru:

Ajaklah peserta didik untuk melakukan duduk hening atau meditasi sekitar 5 sampai dengan 10 menit sebelum guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Pada awalnya guru yang memimpin duduk hening.

Pada pertemuan berikutnya, guru dapat menugaskan peserta didik memimpin duduk hening secara bergiliran.

Tahukah Kamu?

Kejujuran dimiliki setiap orang.
Kejujuran baik bagi diri sendiri dan orang lain.
Kejujuran bekal untuk hidup.
Kejujuran membuat kehidupan bermakna.
Kejujuran bermanfaat di mana pun dan kapan pun.
kejujuran di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.
Apakah kejujuran itu? Ayo, ikuti pembelajaran berikut.

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini setelah guru melakukan kegiatan apersepsi, guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) dengan menugaskan
peserta didik mengamati gambar, kemudian meminta mereka menginterpretasikan gambar tersebut dan menemukan hubungan sebab-akibat antargambar. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, terakhir memilih solusi terbaik atas masalah berdasarkan interpretasi peserta didik terhadap gambar yang disajikan.

Amati Gambar

Amati Gambar 1 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 1

Amati Gambar 2 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

1. ....?
2. ....?
3. ....?
4. ....?
5. ....?

*G*ambar 2

Amati Gambar 3 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Anak-anak ketika ujian tidak boleh menyontek yah..harus rajin belajar supaya bisa mengerjakan ujiannya

1. ....?
2. ....?
3. ....?
4. ....?
5. ....?

Gambar 3

Amati Gambar 4 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 4

Tuliskan apa yang kamu lihat untuk membantu memahami Gambar 4.

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....

Amati Gambar 5 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

1. ....?
2. ....?
3. ....?
4. ....?
5. ....?

Gambar 5

Dialog kelas

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan beberapa pertanyaan untuk memahami gambar, misalnya sebagai berikut.

Pertanyaan Gambar 1:

1. Peristiwa apa yang terjadi pada Gambar 1? (Anak yang berkata jujur ketika ditanya ibunya)
2. Apa pendapatmu tentang anak yang jujur? (sebagai anak yang baik harus jujur terutama terhadap orang tua)
3. Siapa yang harus jujur? (semua orang, baik anak, ayah atau ibu)
4. Siapa yang jujur kepada ibunya dalam Gambar 1? (anak)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Mengapa anak mesti jujur kepada ibunya? (karena jujur sifat terpuji, dan juga karena ibu adalah orang tua yang melahirkan, merawat, dan memberikan semua kebutuhan hidup anaknya)
2. Apakah jujur itu penting bagi kehidupan? Mengapa? (iya, penting) (karena dengan jujur semua menjadi lebih baik)

Pertanyaan Gambar 2.

1. Gambar 2 adalah gambar ....(Tokoh boneka Pinokio yang hidungnya panjang akibat berbohong atau tidak jujur)
2. Apa yang kamu tahu tentang Pinokio? (Jika berbohong hidung akan bertambah panjang. Jadi, ia mesti jujur agar hidungnya tidak memanjang)
3. Siapa yang telah berbohong dan berakibat hidungnya panjang? (Pinokio)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Siapa saja yang bisa jujur? (jika sudah ada yang menjawab tepat, ajukan pertanyaan lain lagi).
2. Siapa saja yang harus jujur? (jawaban bisa bermacam-macam, bisa dikatakan semua umat Buddha harus bisa jujur karena Buddha mengajarkan kejujuran kepada semuanya).

Pertanyaan Gambar 3:

1. Gambar 3 adalah gambar .... (Guru yang mengingatkan siswa agar belajar dengan baik agar bisa mengerjakan tugas sendiri)
2. Apa saja yang terlibat pada peristiwa itu? (siswa, guru, papan tulis, kelas, dll).
3. Apa yang kamu tahu tentang belajar dengan baik? (belajar yang rajin

dan bisa mengerjakan tugas sendiri tanpa bekerja sama dengan yang lainnya).

4. Siapa yang harus belajar dengan giat? (semua siswa sekolah).

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa manfaatnya jika belajar dengan baik? (Bisa mengerjakan tugas sendiri dengan benar)

Pertanyaan Gambar 4.

1. Gambar 4 adalah gambar .... (Anak yang bahagia karena bisa mengerjakan tugas dengan jujur dan mendapat nilai yang bagus)
2. Apa manfaat mendapat nilai bagus? (mendapatkan penghargaan peringkat dan pengakuan dari sekolah)
3. Siapa yang bisa memiliki mendapat nilai yang bagus? (setap siswa yang rajin belajar)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Mengapa belajar dengan baik pasti mendapat nilai yang bagus? (karena dengan belajar yang baik, pasti bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan bapak dan ibu guru dengan benar)

Pertanyaan Gambar 5:

1. Gambar 5 adalah gambar.....(Anak yang rajin belajar)
2. Identifikasi gambar dengan baik! (dalam gambar tersebut terdapat anak, ruang belajar, meja belajar, komputer)
3. Bagaimana cara anak itu belajar? (dengan serius dan semangat, menggunakan komputer untuk mengerjakan tugas dari sekolah)
4. Mengapa anak itu bisa belajar dengan serius dan semangat? (karena sadar akan kewajibannya sebagai seorang siswa yang baik, jika tidak serius belajar, akan susah mengerjakan tugas-tugas dari bapak dan ibu guru)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah semua orang bisa jujur? (bisa, karena setiap orang memiliki sifat jujur dalam dirinya masing-masing)

Catatan:
Guru dapat menggunakan program *power point* untuk menyajikan gambar-gambar lebih menarik dengan dibuat gambar misteri. Artinya, gambar ditutup seluruhnya untuk ditebak dan dibuka sedikit-demi sedikit penutup tersebut hingga terbuka jelas gambarnya.

Ajaran Buddha

Simaklah wacana berikut ini dengan saksama!

Kejujuran

Jujur adalah sifat terpuji.
Jika jujur, ucapan kita dipercaya orang lain.
Orang jujur disukai semua orang.

A. Kejujuran di keluarga

Anak jujur mengatakan yang sebenarnya.
Anak jujur kepada ayah dan ibu.
Ayah jujur kepada ibu dan anak.
Adik jujur kepada kakak.
Kakak jujur kepada adik.

Gambar 6

B. Kejujuran di sekolah

Di sekolah, siswa harus jujur.
Jujur kepada guru dan teman.
Mengerjakan tugas sendiri adalah sikap jujur.
Menyontek adalah perbuatan tidak jujur.
Siswa harus jujur dan rajin belajar.
Dengan belajar kita menjadi pandai.
Siswa yang pandai dapat menyelesaikan setiap tugas.

Gambar 7

C. **Kejujuran di masyarakat**
Kejujuran harus menjadi perilaku hidup sehari-hari.
Kita harus menjawab dengan benar jika ditanya oleh tetangga.
Kita mengakui kesalahan ketika merusak barang milik orang lain.

Bacalah cerita berikut ini!

Mangkuk Emas

(Serivanija – Jataka, 3)

Dikisahkan Bodhisattva terlahir
sebagai pedagang.
Suatu ketika, ada dua orang pedagang.
Pedagang pertama adalah pedagang yang tamak.
Pedagang kedua adalah pedagang yang jujur.
Ia adalah seorang Bodhisattva.

Gambar 8

Gambar 9

Tibalah mereka di suatu kota.
Di kota itu, terdapat sebuah keluarga miskin.
Di dalam keluarga itu, tinggal nenek dan cu-cunya.
Dahulu, mereka keluarga kaya.
Kini mereka berdua hidup miskin
Mereka hanya memiliki sebuah mangkuk.
Mangkuk itu terbuat dari emas.
Tetapi, mereka tidak mengetahuinya.
Mangkuk itu merupakan warisan keluarga.
Karena lama tidak dipakai,
emasnya pun tertutup noda.

Datanglah pedagang pertama
ke rumah mereka.
Ditawarkannya mangkuk
untuk dijual.
Dengan harapan dapat
membeli perhiasan.
Pedagang memeriksa mangkuknya.
Ia pun tahu kalau mangkuknya dari emas.

Gambar 10

Gambar 11

Karena serakah dan tidak jujur,
ia pun ingin mendapatkan
mangkuk tanpa membayar.
Pedagang pura-pura melempar mangkuk.
Dengan harapan pemilik
mangkuk memberikannya.

Tidak lama kemudian, datanglah
pedagang kedua.
Ditawarkannya mangkuk
yang sudah dibuang
pedagang pertama,
dengan rasa khuatir, takut
tidak diterima.
Pedagang kedua pun memeriksa
mangkuknya.

Gambar 12

Dengan ramah, pedagang kedua berkata;
"Ibu, mangkuk ini sangat mahal harganya.
Saya tidak punya uang untuk membelinya."
Bagaimana mungkin mangkuk itu mahal harganya?
Karena pedagang pertama telah membuangnya.
Tetapi, pedagang kedua orang yang jujur.
Ia tidak menipu siapa pun.
Apalagi menipu keluarga yang tidak mampu.

Gambar 13

Dibayarlah mangkuk itu, sebanyak uang yang dia punya.
Ia membayar dengan uang sebanyak 500 keping saja.
Nenek dan cucunya pun riang gembira.
Karena kini ia bisa membeli perhiasan untuk cucunya.
Pedagang pertama pun tidak mendapatkan apa-apa.
Itu semua karena sifat tamak dan serakah.
Pedagang kedua memiliki banyak berkah
karena ia jujur dan tidak serakah.

Pernahkah kita berpikir apakah kejadian-kejadian seperti cerita di atas bisa terjadi kepada kita?
memiliki keunikannya masing-masing. Ayo, kita coba pahami semua itu.

Sekarang kita tahu bahwa kita harus memiliki kejujuran. Kita mesti jujur kepada setiap orang, terutama kepada ayah dan ibu. Kejujuran dilak-

sanakan di mana pun. Baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Semua makhluk memiliki kejujuran di dalam dirinya. Kejujuran memberikan berkah kepada yang melaksanakannya. Kita harus melatih dan mengembangkan kejujuran. Berbicara dengan benar adalah salah satu cara mengembangkan kejujuran.

Rangkuman Materi

1. Jujur adalah sifat terpuji.
2. Anak yang jujur selalu mengatakan yang sebenarnya.
3. Jika kita jujur, ucapan kita dipercaya orang lain.
4. Orang jujur akan disukai semua orang.
5. Kepada kedua orang tua, kita harus jujur.
6. Siswa yang baik selain jujur juga harus rajin belajar.
7. Kejujuran menjadi perilaku hidup sehari-hari.
8. Jujur membawa berkah.

Kecakapan Hidup

1. Kamu telah membaca cerita “Mangkuk Emas” di atas. Tulislah hal-hal yang telah kamu mengerti. Tulis pula hal-hal yang belum kamu mengerti. Tuliskan pada kolom berikut ini!

No	Hal-hal yang telah saya mengerti	Hal-hal yang belum saya mengerti

Majulah ke depan kelas, kemudian lakukan hal berikut.
1. Ceritakan hal-hal yang sudah kamu pahami dengan baik.
2. Ceritakan pula hal-hal yang belum kamu pahami. Mengapa kamu belum memahami hal itu?

2. Warnailah gambar di bawah ini supaya menjadi indah!

Gambar 14

Ayo, Bermain
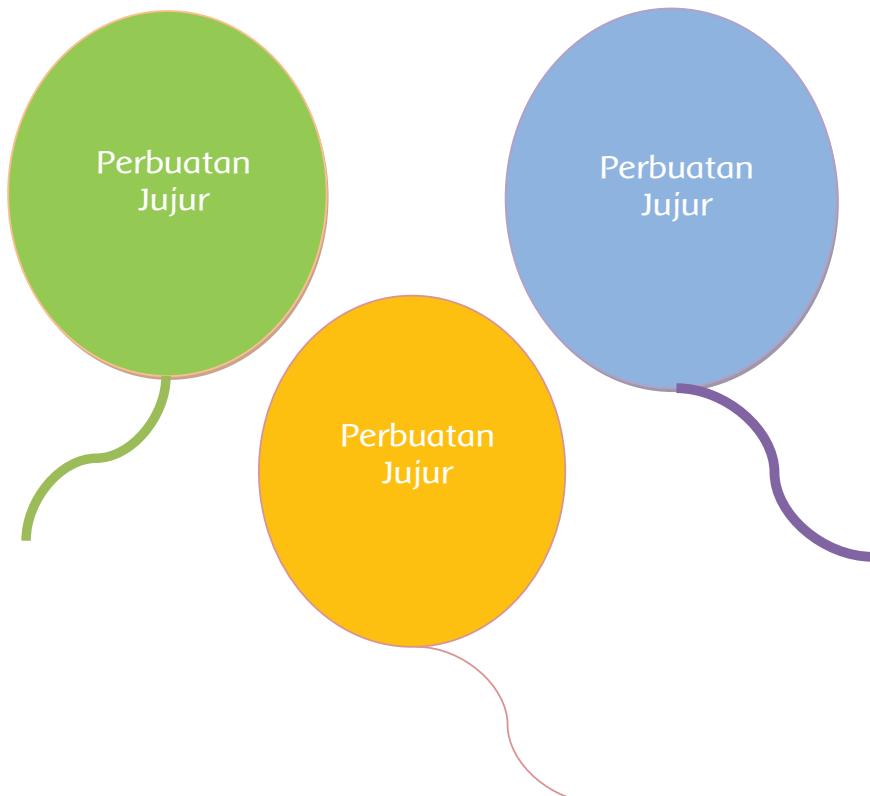
Petunjuk Guru:
Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik bermain untuk mengungkap-kan cara belajarnya selama ini yang dianggap baik.
Siswa dibimbing untuk bermain permainan **"Balon Kejujuran"**

Cara bermain:
1. Minta peserta didik menulis perbuatan jujur yang pernah di lakukan pada kertas kosong.
2. Kemudian gulung kertasnya.
3. Minta peserta didik mengambil balon, Kemudian masukkan kertas kedalam balon.
4. Minta peserta didik meniup balon dan tulis dengan dengan namanya masing-masing.
5. Minta peserta didik menulis balon dengan nama balon kejujuran.
6. Setelah ditulis, taruhlah balon yang sudah ditulis di depan kelas.
7. Kemudian, ledakkan balon satu per satu.
8. Bacakan perbuatan jujur yang ditulis di dalam balon.
9. Lakukan sampai semua balon habis.

Ajak peserta didik untuk mengingat kembali sikap jujur yang pernah dilakukan.

Tuliskan perbuatan jujur yang terdapat di dalam balon.

Perbuatan jujur		
No	**Di rumah**	**Di sekolah**
1	....	....
2	....	....
3	....	....
4	....	....
5	....	....

Refleksi dan Renungan

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru membimbing peserta didik untuk:

1. Melakukan refleksi diri dengan cara mengisi kolom refleksi, kemudian dibimbing untuk mengomunikasikannya kepada guru dan teman-temannya di depan kelas berkaitan dengan sejauh mana perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam dirinya setelah selesai melakukan pembelajaran.
2. Mengungkap makna renungan singkat yang berupa kutipan ayat dari kitab suci dan merefleksikan dirinya.

Refleksi

1. Pengetahuan baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____
2. Keterampilan baru yang telah saya miliki:
   ____
   ____
   ____
3. Sikap baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____

Renungan

Renungkan isi syair *Dhammapada* berikut ini.

"Daripada seribu kata yang tak berarti,
adalah lebih baik sepatah kata yang bermanfaat,
yang dapat memberi kedamaian kepada pendengarnya ".
(*Dhammapada* : VIII.1)

Evaluasi

I. **Pilihlah jawaban yang paling tepat!**

1. Benda apa yang akan dijual nenek dalam cerita Mangkuk Emas?
   a. mangkuk c. ember
   b. kendi d. piring

2. Apa praktik kejujuran yang bisa dilakukan oleh anak kepada orang tua ....
   a. berkata jujur c. membentak orang tua
   b. berbohong d. menggurui

3. Orang tua mengajarkan kejujuran dalam keluarga kepada ....
   a. satpam c. anak
   b. guru d. orang lain

4. Bagaimana cara siswa mempraktikkan kejujuran dalam sekolah ....
   a. mengerjakan tugas sendiri c. bermain
   b. mengerjakan tugas bersama d. menyontek

5. Apa yang kamu lakukan jika mendapat tugas dari guru?
   a. Meminta bantuan orang tua c. Minta teman mengerjakannya
   b. Mengerjakannya d. Membiarkannya

II. **Jawablah dengan jelas dan benar!**

1. Apa manfaat kejujuran ketika belajar?
2. Tuliskan 2 cara kamu mempraktikkan kejujuran di rumah!
3. Tuliskan 2 cara kamu mempraktikkan kejujuran di sekolah!
4. Apa manfaat memiliki kejujuran terhadap teman di sekolah?
5. Bagaimana cara agar kita bisa menjalankan kejujuran dengan baik?

Aspirasi

Petunjuk Guru:
Pada tahap ini, guru memberikan tugas peserta didik untuk menulis aspirasinya di buku tugas.
Aspirasi adalah harapan untuk berhasi di masa depan.
Kamu telah mempelajari tentang kejujuran, tuliskan aspirasimu di buku tugas. Kemudian sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditandatangani dan dinilai.

Perhatikan contoh kalimat aspirasi ini!

"Aku akan selalu menjadi anak yang jujur."

Pengayaan

Petunjuk Guru:
Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Guru dapat membuat LKS untuk pengayaan. Dalam topik ini disajikan materi tambahan untuk memperkaya pengetahuan guru berkaitan dengan penjelasan tentang kejujuran yang berlaku di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Di samping itu, guru juga dianjurkan untuk membaca pengetahuan lebih lengkap tentang kejujuran yang berlaku di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dalam buku-buku sumber rujukan yang dipakai dalam penulisan buku ini.

Kejujuran merupakan sifat luhur yang harus dimiliki umat Buddha. Dalam Pancasila Buddhis, umat Buddha, bertekad melatih diri untuk menghindari ucapan yang tidak benar (berbohong). Jujur adalah menyampaikan yang kita lakukan sesuai dengan kenyataannya. Kejujuran merupakan sifat yang sangat terpuji. Anak jujur selalu mengatakan apa yang sebenarnya. Jika kita jujur, ucapan dipercaya orang lain. Orang yang jujur disukai semua orang di mana pun. Kepada orang tua, kita harus jujur. Sebagai siswa yang baik dan jujur, kita harus rajin belajar. Belajar dengan giat dan berusaha sendiri ketika mengerjakan tugas merupakan bentuk kejujuran siswa dalam belajar. Kejujuran harus menjadi perilaku hidup kita sehari-hari. Untuk mewujudkan sifat jujur, harus selalu taat kepada peraturan dan norma

luhur yang berlaku. Kejujuran yang dilaksanakan pasti membawa berkah bagi siapa pun yang melaksanakannya. Sehubungan dengan kejujuran, bagi yang melatih dan mengembangkan serta mempraktikkan kejujuran, dia akan mendapatkan kepercayaan dari semua orang. Bagi yang belum melatih dan mengembangkan serta mempraktikkan kejujuran, dia tidak akan dipercayai orang lain.

Pengayaan bagi peserta didik

Berikut disajikan beberapa pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi yang dapat dipakai untuk pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar melebihi teman-temannya.

1. Bagaimana cara melatih kejujuran?
2. Kepada siapa kita mesti jujur?
3. Bagaimana cara orang tua mendidik anaknya untuk jujur?
4. Apa yang harus dilakukan anak kepada orang tua ketika melakukan kesalahan?

Remedial

Petunjuk Guru:

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remedial. Guru dapat membuat LKS untuk kegiatan remedial. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan remedial, sebagai berikut.

1. Sebutkan contoh bentuk kejujuran yang dilakukan anak kepada orang tuanya....
2. Bagaimanakah sikap jujur yang benar dalam berbicara?
3. Apa yang terjadi jika kita tidak memiliki kejujuran?

Interaksi dengan Orang Tua

Petunjuk Guru:

Berikut ini adalah tugas observasi yang dapat digunakan guru untuk menugaskan siswa memperkaya pengetahuan tentang kejujuran yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di rumah oleh peserta didik. Guru harus menulis tugas ini di buku penghubung siswa dengan perintah yang jelas.

Tugas Observasi

Lakukan pengamatan terhadap anggota keluargamu. Catat ciri-ciri perbedaan fisik maupun sifatnya. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau data, kelengkapan data, dan penggunaan bahasa. Kemudian, sampaikan pendapatmu mengapa perbedaan itu terjadi dan kejujuran apa saja yang dilaksanakan semua anggota keluarga dalam hal itu!

No	**Aspek yang dinilai**	**Skor**
1.	Kebenaran informasi (tepat = 2, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
4.	Keberanian berpendapat (beranai =3 , cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
5.	Kemampuan memberi alasan (benar = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 - 3
Skor maksimum		15
Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100		

Pelajaran 4

Persahabatan

Kompetensi Dasar

3.2 Mengenal kisah kasih sayang, kejujuran, dan persahabatan.
4.2 Menceritakan kisah kasih sayang, kejujuran, dan persahabatan.

Indikator

Peserta didik dapat

1. Menyebutkan, memahami, dan melaksanakan kisah persahabatan.
2. Menuliskan kisah persahabatan.
3. Menuliskan cara melaksanakan kisah persahabatan.
4. Menjelaskan manfaat memahami dan melaksanakan persahabatan.
5. Menjelaskan cara melaksanakan persahabatan.

Materi Bahan Kajian

1. Gambar/foto peristiwa tentang kejujuran di lingkungannya
2. Mehamami dan melaksanakan persahabatan.
3. Kecakapan hidup berkaitan dengan melaksanakan kejujuran dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
4. Permainan edukasi untuk memahami dan melaksanakan kejujuran dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
5. Renungan Dhammapada atau sutta dan Aspirasi terkait kejujuran.

Sumber Belajar

1. Buku teks *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti* kelas II
2. Buku *Wacana Buddhadharma*
3. Buku *Intisari Ajaran Buddha*
4. Kitab Suci *Dhammapada*
5. Lingkungan Alam Sekitar
6. Kisah Jataka

Metode

Observasi, Diskusi, Ceramah, Tugas

Waktu

12 X 35 menit (3 x pertemuan)

Duduk Hening

Meditasi sekitar 5 sampai dengan 10 menit.

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Petunjuk Guru:

Ajaklah peserta didik untuk melakukan duduk hening atau meditasi sekitar 5 sampai dengan 10 menit sebelum guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Pada awalnya guru yang memimpin duduk hening.

Pada pertemuan berikutnya, guru dapat menugaskan peserta didik memimpin duduk hening secara bergiliran.

Tahukah Kamu?

Semua orang memiliki persahabatan.
Persahabatan harus dijaga.
Sahabat suka menolong dan membuat kita kuat.
Sahabat memberi nasihat dan perhatian.
Sahabat membuat hidup menjadi lebih bermakna.
Sahabat dapat bermanfaat di mana pun dan kapan pun
Apakah persahabatan? Ayo, ikuti pembelajaran berikut.

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini setelah guru melakukan kegiatan apersepsi, guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) dengan menugaskan peserta didik mengamati gambar, kemudian meminta mereka menginterpretasikan gambar tersebut dan menemukan hubungan sebab-akibat antargambar. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, terakhir memilih solusi terbaik atas masalah berdasarkan interpretasi peserta didik terhadap gambar yang disajikan.

Amati Gambar

Amati Gambar 1 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 1

1. ....?
2. ....?
3. ....?
4. ....?
5. ....?

Amati Gambar 2 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

1. ....?

2. ....?

3. ....?

4. ....?

5. ....?

Gambar 2

Amati Gambar 3 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

1. ....?

2. ....?

3. ....?

4. ....?

5. ....?

Gambar 3

Amati Gambar 4 berikut ini. Kemudian, tuliskan apa yang kamu lihat!

Gambar 4

Tuliskan apa yang kamu lihat pada Gambar 4.

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....

Amati Gambar 5 berikut ini. Kemudian, buatlah pertanyaan untuk memahami gambar!

Gambar 5

1. ....?
2. ....?
3. ....?
4. ....?
5. ....?

Dialog kelas

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan beberapa pertanyaan untuk memahami gambar, misalnya sebagai berikut.

Pertanyaan Gambar 1:

1. Peristiwa apa yang terjadi pada Gambar 1? (Anak yang merangkul sahabat-sahabatnya, dan berjalan pulang dari sekolah bersama-sama)
2. Apa pendapatmu tentang anak yang memiliki sahabat? (Anak yang memiliki sahabat adalah anak yang baik karena saling membantu dan memberikan perhatian kepada sahabatnya)
3. Siapa yang harus memberikan perhatian? (sesama sahabat)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Mengapa anak menjalin persahabatan? (karena dengan menjalin persahabatan akan memiliki banyak teman di mana pun)
2. Apakah persahabatan itu penting bagi kehidupan? Mengapa? (iya, penting) (karena dengan persahabatan, hidup akan lebih bermakna dan bahagia karena banyak yang memperhatikan)

Pertanyaan Gambar 2:

1. Gambar 2 adalah gambar .... (anak yang menolong sahabatnya yang terjatuh)
2. Apa yang kamu tahu tentang menolong sahabat? (Jika sahabat membutuhkan pertolongan, kita wajib menolongnya)
3. Siapa yang telah menolong sahabatnya yang terjatuh? (antar-sahabat)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Siapa saja yang bisa memiliki sahabat? (setiap orang bisa memiliki sahabat jika memiliki teman yang peduli dan mengerti akan dirinya serta saling memberi perhatian).
2. Siapa saja yang harus memiliki persahabatan? (jawaban bisa bermacam-macam, bisa dikatakan semua orang harus memiliki sahabat)

Pertanyaan Gambar 3:

1. Gambar 3 adalah gambar ..... (Anak yang menjenguk temannya yang sedang sakit)
2. Apa saja yang terlibat pada peristiwa itu? (siswa, makanan untuk sahabat yang terbaring sakit, kamar, ranjang, dll).

3. Apa yang kamu tahu tentang menjenguk sahabat yang sakit? (melihat dan menghiburnya agar bisa semangat, supaya segera sembuh dari penyakit yang dideritanya).
4. Siapa yang harus menjenguk jika ada teman di kelas yang sakit? (semua siswa di kelas yang sama)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa manfaatnya jika memiliki sahabat? (Bisa saling memberikan perhatian dan memberikan nasihat)

Pertanyaan Gambar 4:

1. Gambar 4 adalah gambar .... (Anak yang memberi sahabatnya hadiah)
2. Apa manfaat memberi hadiah kepada sahabat? (sahabat menjadi bahagia karena merasa diperhatikan, kita juga bahagia karena melihatnya bahagia mendapatkan hadiah dari sahabatnya)
3. Kapankah waktu yang tepat memberikan hadiah kepada sahabat? (saat ia gembira, misalnya pada saat hari ulang tahunnya atau ketika ia mendpaat nilai bagus atau lulus dari ujian)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Mengapa memilki sahabat pasti mendapatkan perhatian dari sahabat? (karena sebagai sahabat mesti saling memberikan perhatian)

Pertanyaan Gambar 5:

1. Gambar 5 adalah gambar ..... (Sahabat yang saling tolong-menolong pada saat membersihkan kelas)
2. Identifikasi gambar dengan baik! (dalam gambar tersebut terdapat anak-anak, ruang kelas, meja, kursi, sapu dan sebagainya)
3. Bagaimana cara sahabat itu bekerja sama membersihkan kelas? (saling bergantian menyapu, menghapus papan tulis dan saling membantu membersihkan kelas)
4. Mengapa kedua anak itu bisa bekerja sama? (karena mereka paham akan pentingnya persahabatan. Jika tidak memiliki sahabat, akan lebih susah dalam membersihkan kelas)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah semua orang bisa memiliki sahabat? (bisa, karena setiap orang memiliki sifat persahabatan)

Catatan:
Guru dapat menggunakan program *power point* untuk menyajikan gambar-gambar lebih menarik dengan dibuat gambar misteri. Artinya, gambar ditutup seluruhnya untuk ditebak dan dibuka sedikit-demi sedikit penutup tersebut hingga terbuka jelas gambarnya.

Ajaran Buddha

Simaklah wacana berikut ini dengan saksama!

Persahabatan

Semua orang membutuhkan sahabat.
Sahabat adalah teman yang baik.
Kita senang memiliki teman yang baik.
Ia selalu bersama di saat suka maupun duka.
Buddha menjelaskan tentang sahabat.

Ada empat sahabat yang baik.

1. Sahabat yang suka menolong.
2. Sahabat di kala senang dan susah.
3. Sahabat yang suka memberi nasihat.
4. Sahabat yang perhatian.

Semua orang pernah susah.
Orang susah perlu di tolong
Tolong-menolong membuat bahagia.
Jika kita suka menolong, kita akan ditolong.

Semua orang pernah sedih.
Orang sedih perlu dihibur.

Gambar 6

Saling menghibur dan menolong
ciri persahabatan yang baik.

Jika sahabat sedang kesulitan, kita menolongnya.
Itulah sahabat yang sejati.
Sahabat yang saling setia
selalu siap menolong dengan tulus.
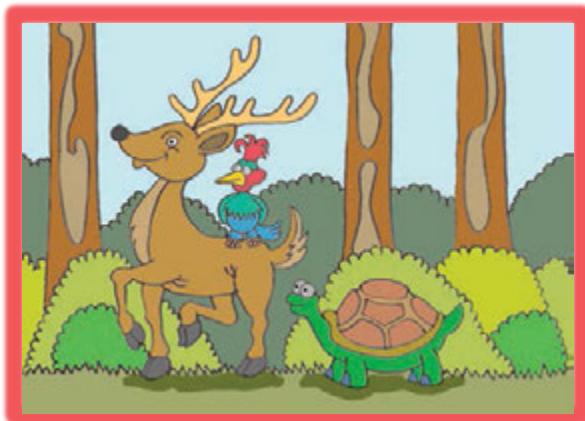
Sahabat saling memaafkan.
Jika kita berbuat salah, kita harus segera minta maaf.
Jika sahabat kita berbuat salah, kita maafkan.

Bacalah cerita berikut ini...!

Persahabatan Rusa, Kura-Kura dan Burung Pelatuk

(Kurunga Miga – Jataka, 206)

Gambar 7

Dahulu kala Boddhisattva terlahir sebagai seekor Rusa Kurunga.
Rusa Kurunga tinggal di dalam hutan dekat.
Ia memiliki sahabat seekor burung dan kura-kura.
Mereka tinggal bersama dengan akrab.
Suatu ketika, seorang pemburu berkeliling di hutan.
Ia melihat jejak kaki Rusa.
Pemburu memasang perangkap Rusa.
Malam hari, Rusa terjerat di perangkap itu.
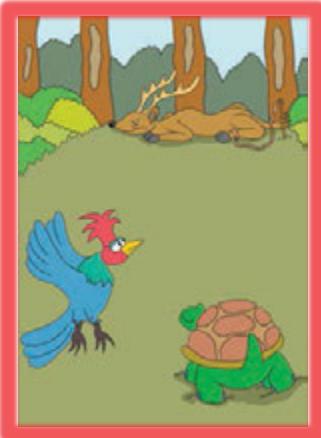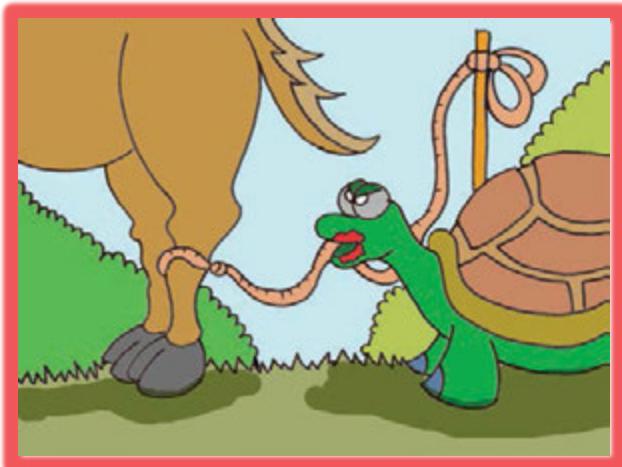
Gambar 8

Ia berteriak keras dan panjang.
Ia meminta bantuan sahabatnya.
Burung dan Kura-Kura mendengar teriakan Rusa.
Mereka berunding tentang bagaimana menolong Rusa.
Kura-Kura menggigit perangkap untuk membebaskan Rusa.
Burung Pelatuk memastikan pemburu tidak datang.
Kemudian, mereka pergi menuju tempat tinggal pemburu.
Fajar hari, keluarlah si pemburu.
Burung pun langsung menyerangnya.
Pemburu pun sangat kesal.
"Burung pembawa sial menyerangku!" pikir pemburu itu.
Pemburu kembali dan berbaring sebentar.
Pemburu mencoba untuk keluar kembali dari sisi sebelah kiri.
Burung pun langsung menyerangnya lagi.
Pemburu mencoba untuk keluar dari belakang.
Burung langsung menyerangnya lagi.
Pemburu berbaring sampai matahari terbit.
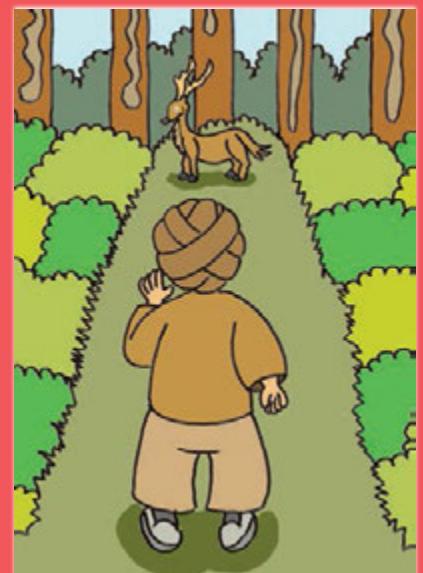
Gambar 9

Ketika matahari terbit,
dia membawa pisaunya dan mulai berburu lagi.
Burung Pelatuk segera mendatangi teman-temannya.
Kura-Kura telah menggerogoti semua tali kulitnya.
Tertinggal satu yang keras.
Gigi Kura-Kura terluka berlumuran darah.
Kura-Kura sangat lemah dan terbaring di sana.
Sang pemburu memasukkannya ke dalam kantung.
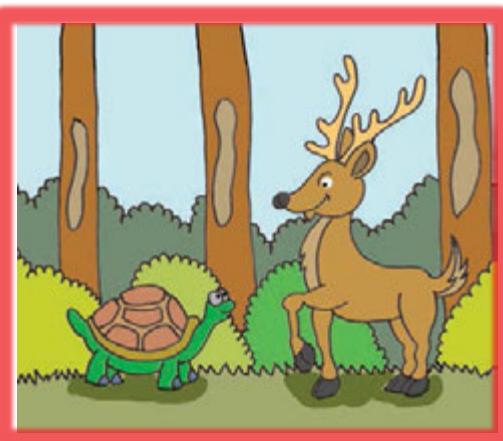
Gambar 10

Rusa melihat Kura-Kura tertangkap.
Ia bertekad untuk menyelamatkannya.
Rusa membiarkan pemburu melihatnya.
Ia berpura-pura lemah.
Sang pemburu melihatnya dan mengiranya lemah.
Kemudian, sang pemburu mencabut pisau dan mengejarnya.
Rusa sengaja menjaga jarak.
Dia memancing pemburu masuk ke dalam hutan.
Ketika telah berlari jauh,
Ia meloloskan diri darinya.
Kemudian, Rusa berlari ke arah Kura-Kura.

Gambar 11

Rusa mengambil kantong tersebut dengan tanduknya.
Melemparnya ke tanah dan mengoyaknya.
Kemudian, Rusa membiarkan Kura-Kura keluar.
Burung Pelatuk terbang turun dari pohon.
Rusa berkata, “Hidupku telah kalian selamatkan.
Kalian telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan sahabat.
Pemburu akan datang dan memburu kalian.
Jadi, kalian pergilah ke tempat yang aman.”
Pemburu kembali dan merasa gagal.
Ketiga sahabat itu pun hidup tenang.

Gambar 12

Rangkuman Materi
1. Sahabat adalah teman atau orang yang mengenal dan memahami kita. 2. Sahabat yang baik disebut "*kalyanamitta*". 3. Sahabat yang baik selalu berada di samping kita. 4. Jika kamu menemukan sahabat yang baik, kamu harus menjaga persahabatanmu. 5. Sahabat adalah orang yang suka menolong kita. 6. Sahabat adalah orang yang ada bersama kita di kala senang dan susah. 7. Sahabat adalah orang yang suka memberi nasihat yang baik. 8. Sahabat suka memberikan perhatian kepada kita.

Kecakapan Hidup

Petunjuk Guru:
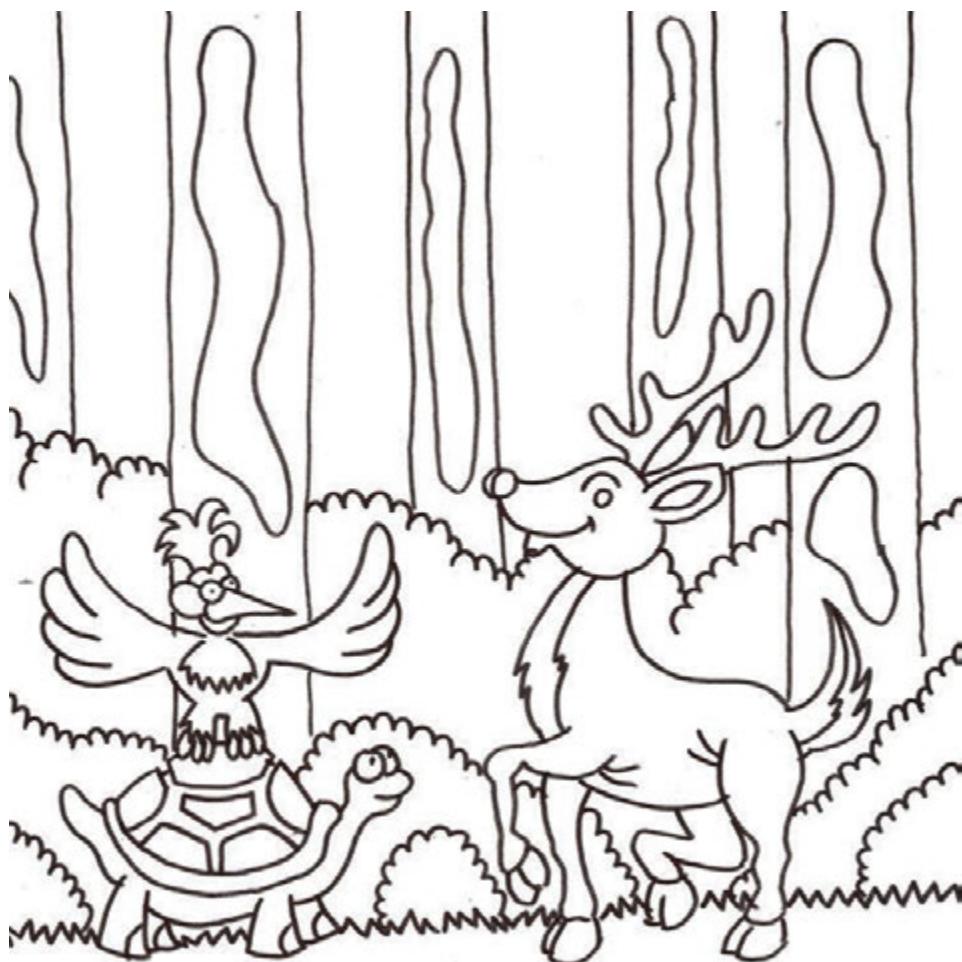
1. Kamu telah membaca cerita "Persahabatan Rusa, Kura-Kura dan Burung Pelatuk" di atas. Tulislah hal-hal yang telah kamu mengerti. Tulis pula hal-hal yang belum kamu mengerti. Tuliskan pada kolom berikut ini!

No	Hal-hal yang telah saya mengerti	Hal-hal yang belum saya mengerti

Majulah ke depan kelas, kemudian lakukan hal berikut.

1. Ceritakan hal-hal yang sudah kamu pahami dengan baik.
2. Ceritakan pula hal-hal yang belum kamu pahami. Mengapa kamu belum memahami hal itu?

1. Warnailah gambar di bawah ini supaya menjadi indah!

Gambar 13

Ayo, Bermain

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik bermain untuk mengungkapkan cara belajarnya selama ini yang dianggap baik.

Siswa dibimbing untuk bermain permainan **"Teman Ajaib"**

Cara bermain :

1. Mintalah peserta didik untuk memilih satu lagu untuk dinyanyikan, misalnya: "Anak yang Baik."
2. Mintalah peserta didik yang sudah di pilih untuk memilik satu anak menjadi "Teman Hebat."
3. Tutup mata "Teman Hebat" agar tidak tahu siapa teman yang akan dipilih untuk menjadi "Teman Ajaib."
4. "Teman Ajaib" bertugas memberi contoh gerakan dalam menyanyi. Teman-teman lainnya mengikuti gerakan yang dicontohkan.
5. Tugaskan "Teman Hebat" untuk mencari dan menebak siapa "Teman Ajaibnya". Demikian seterusnya bergantian.
6. Guru harus bisa menciptakan suasana persahabatan diantara peserta didik agar bisa saling mengenal.

Ajak peserta didik untuk mengingat kembali sikap jujur yang pernah dilakukan.

Tuliskan nama-nama sahabat kamu di tabel Kosong di bawah ini!

NO	Nama Sahabat
1	
2	
3	
4	

Ayo, Bernyanyi

Hafalkan dan nyanyikanlah lagu di bawah ini

Persahabatan

(Cipt: Sindentosca)

*
Dulu kita sahabat
teman begitu hangat
mengalahkan sinar mentari
**
dulu kita sahabat
berteman bagai ulat
berharap jadi kupu kupu
***
kini kita berjalan berjauh jauhan
kau jauhi diriku ada sesuatu
mungkin ku terlalu bertindak kejauhan
namun itu karena kusayang
persahabatan bagai kepompong
mengubah ulat menjadi kupu kupu
persahabatan bagai kepompong
hal yang tak mudah berubah jadi indah
persahabatan bagai kepompong
maklumi teman hadapi perbedaan
persahabatan bagai kepompong
nananana nanananana
kembali ke *, **, ***
persahabatan bagai kepompong
mengubah ulat menjadi kupu kupu
persahabatan bagai kepompong
hal yang tak mudah berubah jadi indah
persahabatan bagai kepompong

Refleksi dan Renungan

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru membimbing peserta didik untuk:

1. Melakukan refleksi diri dengan cara mengisi kolom refleksi, kemudian dibimbing untuk mengomunikasikannya kepada guru dan teman-temannya di depan kelas berkaitan dengan sejauh mana perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam dirinya setelah selesai melakukan pembelajaran.
2. Mengungkap makna renungan singkat yang berupa kutipan ayat dari kitab suci dan merefleksikan dirinya.

Refleksi

1. Pengetahuan baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____
2. Keterampilan baru yang telah saya miliki:
   ____
   ____
   ____
3. Sikap baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____

Renungan

Renungkan isi syair Majjhima Nikaya berikut ini.

Jika kamu menemukan sahabat yang baik,
maka kamu harus menjaga persahabatanmu.
(*Majjhima Nikaya* III:54)

Penilaian

I. **Pilihlah jawaban yang paling tepat!**

1. Apa yang Kura-Kura dan Burung lakukan terhadap Rusa dalam cerita Persahabatan Rusa, Burng Perkutut, Kura-Kura dan Burung Pelatuk?
   a. menolong Rusa
   b. meninggalkannya
   c. diam saja
2. Apa praktik persahabatan yang bisa dilakukan oleh anak kepada sahabatnya?
   a. memberikan perhatian
   b. mengejeknya
   c. bertengkar
3. Orang tua mengajarkan kejujuran dalam keluarga kepada...
   a. suka menolong
   b. suka berbohong
   c. suka bertengkar
4. Jika sahabat sakit, sikap kita adalah?
   a. menjenguknya
   b. membiarkannya
   c. tidak diacuhkan
5. Apa kewajiban seorang sahabat jika sahabatnya sedang sedih?
   a. menghiburnya
   b. menyuruhnya pergi
   c. membiarkannya

II. **Jawablah dengan jelas dan benar!**

1. Apa manfaat memiliki seorang sahabat?
2. Apa yang kamu lakukan ketika sahabatmu sedang bersedih?
3. Apa yang kamu lakukan ketika sahabatmu sedang berulang tahun?
4. Apa yang kamu lakukan kepada sahabatmu ketika dia keliru?
5. Bagaimana caranya agar persahabatan terjalin dengan baik?

Aspirasi

Petunjuk Guru:
Pada tahap ini, guru memberikan tugas peserta didik untuk menulis aspirasinya di buku tugas. Kemudian tempelkan pada meja belajarmu!
Aspirasi adalah harapan untuk berhasil di masa depan.
Kamu telah mempelajari tentang persahabatan. Tuliskan aspirasimu di buku tugas. Kemudian, sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditandatangani dan dinilai.

Perhatikan contoh kalimat aspirasi ini!

"Aku akan selalu menjaga persahabatanku."

Pengayaan

Petunjuk Guru:

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Guru dapat membuat LKS untuk pengayaan. Dalam topik ini disajikan materi tambahan untuk memperkaya pengetahuan guru berkaitan dengan penjelasan tentang persahabatan yang berlaku di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Di samping itu, guru juga dianjurkan untuk membaca pengetahuan lebih lengkap tentang persahabatan yang berlaku di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dalam buku-buku sumber rujukan yang dipakai dalam penulisan buku ini. Sahabat adalah teman atau orang yang mengenal dan memahami kita. Sahabat yang baik disebut "*kalyanamitta*". Ia selalu berada di samping kita. Jika kamu menemukan sahabat yang baik, kamu harus menjaga persahabatanmu. Sahabat yang baik saling tolong-menolong. Ciri persahabatan yang baik ialah saling menghibur. Sahabat yang baik ada bersama kita di kala senang dan susah. Persahabatan yang baik saling memberi nasihat yang baik. Persahabatan yang baik saling memberi perhatian terhadap sesama.

Jika sahabat sedang kesulitan, kita menolongnya. Itulah sahabat yang sejati. Sahabat yang saling setia selalu siap menolong dengan tulus. Antara sahabat mesti saling memaafkan. Jika kita berbuat salah harus

segera minta maaf. Sehubungan dengan persahabatan, bagi yang memiliki persahabatan dan mengembangkan persahabatan akan mendapatkan kebahagian karena memiliki teman di saat senang dan susah. Bagi yang tidak memiliki persahabatan tidak akan memiliki kebahagian karena tidak memiliki teman di saat senang dan susah.

Pengayaan bagi peserta didik.
Berikut disajikan beberapa pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi yang dapat dipakai untuk pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar melebihi teman-temannya.
1. Bagaimana cara memiliki sahabat?
2. Kepada siapa kita bersahabat?
3. Apa yang dilakukan seorang sahabat ketika sahabatnya sedang sedih?
4. Apa yang harus dilakukan kepada sahabat jika ia melakukan kesalahan?

Remedial

Petunjuk Guru:
Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remedial. Guru dapat membuat LKS untuk kegiatan remedial. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan remedial, sebagai berikut.
1. Sebutkan contoh bentuk persahabatan yang dilakukan anak kepada temannya!
2. Bagaimanakah sikap persahabatan yang benar jika ada teman yang sakit?
3. Apa yang terjadi jika kita tidak memiliki sahabat?

Interaksi dengan Orang Tua

Petunjuk Guru:

Berikut ini adalah tugas observasi yang dapat digunakan guru untuk menugaskan siswa memperkaya pengetahuan tentang persahabatan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di rumah oleh peserta didik. Guru harus menulis tugas ini di buku penghubung siswa dengan perintah yang jelas.

Tugas Observasi

Lakukan pengamatan terhadap anggota keluargamu. Catat ciri-ciri perbedaan fisik maupun sifatnya. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau data, kelengkapan data, dan penggunaan bahasa. Kemudian sampaikan pendapatmu mengapa perbedaan itu terjadi dan persahabatan apa saja yang dilaksanakan semua anggota keluarga dalam hal itu!

Pedoman Penskoran Tugas Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (tepat = 2, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup=3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
4.	Keberanian berpendapat (beranai = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
5.	Kemampuan memberi alasan (benar = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 - 3
	Skor maksimum	15
	Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100	

Penilaian Semester I

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Sikap yang harus dilakukan oleh anak kepada orang tua, ialah ...
   a. menyakiti
   b. menghormati
   c. marah
2. Apa yang dilakukan anak ketika mau masuk rumah?
   a. mengucap salam
   b. diam saja
   c. diam saja
3. Kepada siapa anak bersikap hormat di rumah?
   a. orang tua
   b. guru
   c. satpam
4. Ketika guru mengajar, sikap siswa sebaiknya ....
   a. mendengarkan
   b. tidur
   c. bermain
5. Apa tugas anak sebagai siswa?
   a. bermain
   b. mengobrol
   c. belajar
6. Binatang apa yang disayang oleh Si Nenek dalam cerita Nenek dan Si Hitam?
   a. kelinci
   b. ayam
   c. kerbau
7. Apa praktik kasih sayang umat Buddha kepada para bhikkhu?
   a. meminta
   b. meminjam
   c. berdana
8. Kepada siapa orang tua memberikan kasih sayangnya dalam keluarga?
   a. tetangga
   b. anak-anaknya
   c. orang lain

9. Kepada siapa siswa menjalin persahabatannya di sekolah?
   a. teman
   b. pedagang
   c. pembantu
10. Apa tugas anak jika memiiki binatang peliharaan?
    a. memainkannya
    b. membiarkannya
    c. merawatnya
11. Benda apa yang akan dijual nenek dalam cerita Mangkuk Emas?
    a. mangkuk
    b. kendi
    c. ember
12. Apa sifat terpuji yang bisa dilakukan oleh anak kepada orang tua?
    a. berkata jujur
    b. berbohong
    c. menggurui
13. Kepada siapa orang tua mengajarkan kejujuran dalam keluarga?
    a. guru
    b. anak
    c. orang lain
14. Bagaimana cara siswa mempraktikkan kejujuran dalam sekolah?
    a. mengerjakan tugas sendiri
    b. mengerjakannya
    c. menyontek
15. Apa yang akan kamu lakukan, jika mendapat tugas dari guru?
    a. meminta bantuan orang tua
    b. mengerjakannya
    d. membiarkannya
16. Apa yang Kura-Kura dan Burung lakukan terhadap Rusa dalam cerita Persahabatan Rusa, Kura-kura, dan Burung Pelatuk di atas?
    a. meninggalkannya
    b. menolong rusa
    c. menghilang

17. Apa praktik persahabatan yang bisa dilakukan oleh anak kepada sahabatnya?
    a. mengejeknya
    b. marah
    c. memberikan perhatian
18. Salah satu ciri sahabat yang baik adalah ....
    a. suka berbohong
    b. suka bertengkar
    c. suka menolong
19. Jika sahabat sakit, sikap kita adalah?
    a. menjenguknya
    b. membiarkannya
    d. tidak diacuhkan
20. Apa kewajiban seorang sahabat jika sahabatnya sedang sedih?
    a. mengejeknya
    b. menghiburnya
    c. menyuruhnya pergi

II. Jawablah dengan jelas dan benar!

1. Apa yang digunakan untuk melindungi kepala selama berkendara?
2. Tuliskan 3 cara kamu mempraktikkan peraturan di rumah!
3. Tuliskan 3 cara kamu mempraktikkan peraturan di sekolah!
4. Apa manfaat menaati peraturan lalu lintas?
5. Bagaimana cara agar kita bisa menjalankan peraturan dengan baik?
6. Salah satu cara mengembangkan kasih sayang adalah....
7. Tuliskan 3 cara kamu mempraktikkan kasih sayang di rumah!
8. Tuliskan 3 cara kamu mempraktikkan kasih sayang di sekolah!
9. Apa manfaat memiliki kasih sayang terhadap teman di sekolah?
10. Bagaimana cara mempraktikkan kasih sayang terhadap hewan?
11. Apa manfaat kejujuran ketika belajar?
12. Tuliskan 2 cara kamu mempraktikkan kejujuran di rumah!
13. Tuliskan 2 cara kamu mempraktikkan kejujuran di sekolah!
14. Apa manfaat memiliki kejujuran terhadap teman di sekolah?
15. Bagaimana cara agar kita bisa menjalankan kejujuran dengan baik?
16. Apa manfaat memiliki seorang sahabat?
17. Apa yang kamu lakukan ketika sahabatmu sedang bersedih?
18. Apa yang kamu lakukan ketika sahabatmu sedang berulang tahun?
19. Apa yang kamu lakukan kepada sahabatmu ketika dia keliru?
20. Bagaimana caranya agar persahabatan terjalin dengan baik?

Pelajaran 5

Anak yang Cerdas

Kompetensi Dasar
3.3 Mengenal cerita masa kanak-kanak Pangeran Siddharta
4.3 Menceritakan masa kanak-kanak Pangeran Siddharta

Indikator
Peserta didik dapat
1. Menyebutkan sifat – sifat Pangeran Siddharta pada masa kanak– kanak
2. Mencontoh sifat – sifat baik Pangeran Siddharta
3. Terbiasa berperilaku sesuai dengan sifat – sifat Pangeran Siddharta
4. Memberi contoh perilaku sesuai dengan sifat–sifat baik Pangeran Siddharta dalam kehidupan sehari–hari
5. Menceritakan kembali kisah Pangeran Siddharta saat belajar.
6. Menguraikan jenis–jenis pendidikan yang diberikan kepada Pangeran Siddharta
7. Menyebutkan nama guru Pangeran Siddharta pada masa kanak–kanak
8. Menjelaskan kelebihan Pangeran Siddharta saat menerima pendidikan
9. Menjelaskan cara agar menjadi cerdas.

Materi Bahan Kajian
1. Gambar anak sedang belajar
2. Pangeran Sidharta sedang belajar
3. Permainan edukasi untuk memahami anak yang cerdas
4. Renungan Dhammapada, dan Aspirasi terkait anak yang cerdas

Sumber Belajar
1. Gambar yang mendukung
2. Buku paket pegangan murid
3. Buku pengangngan guru
4. Riwayat Hidup Buddha Gotama

Metode
Observasi, Diskusi, Ceramah, Tugas

Waktu (2 x pertemuan)

Duduk Hening

Meditasi sekitar 5 sampai dengan 10 menit.

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
“Napas masuk ... aku tahu.”
“Napas keluar ... aku tahu.”
“Napas masuk ... aku tenang.”
“Napas keluar ... aku bahagia.”

Petunjuk Guru:

Ajaklah peserta didik untuk melakukan duduk hening atau meditasi sekitar 3 sampai dengan 5 menit sebelum guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Pada awalnya guru yang memimpin duduk hening. Pada pertemuan berkutnya guru dapat menugaskan peserta didik memimpin duduk hening secara bergiliran.

Tahukah Kamu

Belajar itu menyenangkan.
Anak yang rajin belajar akan cerdas.
Anak cerdas mendapatkan nilai baik.
Agar menjadi cerdas, kita harus tekun belajar.
Anak cerdas memiliki banyak pengetahuan.
Anak cerdas memiliki banyak keterampilan.
Anak cerdas tidak sombong.
Anak cerdas dipuji oleh orang tua.
Anak cerdas dipuji oleh guru.
Anak cerdas menjadi impian setiap orang.
Maukah kamu menjadi anak yang cerdas?

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini setelah guru melakukan kegiatan apersepsi, guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) dengan menugaskan peserta didik mengamati gambar, kemudian meminta mereka menginterpretasikan gambar tersebut.

Amati Gambar

Gambar 1

Perhatikan gambar disamping.
Tuliskan Apa yang kamu lihat!

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Dialog kelas

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan beberapa pernyataan untuk memahami gambar, misalnya sebagai berikut.

Pertanyaan :

1. Peristiwa apa yang terjadi pada gambar itu? (gambar anak sedang belajar)
2. Apa pendapatmu tentang belajar? (misalnya: belajar adalah proses menjadi pandai)
3. Siapa saja yang perlu belajar? (misalnya: kita semua)
4. Siapa yang membimbing belajar? (guru)
5. Siapa yang sedang belajar? (pangeran siddharta)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana kita harus belajar? (kita harus belajar dengan tekun dan rajin)
2. Apakah belajar itu penting bagi kehidupan? Mengapa? (ya penting) (karena melalui belajar kita menjadi pandai dan cerdas)

Catatan:

Catatan: Guru dapat menggunakan program *power point* untuk menyajikan gambar agar lebih menarik dengan dibuat gambar misteri. Artinya, gambar ditutup seluruhnya untuk ditebak dan dibuka sedikit-demi sedikit penutup tersebut sampai terbuka jelas gambarnya.

Ajaran Buddha

Petunjuk Guru:

Pelajari teks bacaan tentang Anak yang Cerdas dengan sebaik-baiknya sehari sebelum guru mengajar. Siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Misalnya dengan cara menugaskan siswa untuk mengungkap isi teks bacaan tentang Anak Yang Cerdas dengan cara membaca, mencatat kata-kata sulit, mencatat hal-hal penting yang dipahaminya, dan terakhir diminta untuk mengomunikasikannya dengan guru atau teman sebaya. Hal ini bisa dilakukan dengan maju di depan kelas, atau berdiri di tempatnya dan membacakan hasil pekerjaannya. Guru menjelaskan isi teks bacaan dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Tanya jawab, Latihan dan Tugas.

Simaklah gambar dan wacana berikut ini dengan seksama!

Masa Belajar Pangeran Siddharta

Gambar 2

Pangeran Siddharta putra seorang raja.
Pangeran Siddharta hidup bahagia di istananya.
Semua kebutuhan hidupnya tercukupi dengan baik.
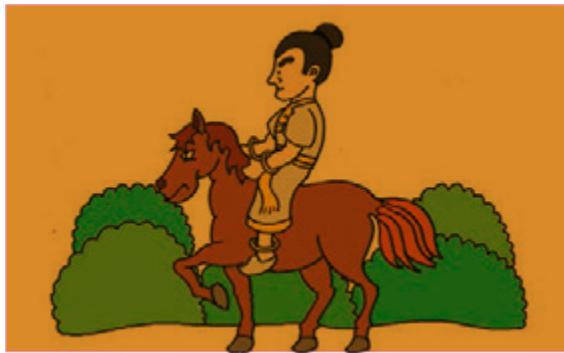
Gambar 3

Pangeran Siddharta selalu rendah hati.
Ia memberi hormat kepada orang tua.
Ia juga memberi hormat kepada gurunya.
Ia memberikan bimbingan kepada teman yang lebih muda.
Ia menghargai teman sebayanya.

Gambar 4

Pangeran Siddharta rajin belajar.
Ia sangat cerdas.
Ia unggul dalam mempelajari ilmu pengetahuan.
Semua pengetahuan yang dipelajarinya cepat dimengerti.
Itulah kelebihan Pangeran Siddharta.
Kelebihan itu ada karena ia rajin belajar.
Ia selalu bertanya kepada gurunya.
Menanyakan apa yang kurang dimengerti.

Gambar 5

Usia 6 tahun, ia sudah belajar dari seorang guru.
Gurunya adalah Wismamitra.
Wismamitra adalah guru yang sangat pandai.
Pangeran Siddharta belajar berbagai ilmu dan olahraga.
Pangeran Siddharta belajar menunggang kuda.
Pangeran Siddharta juga belajar memanah dan memainkan pedang.
Karena kecerdasannya, semua ilmu cepat dikuasai Pangeran Siddharta.
Sungguh mengagumkan kecerdasan dan kepandaian Pangeran Siddharta.

Rangkuman Materi

Pangeran Siddharta adalah anak yang cerdas.
Pangeran Siddharta menjadi cerdas karena rajin belajar.
Ia sangat tekun dalam belajar.
Pada usia 6 tahun, Pangeran sudah belajar banyak ilmu.
Semua ilmu dapat dikuasai dengan cepat.
Ia selalu bertanya tentang apa yang sulit dipelajari.

Pertanyaan guru untuk memandu peserta didik memahami materi setelah menyimak wacana:

1. Siapa nama guru pangeran Siddharta? (Wismamitra)
2. Usia berapa pangeran Siddharta mulai belajar? (6 tahun)
3. Apa saja ilmu yang dapat dikuasai Pangeran Siddharta dengan sangat baik? (menunggang kuda, memanah, mamainkan pedang)

Kecakapan Hidup

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, peserta didik dibimbing maju ke depan kelas untuk berbagi hal-hal tentang cara belajarnya dan mengungkapkan ciri-ciri anak yang cerdas setelah mereka menyimak wacana.

Kamu telah membaca cerita “Masa belajar Pangeran Siddharta” di atas. Tulislah cara belajarmu. Tulis pula pendapatmu tentang ciri-ciri anak yang cerdas. Tuliskan pada kolom berikut ini!

Tata cara belajarku

Nomor	Ciri-Ciri
1	
2	
3	
4	
5	

Ciri-ciri anak yang cerdas

Nomor	Ciri-Ciri
1	
2	
3	
4	
5	

Majulah ke depan kelas, kemudian:

1. Kemukakan hal-hal apa yang kamu lakukan untuk belajar.
2. Kemukanan hal-hal apa yang dapat disebut sebagai anak yang cerdas.

Pedoman penskoran tampil di depan kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Keberanian menyampaikan tata cara belajarnya (beranai = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Keberanian menyampaikan ciri-ciri anak yang cerdas (beranai = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
4.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
Skor maksimum		12
Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100		

kamu telah membaca cerita “Masa belajar Pangeran Siddharta” di atas. Warnailah gambar di bawah ini supaya menjadi indah.

Gambar 6

Ayo, Bermain

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik bermain untuk mengungkapkan cara belajarnya selama ini yang dianggap baik.

Siswa dimbimbing untuk menuangkan pendapatnya tentang **“cara belajar yang baik”**

Cara bermain:

1. Beritahu agar siswa berkumpul dengan 3 (tiga) orang temannya.
2. Mintalah agar setiap siswa menyiapkan selembar kertas kosong.
3. Berilah petunjuk agar mereka mengingat cara mereka belajar.
4. Berikan batasan agar setiap orang menyebutkan 3 (tiga) cara yang dianggap baik.
5. Berikanlah petunjuk agar cara belajar yang telah mereka pikirkan untuk dituliskan ke dalam kertas kosong yang sudah disiapkan.
6. Setelah itu kumpulkan cara-cara belajar yang dianggap baik untuk semua anak.
7. Berikan pujian kepada siswa yang cara belajarnya dijadikan sebagai kumpulan cara yang baik.

“tata cara belajar yang baik”

Nama	No	Cara Belajar
	1	
....	2	
	3	
	1	
....	2	
	3	
	1	
....	2	
	3	

....	1	
	2	
	3	

"Kumpulan tata cara belajar yang baik"

No	Cara belajar yang baik
1	
2	
3	
4	
5	
6	

Refleksi dan Renungan

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru membimbing peserta didik untuk:

1. Melakukan refleksi diri dengan cara mengisi kolom refleksi, kemudian dibimbing untuk mengomunikasikannya kepada guru dan teman-temannya di depan kelas berkaitan dengan cara belajarnya sejauh mana telah menjadi sikap dalam dirinya setelah selesai melakukan pembelajaran.
2. Mengungkap makna renungan singkat yang berupa kutipan ayat dari kitab suci Dhammapada dan merefleksikan dirinya.

Refleksi

1. Pengetahuan baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____
2. Keterampilan baru yang telah saya miliki:
   ____
   ____
   ____
3. Sikap baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____

Renungan

Renungkan isi syair *Dhammapada* berikut ini.

Apabila seseorang belajar Buddha Dhamma dari seorang guru,
ia harus menghormati gurunya.
(*Dhammapada*,392)

Pertanyaan Pelacak:
1. Siapa yang tahu arti syair dalam Dhammapada tersebut?
2. Siapa yang harus belajar?
3. Kepada siapa orang belajar?
4. Bagaimana sikap kepada orang yang mengajar?

Penilaian

Petunjuk guru:

Pada tahap ini, guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan pada soal yang terdapat pada Penilaian.

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pangeran Siddharta adalah anak yang ...
   a. pelupa
   b. cerdas
   c. pembohong
2. Terhadap semua orang Pangeran Siddharta bersikap ...
   a. ramah
   b. angkuh
   c. tamak
3. Jika ada hal yang tidak dimengerti, Pangeran Siddharta selalu ....
   a. diam
   b. acuh
   c. bertanya
4. Siapakah nama guru Pangeran Siddharta?
   a. Wismamitra
   b. Wismamaitri
   c. Wismametta
5. Pangeran Siddharta mulai belajar pada usia ... tahun.
   a. 5
   b. 6
   c. 7

II. Jawablah dengan jelas dan benar!

1. Kita memberikan bimbingan kepada ...
2. Kita bersikap menghargai kepada ...
3 Meskipun cerdas, Pangeran Siddharta selalu ...
4. Pangeran Siddharta memiliki guru bernama ...
5. Pangeran Siddharta belajar menunggang kuda, memanah, dan ...

III. Jawablah dengan singkat!

1. Tuliskan ciri-ciri anak yang cerdas!
2. Tuliskan cara belajar yang baik menurut kamu!
3. Mengapa Pangeran Siddharta cepat menguasai ilmu yang dipelajari
4. Siapa guru Pangeran Siddharta?
5. Bagaimana cara Pangeran Siddharta belajar?

Aspirasi

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru memberikan tugas peserta didik untuk menulis aspirasinya di buku tugas.

Aspirasi adalah harapan untuk berhasil di masa depan.

Kamu telah mempelajari tentang Anak yang Cerdas ini. Tuliskan aspirasimu di buku tugas. Kemudian, sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditandatangani dan dinilai.

Perhatikan contoh kalimat aspirasi ini!

Berdasarkan contoh tersebut, buatlah kalimat aspirasi di buku tugasmu kemudian sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu agar dinlai dan ditanda tangani.

Pengayaan

Petunjuk Guru:

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Guru dapat membuat LKS untuk pengayaan. Dalam topik ini disajikan materi tambahan untuk memperkaya pengetahuan guru berkaitan dengan penjelasan tentang masa belajar Pangeran Siddharta dan cara belajar yang baik.

Di samping itu, guru juga dianjurkan untuk membaca buku pengetahuan

lebih lengkap tentang cara belajar dalam buku-buku sumber rujukan yang dipakai dalam penulisan buku ini maupun lainnya.

Orang tua mana yang tidak ingin anak-anaknya cerdas dan pintar? Tentu semua orang tua menginginkannya. Tapi terkadang banyak orang tua yang bingung, cara apa yang harus ditempuh untuk meningkatkan kecerdasan anak-anaknya.

Berikut 10 Cara Menjadi Orang Pintar di kelas:

1. **Belajar itu memahami bukan sekedar menghafal**
   Ya, fungsi utama kenapa kita harus belajar adalah memahami hal-hal baru. Kita boleh hafal 100% semua detail pelajaran, tapi yang lebih penting adalah apakah kita sudah mengerti betul dengan semua materi yang dihafal itu. Jadi sebelum menghapal, selalu usahakan untuk memahami dulu garis besar materi pelajaran.

2. **Musik**
   University of Toronto menyebutkan bahwa memperkenalkan musik kepada anak bisa menjadi langkah yang tepat untuk melatih kemampuan otak kanan. Mereka juga menyatakan bahwa anak-anak yang bermain musik memiliki kemajuan yang pesat dalam IQ dan kemampuan akademik saat mereka menginjak usia remaja.

3. **Mencatat pokok-pokok pelajaran**
   Tinggalkan catatan pelajaran yang panjang. Ambil intisari atau kesimpulan dari setiap pelajaran yang sudah dibaca ulang. Kata-kata kunci inilah yang nanti berguna waktu kita mengulang pelajaran selama ujian.

4. **Hafalkan kata-kata kunci**
   Kadang, mau tidak mau kita harus menghapal materi pelajaran yang lumayan banyak. Sebenarnya ini bisa disiasati. Buatlah kata-kata kunci dari setiap hafalan, supaya mudah diingat pada saat otak kita memanggilnya. Misalnya, kata kunci untuk nama-nama warna pelangi adalah MEJIKUHIBINIU, artinya merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu.

5. **Pilih waktu belajar yang tepat**
   Waktu belajar yang paling enak adalah pada saat badan kita masih segar. Memang tidak semua orang punya waktu belajar enak yang sama. Tetapi biasanya, pagi hari adalah waktu yang tepat untuk berkonsentrasi penuh.

6. **Bangun suasana belajar yang nyaman**
   Banyak hal yang bisa membuat suasana belajar menjadi nyaman.

Kita bisa pilih lagu yang sesuai dengan mood kita. Tempat belajar juga bisa kita sesuaikan. Kalau sedang bosan di kamar bisa di teras atau di perpustakaan. Kuncinya jangan sampai aktivitas belajar kita mengganggu dan terganggu oleh pihak lain.

7. **Bentuk Kelompok Belajar**
   Kalau lagi bosan belajar sendiri, bisa belajar bareng dengan teman. Tidak usah banyak-banyak karena tidak bakal efektif, maksimal lima orang. Buat pembagian materi untuk dipelajari masing-masing orang. Kemudian setiap orang secara bergilir menerangkan materi yang dikuasainya itu ke seluruh anggota lainnya. Suasana belajar seperti ini biasanya seru dan tidak membosankan atau mengantuk.

8. **Latih sendiri kemampuan kita**
   Sebenarnya kita bisa melatih sendiri kemampuan otak kita. Pada setiap akhir bab pelajaran, biasanya selalu diberikan latihan. Tanpa perlu menunggu instruksi dari guru, coba jawab semua pertanyaan tersebut dan periksa sejauh mana kemampuan kita. Kalau materi jawaban tidak ada di buku, cobalah tanya ke guru.

9. **Kembangkan materi yang sudah dipelajari**
   Kalau kita sudah mengulang materi dan menjawab semua soal latihan, jangan langsung tutup buku. Cobalah kita berpikir kritis ala ilmuwan. Buatlah beberapa pertanyaan yang belum disertakan dalam soal latihan. Minta tolong guru untuk menjawabnya. Kalau belum puas, cari jawabannya pada buku referensi lain atau internet. Cara ini mengajak kita untuk selalu berpikir ke depan dan kritis.

10. **Sediakan waktu untuk istirahat**
    Belajar boleh kencang, tapi jangan lupa untuk istirahat. Kalau di kelas, setiap jeda pelajaran gunakan untuk melemaskan badan dan pikiran. Setiap 30-45 menit waktu belajar kita di rumah selalu selingi dengan istirahat. Kalau pikiran sudah suntuk, percuma saja memaksakan diri. Setelah istirahat, badan menjadi segar dan otak pun siap menerima materi baru.

Pengayaan bagi peserta didik

Berikut disajikan beberapa pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi yang dapat dipakai untuk pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar melebihi teman-temannya.

1. Bagaimana orang menjadi cerdas?
2. Mengapa ada orang yang cerdas dan ada yang kurang cerdas?

Remedial

Petunjuk Guru:

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remedial. Guru dapat membuat LKS untuk kegiatan remedial. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan remedial, sebagai berikut.

1. Pangeran Siddharta adalah anak yang ....
2. Apa saja yang dikuasai Pangeran Siddharta?
3. Mengapa kamu belajar?

Interaksi dengan orang tua

Petunjuk Guru:

Berikut ini adalah tugas observasi yang dapat digunakan guru untuk menugaskan siswa memperkaya pengetahuan tentang masa belajar pangeran Siddharta dalam kehidupan peserta didik. Guru harus menulis tugas ini di buku penghubung siswa dengan perintah yang jelas.

Tugas Observasi

Lakukan pengamatan terhadap anggota keluargamu. Catat cara-cara mereka belajar. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau data kelengkapan data, dan penggunaan bahasa. Kemudian sampaikan pendapatmu tentang tata cara belajar mereka!

Pedoman Penskoran Tugas Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (tepat = 2, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang =1)	0 – 3
4.	Keberanian berpendapat (beranai = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
5.	Kemampuan memberi alasan (benar = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 - 3
Skor maksimum		15
Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100		

Pelajaran 6

Anak yang Penuh Cinta Kasih

Kompetensi Dasar

1.3 Mengenal cerita masa kanak-kanak Pangeran Siddharta
1.3 Menceritakan masa kanak-kanak Pangeran Siddharta

Indikator

Peserta didik dapat

1. Menyebutkan sifat–sifat Pangeran Siddharta pada masa kanak–kanak
2. Mencontoh sifat – sifat baik Pangeran Siddharta
3. Terbiasa berperilaku sesuai dengan sifat – sifat Pangeran Sid dharta
4. Memberi contoh perilaku sesuai dengan sifat–sifat baik Pangeran Siddharta dalam kehidupan sehari–hari
5. Menceritakan kembali kisah Pangeran Siddharta menolong burung belibis yang dipanah Devadatta
6. Mengungkapkan sifat cinta kasih Sang Buddha kepada semua makluk.
7. Menjelaskan cara agar menjadi cerdas.

Materi Bahan Kajian

1. Gambar Pangeran Siddharta menolong belibis
2. Gambar devadatta memanah belibis
3. Permainan edukasi untuk memahami anak yang cinta kasih
4. Renungan Dhammapada, dan Aspirasi terkait anak yang cinta kasih

Sumber Belajar

1. Gambar yang mendukung
2. Buku paket pegangan murid
3. Buku pengannngan guru
4. Riwayat Hidup Buddha Gotama

Metode

Observasi, Diskusi, Ceramah, Tugas

Waktu

(2 x pertemuan)

Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Petunjuk Guru:

Ajaklah peserta didik untuk melakukan duduk hening atau meditasi sekitar 3 sampai dengan 5 menit sebelum guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Pada awalnya guru yang memimpin duduk hening.

Pada pertemuan berkutnya guru dapat menugaskan peserta didik memimpin duduk hening secara bergiliran.

Tahukah Kamu

Cinta kasih membuat dunia menjadi indah.
Cinta kasih memadamkan kebencian di dalam diri.
Cinta kasih membuat hati menjadi bahagia dan nyaman.

Kita menghilangkan kebencian dalam pikiran.
Caranya dengan mengembankan cinta kasih.
Kita mengharapkan orang lain bahagia.

Cinta kasih membentuk mental kita.
Cinta kasih melatih spiritual kita.
Cinta kasih terwujud melalui tindakan memberi.
Seperti mengunjungi orang sakit.
Memberi materi kepada orang yang memerlukan.
Mengharapkan semoga bermanfaat bagi si penerima.

Bentuk lain cinta kasih seperti cinta lingkungan.
Menanam dan memelihara pepohonan.
Memberi makan binatang peliharaan.
Memperlakukan binatang dengan cinta kasih.

Cinta kasih kepada keluarga.
Cinta kasih kepada ayah dan ibu.
Cinta kasih kepada bapak dan ibu guru.
Cinta kasih kepada kakak dan adik.
Cinta kasih kepada teman-teman.
Ayo, tumbuhkan cinta kasih dalam pikiran kita!
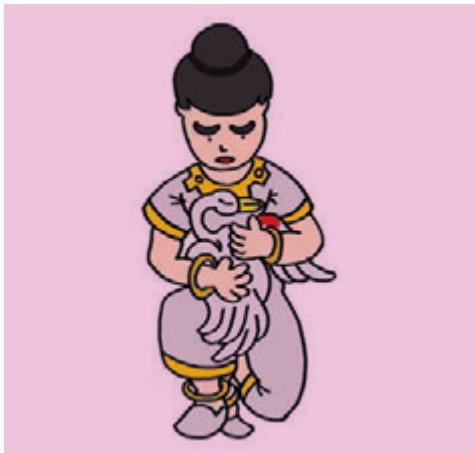
Gambar 1

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini setelah guru melakukan kegiatan apersepsi, guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) dengan menugaskan peserta didik mengamati gambar, kemudian meminta mereka menginterpretasikan gambar tersebut.

Amati Gambar

Gambar 2

Perhatikan gambar 2 disamping.
Tuliskan Apa yang kamu lihat!

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Dialog kelas
Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan beberapa pernyataan untuk memahami gambar, misalnya sebagai berikut.

Pertanyaan:
1. Peristiwa apa yang terjadi pada gambar itu? (gambar Pangeran Siddharta sedang memeluk belibis)
2. Siapa yang memanah burung belibis? (Devadatta)
3. Siapa yang menolong burung belibis? (Pangeran Siddharta)
4. Bagaimana sikap Devadata melihat Pangeran Siddharta menolong burung belibis? (tidak senang)
5. Siapa saja yang perlu memiliki cinta kasih? (misalnya: kita semua)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.
1. Bagaimana kita memiliki cinta kasih? (kita melatih diri menghilangkan kebencian)
2. Apakah cinta kasih itu penting bagi kehidupan? Mengapa? (ya penting) (karena melalui cinta kasih hidup menjadi bahagia)

Catatan:
Guru dapat menggunakan program *power point* untuk menyajikan gambar-gambar lebih menarik dengan dibuat gambar misteri. Artinya, gambar ditutup seluruhnya untuk ditebak dan dibuka sedikit-demi sedikit penutup tersebut sampai terbuka jelas gambarnya.

Ajaran Buddha

Petunjuk Guru:

Pelajari teks bacaan tentang Anak Yang Penuh Cinta Kasih dengan sebaik-baiknya sehari sebelum guru mengajar, dan siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Misalnya dengan cara menugaskan siswa untuk mengungkap isi teks bacaan tentang Anak yang Penuh Cinta Kasih dengan cara membaca, mencatat kata-kata sulit, mencatat hal-hal penting yang dipahaminya, dan terakhir diminta untuk mengomunikasikannya dengan guru atau teman sebaya. Hal ini bisa dilakukan dengan maju di depan kelas, atau berdiri di tempatnya dan membacakan hasil pekerjaannya. Guru menjelaskan isi teks bacaan dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Tanya jawab, Latihan dan Tugas.

Simaklah gambar dan wacana berikut ini dengan seksama!

Menolong burung belibis

Gambar 3

Pangeran Siddharta adalah anak yang pengasih.
Pangeran Siddharta juga anak penyayang.
Ia mencintai dan menyayangi ayah dan ibunya.
Ia selalu hormat kepada kedua orang tuanya.
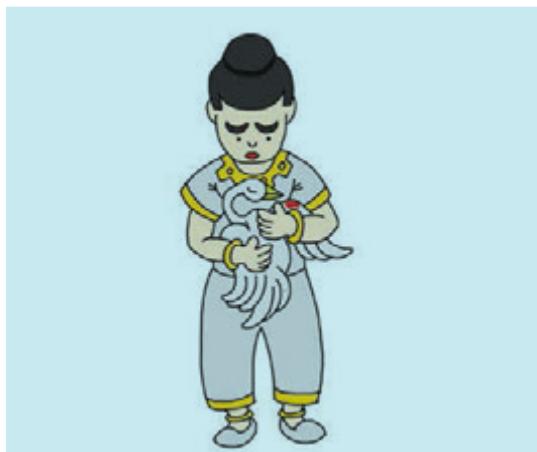
Pangeran Siddharta selalu menaati nasihat orang tuanya.
Pangeran Siddharta juga dicintai dan disayangi oleh orangtuanya.
Pangeran Siddharta mengasihi orang yang susah.
Ia juga penyayang binatang.

Gambar 4
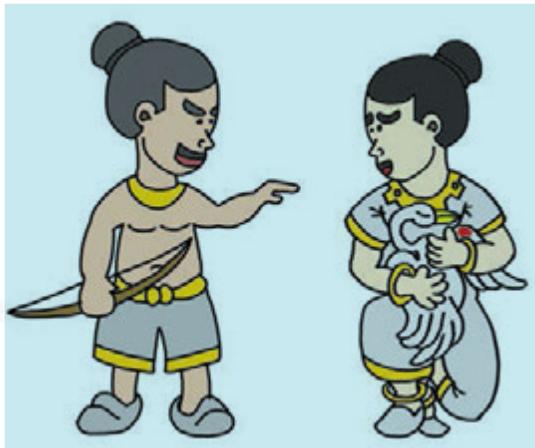
Suatu hari, Pangeran Siddharta berjalan-jalan di taman.
Pangeran berjalan bersama saudara sepupunya.
Saudara sepupunya bernama Devadatta.
Pada saat itu, Devadatta membawa busur dan panah.
Devadatta melihat serombongan belibis terbang.
Dengan cekatan, Devadatta membidikkan panahnya.
Panah Devadatta mengenai seekor belibis.

Gambar 5

Pangeran Siddharta dan Devadatta berlari mencari belibis.
Pangeran Siddharta tiba terlebih dahulu.
Ternyata belibis itu masih hidup.
Dengan penuh kasih sayang, Pangeran memeluknya.

Ia mencabut panah yang menancap di sayap belibis.
Pangeran mengambil beberapa daun hutan.
Kemudian, daun itu diremas untuk obat menutup luka.

Gambar 6

Devadatta minta agar belibis itu diserahkan kepadanya
karena ia yang memanahnya jatuh.
Namun, Pangeran Siddharta tidak memberinya.
Devadatta tetap menuntutnya.
Pangeran Siddharta tetap pada pendiriannya.

Gambar 7

Mereka berdua pergi ke Dewan Para Bijaksana.
Memohon agar Dewan memutuskan pemilik belibis.
Dewan meminta penjelasan dari Pangeran Siddharta.
Dewan juga meminta penjelasan dari Devadatta.
Setelah bermusyawarah, Dewan lalu memberikan keputusan.

Rangkuman Materi

Pangeran Siddharta adalah anak yang penuh cinta kasih.
Cinta kasih yang dipancarkan tanpa batas.
Cinta kasih kepada semua makhluk.
Cinta kasih kepada sesama manusia.
Cinta kasih kepada binatang.
Cinta kasih kepada lingkungan sekitar.
Dengan cinta kasihnya, Pangeran Siddharta menolong belibis.
Dengan cinta kasihnya, Pangeran Siddharta memadamkan kebencian Devadatta.
Karena cinta kasihnya, Pangeran Siddharta disayangi kedua orang tuanya.

Pertanyaan guru untuk memandu peserta didik memahami materi setelah menyimak wacana:

1. Siapa nama sepupu pangeran siddharta? (devadatta)
2. Apa binatang yang dipanah devadatta? (belibis)
3. Kepada siapa saja pangeran siddharta memberikan cinta kasih? (kepada semua makhluk baik manusia, binatang, dan tumbuhan)

Kecakapan Hidup

Petunjuk Guru:
Pada tahap ini, peserta didik dibimbing untuk mengekpresikan cinta kasihnya.
Kamu telah membaca cerita “Menolong burung belibis” di atas. Buatlah sajak wujud cinta kasih kepada ayah dan ibumu!

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini peserta didik dibimbing maju ke depan kelas untuk berbagi hal-hal tentang perilaku cinta kasihsetelah mereka menyimak wacana.

Kamu telah membaca cerita ”**Menolong burung belibis**” di atas. Tulislah perilaku cinta kasih di rumah. Tulis pula di sekolah. Tuliskan pada kolom berikut ini!

perilaku anak yang penuh cinta kasih

Nomor	Di Rumah	Di Sekolah
1		
2		
3		
4		
5		

Majulah ke depan kelas, kemudian lakukan hal berikut.

1. Kemukakan hal-hal apa yang kamu lakukan di rumah dan di sekolah.
2. Kemukanan hal-hal apa yang dapat disebut memiliki cinta kasih.

Pedoman penskoran tampil di depan kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Keberanian menyampaikan perilakunya (berani = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
Skor maksimum		9
Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100		

Ayo, Bernyanyi

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik bernyanyi untuk mengungkapkan cinta kasihnya kepada semua makhluk.
Siswa dimbimbing untuk menyanyi lagu **“avalokitesvara”**

Avalokitesvara

Cipt. : B. Saddhanyano

Sungguh besar kasih sayangmu
Avalokitesvara
Penolong makhluk di dunia
Jauhkah mara bahaya
Engkaulah, Boddhisattva
Makhluk suci yang slalu dipuji
Engkaulah, Boddhisattva
Siswa Buddha yang baik budinya

Refleksi dan Renungan

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk:

1. Melakukan refleksi diri dengan cara mengisi kolom refleksi, kemudian dibimbing untuk mengomunikasikannya kepada guru dan teman-temannya di depan kelas berkaitan dengan perilaku cinta kasihnya sejauh mana telah menjadi sikap dalam dirinya setelah selesai melakukan pembelajaran.
2. Mengungkap makna renungan singkat yang berupa kutipan syair dari Master Chen Yen dan merefleksikan dirinya.

Refleksi

1. Pengetahuan baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____
2. Keterampilan baru yang telah saya miliki:
   ____
   ____
   ____
3. Sikap baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____

Renungan

Renungkanlah syair di bawah ini!

Senyuman,
kelemahlembutan,
perhatian,
dan sumbangsih
adalah pernyataan cinta kasih
(*Master Chen Yen*, 88)

Pertanyaan Pelacak:
1. Siapa yang tahu arti renungan tersebut?
2. Siapa yang harus merenung?
3. Kepada siapa cinta kasih diberikan?
4. Bagaimana wujud nyata cinta kasih?

Penilaian

Petunjuk guru:

Pada tahap ini, guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan pada soal yang terdapat pada Penilaian.

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pangeran Siddharta adalah anak yang ...
   a. pengasih
   b. pelupa
   c. pembohong
2. Pangeran Siddharta bersikap ... terhadap semua mahkluk.
   a. mencintai
   b. membenci
   c. menyakiti
3. Kebencian dapat dikalahkan dengan ....
   a. cinta kasih
   b. kemarahan
   c. diam
4. Binatang yang ditolong Pangeran Siddharta adalah ....
   a. burung gagak
   b. burung merpati
   c. burung belibis
5. Orang yang memanah belibis adalah ...
   a. Siddharta
   b. Devadatta
   c. Ajatasattu

II. Jawablah dengan jelas dan benar!

1. Pangeran Siddharta memiliki saudara sepupu yang bernama ....
2. Perebutan belibis antara Pangeran Siddharta dan Devadatta diselesaikan oleh ....
3. Belibis yang terpanah akhirnya menjadi milik ....
4. Luka burung belibis diberi obat dengan remasan ....
5. Senjata yang dipergunakan melukai burung belibis adalah ....

III. Jawablah dengan singkat!

1. Berikan contoh tindakan yang termasuk cinta kasih!
2. Siapa saja yang harus kita cintai?
3. Mengapa belibis itu menjadi milik Pangeran Siddharta?
4. Bagaimana cara Dewan memutuskan pemilik belibis?
5. Bagaimana sikap Devadatta kepada Pangeran Siddharta?

Aspirasi

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini guru memberikan tugas peserta didik untuk menulis aspirasinya di buku tugas.

Aspirasi adalah harapan untuk berhasil di masa depan.

Kamu telah mempelajari tentang Anak Yang Penuh Cinta Kasih ini. Tuliskan aspirasimu di buku tugas. Kemudian, sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditandatangani dan dinilai.

Perhatiakan contoh kalimat aspirasi ini!

"Aku mencintai kedua orang tua dan Keluargaku."

Berdasarkan contoh tersebut, buatlah kalimat aspirasi di buku tugasmu kemudian sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu agar dinlai dan ditanda tangani.

Pengayaan

Petunjuk Guru:

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Guru dapat membuat LKS untuk pengayaan. Dalam topik ini disajikan materi tambahan untuk memperkaya pengetahuan guru berkaitan dengan penjelasan tentang cinta kasih Pangeran Siddharta. Di samping itu, guru juga dianjurkan untuk membaca pengetahuan lebih lengkap tentang praktik cinta kasih dalam buku-buku sumber rujukan yang dipakai dalam penulisan buku ini maupun lainnya.

Cinta kasih harapan semua makhluk.
Harapan untuk hidup bahagia.
Cinta kasih menangkal niat buruk.
Sikap cinta kasih seperti perasaan ibu.
Perasaan ibu kepada anaknya.
Ia berharap agar anaknya sehat.
Memiliki teman yang baik.

Cinta kasih kepada teman di kelas.
Cinta kasih kepada teman bermain di rumah.
Cinta kasih kepada pemimpin negara.
Cinta kasih kepada orang yang dikenal.
Cinta kasih kepada orang yang tidak dikenal.
Cinta kasih kepada semua makhluk.

Pengayaan bagi peserta didik

Berikut disajikan beberapa pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi yang dapat dipakai untuk pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar melebihi teman-temannya.

1. Bagaimana orang melatih cinta kasih?
2. Mengapa ada orang sulit menanamkan sifat cinta kasih dalam dirinya?

Remedial

Petunjuk Guru:

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remedial. Guru dapat membuat LKS untuk kegiatan remedial. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan remedial, sebagai berikut.

1. Cinta kasih dapat mengatasi ....
2. Yang memanah burung belibis adalah ....
3. siapa yang menolong burung belibis?

Interaksi dengan orang tua

Petunjuk Guru:

Berikut ini adalah tugas observasi yang dapat digunakan guru untuk menugaskan siswa memperkaya pengetahuan tentang perilaku cinta kasih pangeran Siddharta dalam kehidupan peserta didik. Guru harus menulis tugas ini di buku penghubung siswa dengan perintah yang jelas.

Tugas Observasi

Lakukan pengamatan terhadap sikap teman-temanmu. Catat perilaku mereka dalam memperlakukan binatang yang ada di taman sekolah. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau data, kelengkapan data, dan penggunaan bahasa. Kemudian, sampaikan pendapatmu tentang perilaku mereka.

Pedoman Penskoran Tugas Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (tepat = 2, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
4.	Keberanian berpendapat (beranai = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
5.	Kemampuan memberi alasan (benar = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 - 3
Skor maksimum		15
Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100		

Pelajaran 7

Anak yang Penuh Konsentrasi

Kompetensi Dasar

3.3 Mengenal cerita masa kanak-kanak Pangeran Siddharta
4.3 Menceritakan masa kanak-kanak Pangeran Siddharta

Indikator

Peserta didik dapat

1. Menyebutkan sifat – sifat Pangeran Siddharta pada masa kanak – kanak
2. Mencontoh sifat – sifat baik Pangeran Siddharta
3. Terbiasa berperilaku sesuai dengan sifat – sifat Pangeran Siddharta
4. Memberi contoh perilaku sesuai dengan sifat–sifat baik Pangeran Siddharta dalam kehidupan sehari–hari
5. Menceritakan suasana perayaan membajak
6. Menjelaskan sikap Pangeran Siddharta ketika perayaan membajak berlangsung
7. Menceritakan keajaiban yang terjadi pada diri Pangeran Siddharta saat perayaan membajak
8. Menceritakan rasa hormat Raja Suddhodana atas peristiwa yang terjadi pada perayaan membajak.

Materi Bahan Kajian

1. Gambar raja suddhodana membajak sawah
2. Gambar pangeran siddharta duduk dibawah pohon jambu
3. Permainan edukasi untuk memahami anak yang penuh konsenyrasi
4. Renungan Dhammapada, dan Aspirasi terkait anak yang penuh konsentrasi

Sumber Belajar

1. Gambar yang mendukung
2. Buku paket pegangan murid
3. Buku pegangan guru
4. Riwayat Hidup Buddha Gotama

Metode

Observasi, Diskusi, Ceramah, Tugas

Waktu (2 x pertemuan) Sumber Belajar

Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Petunjuk Guru:

Ajaklah peserta didik untuk melakukan duduk hening atau meditasi sekitar 3 sampai dengan 5 menit sebelum guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Pada awalnya guru yang memimpin duduk hening.

Pada pertemuan berkutnya guru dapat menugaskan peserta didik memimpin duduk hening secara bergiliran.

Tahukah Kamu

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran.
Pikiran terpusat pada satu objek yang tepat.
Pikiran yang telah terpusat disebut konsentrasi.
Konsentrasi disebut juga meditasi.
Pangeran Siddharta semasa kecil sudah dapat bermeditasi.
Meditasi yang dilakukan adalah konsentrasi pada napas.
Memusatkan pikirannya pada keluar masuknya napas.
Wajahnya bersinar terang.
Raut mukanya tampak bahagia.
Pembawaannya selalu tenang.
Ia tidak mudah marah.
Setiap orang menyukainya.
Apakah kamu ingin seperti Pangeran Siddharta?

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini setelah guru melakukan kegiatan apersepsi, guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) dengan menugaskan mengamatigambar, kemudian meminta peserta didik menginterpretasikan gambar tersebut.

Amati Gambar

Gambar 1

Perhatikan Gambar di atas. Tuliskan apa yang kamu amati!

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Dialog kelas

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan beberapa pernyataan untuk memahami gambar, misalnya sebagai berikut:

Pertanyaan :

1. Peristiwa apa yang terjadi pada gambar itu? (gambar raja sedang membajak swah bersama para menteri)
2. Siapa yang menarik tali kendali kerbau? (raja Suddhodana)
3. Terbuat dari apa mata bajak raja? (terbuat dari emas)
4. Dimana Pangeran Siddharta saat perayaan membajak swah? (tidak ikut serta, pangeran duduk di bawah pohon jambu)

Setelah peserta didik mengungkapkan pernyataannya atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana raut muka kerbau? (sedih merasakan sakit dicambuk)
2. Bagaimana sikap Pangeran Siddharta melihat upacara membajak sawah? (sedih, banyak binatang yang menderita)
3. Apakah konsentrasi itu penting bagi kehidupan? Mengapa? (ya penting) (karena melalui konsentrasi hidup menjadi tenang dan bahagia)

Catatan:
Guru dapat menggunakan program *power point* untuk menyajikan gambar-gambar lebih menarik dengan dibuat gambar misteri. Artinya, gambar ditutup seluruhnya untuk ditebak dan dibuka sedikit-demi sedikit penutup tersebut sampai terbuka jelas gambarnya.

Ajaran Buddha

Petunjuk Guru:

Pelajari teks bacaan tentang Anak Yang Penuh Konsentrasi dengan sebaik-baiknya sehari sebelum guru mengajar, dan siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Misalnya dengan cara menugaskan siswa untuk mengungkap isi teks bacaan tentang Anak yang Penuh Konsentrasi dengan cara membaca, mencatat kata-kata sulit, mencatat hal-hal penting yang dipahaminya, dan terakhir diminta untuk mengomunikasikannya dengan guru atau teman sebaya. Hal ini bisa dilakukan dengan maju di depan kelas, atau berdiri di tempatnya dan membacakan hasil pekerjaannya. Guru menjelaskan isi teks bacaan dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Tanya jawab, Latihan dan Tugas.

Simaklah gambar dan wacana berikut ini dengan saksama!

Perayaan Membajak Sawah

Raja Suddhodana pergi bersama Pangeran Siddharta.
Mereka pergi ke tempat perayaan membajak sawah.
Pada saat itu, Pangeran Siddharta berusia 7 tahun.
Raja turut membajak bersama-sama para petani.
Alat bajak yang dipergunakan terbuat dari emas.
Semua orang yang hadir bergembira.

Gambar 2

Pangeran Siddharta melihat elang.
Elang itu menyambar seekor ular hingga mati.
Ia melihat ayahnya mencambuk kerbau-kerbau.
Semua orang bersorak gembira.
Pangeran Siddharta sedih melihatnya.
Perayaan membajak sawah berlangsung dengan meriah.
Dayang-dayang yang menjaga Pangeran menjadi lupa.
Mereka ikut pergi melihat perayaan membajak sawah.

Gambar 3

Mereka meninggalkan Pangeran di bawah pohon jambu.
Pangeran duduk bersila.
Tubuhnya tegak dan rileks.
Matanya terpejam.
Pikirannya terbebas dari rasa marah, benci, dendam, dan serakah.
Cinta kasihnya dipancarkan kepada semua makhluk.
Ia sedang meditasi cinta kasih.
Tidak menghiraukan orang yang memperhatikannya.
Pangeran sedang konsentrasi pada masuk-keluarnya napas.
Pangeran tidak terganggu oleh suara-suara yang berisik.
Pangeran Siddharta saat itu konsentrasi penuh.
Pikirannya telah terpusat.
Para dayang melaporkan kepada Raja.
Raja datang menyaksikan peristiwa tersebut.

Gambar 4

Ada keajaiban yang terjadi.
Bayangan pohon tidak mengikuti arah jalannya matahari.
Bayangan pohon jambu tetap memayungi Pangeran.
Melihat itu, Raja Suddhodana memberi hormat.

Gambar 5

Rangkuman Materi

Pangeran Siddharta kecil senang meditasi.
Saat perayaan membajak sawah, ia meditasi.
Meditasi yang dilakukan adalah meditasi cinta kasih.
Meditasi cinta kasih disebut juga Metta Bhavana.
Meditasi dapat dilakukan di mana saja.
Seperti yang dilakukan oleh Pangeran Siddharta.
Bagaimana melatih meditasi?

1. Duduklah bersila.
2. Tegakkan tubuh dengan rileks.
3. Pejamkan mata.
4. Bersihkan pikiran dari marah.
5. Bersihkan pikiran dari benci.
6. Bersihkan pikiran dari dendam.
7. Bersihkan pikiran dari serakah.
8. Pancarkan cinta kasih kepada semua makhluk.

Pertanyaan guru untuk memandu peserta didik memahami materi setelah menyimak wacana:

1. Apa yang dilakukan Pangeran Siddharta di bawah pohon jambu? (ia duduk bermeditasi)
2. Apa yang membuat sedih Pangeran Siddharta? (ia sedih melihat kerbau yang kesakitan dicambuk)
3. Keajaiban apa yang terjadi saat Pangeran Siddharta meditasi? (bayangan pohon jambu tetap memayunginya, meski pun matahari sudah bergeser)

Kecakapan Hidup

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, peserta didik dibimbing untuk mengekpresikan cinta kasihnya.

Kamu telah membaca cerita “Perayaan Membajak Sawah” di atas. Warnailah gamabr di bawah ini supaya menjadi indah!

Gambar 6

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, peserta didik dibimbing maju ke depan kelas untuk berbagi hal-hal tentang latihan konsentrasi setelah mereka menyimak wacana.

Kamu telah membaca cerita "Perayaan Membajak Sawah" di atas. Tulislah latihan konsentrasi. Tulis pula manfaat yang dapat kamu peroleh dari latihan konsentrasi. Tuliskan pada kolom berikut ini!

Latihan konsentrasi

No	Perilaku
1	Duduk bersila
2	....
3	....
4	....
5	....
6	....

Pengalaman selama latihan konsentrasi.

No	Pengalaman
1	....
2	....
3	....
4	....
5	....
6	....

Majulah ke depan kelas, kemudian lakukan hal berikut.

1. Kemukakan perilaku apa yang kamu lakukan dalam latihan konsentrasi.
2. Kemukanan pengalaman apa yang kamu dapatkan dalam latihan konsentrasi.

Pedoman penskoran tampil di depan kelas.

No	Aspek yang dinilai	**Skor**
1.	Keberanian menyampaikan perilakunya (berani = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
4.	Keberanian menyampaikan pengalamannya (berani = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 - 3
	Skor maksimum	12
	Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100	

Ayo, Bernyanyi

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik bernyanyi untuk mengungkapkan semangatnya melatih konsentrasi.

Siswa dimbimbing untuk menyanyi lagu “**meditasi**”

Meditasi

Cipt.: B. Saddhanyano

Tiap hari bermeditasi

Untuk melatih konsentrasi

Pikiran kembangkan cinta kasih

Hati bersih jiwa bersih

Semua bersih

Refleksi dan Renungan

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru membimbing peserta didik untuk:

1. Melakukan refleksi diri dengan cara mengisi kolom refleksi, kemudian dibimbing untuk mengomunikasikannya kepada guru dan teman-temannya di depan kelas berkaitan dengan latihan konsentrasi sejauh mana telah menjadi sikap dalam dirinya setelah selesai melakukan pembelajaran.
2. Mengungkap makna renungan singkat yang berupa kutipan ayat dari kitab suci dan merefleksikan dirinya.

Refleksi

1. Pengetahuan baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____
2. Keterampilan baru yang telah saya miliki:
   ____
   ____
   ____
3. Sikap baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____

Renungan

Renungkanlah syair *Dhammapada* di bawah ini!

Para bijaksana bermeditasi,
tidak mudah menyerah dan tabah,
akhirnya terbebas dari kemelekatan,
mencapai nibbana.
(*Dhammapada*, 23)

Pertanyaan Pelacak:

1. Siapa yang tahu arti renungan tersebut?
2. Sifat apa yang mendukung latihan konsentrasi?
3. Jika berhasil latihan konsentrasi terbebas dari ....

Penilaian

Petunjuk guru:

Pada tahap ini, guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan pada soal yang terdapat pada Penilaian.

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pangeran Siddharta bersama Raja pergi menghadiri ...
   a. perayaan membajak sawah
   b. perayaan panen padi
   c. perayaan sedekah bumi
2. Pangeran Siddharta duduk di bawah pohon ....
   a. bodhi
   b. jambu
   c. jamblang
3. Pangeran Siddharta melihat elang menyambar seekor ....
   a. ular
   b. ulat
   c. tikus
4. Meditasi yang benar dapat membuat kita menjadi ....
   a. lelah
   b. tenang
   c. mengantuk
5. Alat bajak Raja Suddhodana terbuat dari ....
   a. perak
   b. perunggu
   c. emas

II. Jawablah dengan jelas dan benar!

1. Pangeran Siddharta bermeditasi dengan konsentrasi pada ...
2. Selama perayaan membajak sawah, Pangeran Siddharta duduk ...

3. Meditasi yang benar dapat membuat kita ...
4. Raja Suddhodana membajak sawah bersama-sama dengan ...
5. Pada saat meditasi Pangeran Siddharta mencapai ...

III. Jawablah dengan singkat!

1. Bagaimana sikap duduk kita saat bermeditasi?
2. Keajaiban apa yang terjadi saat Pangeran bermeditasi?
3. Tuliskan 3 pengalamanmu saat latihan meditasi!
4. Bagaimana sika Raja Suddhodana melihat Pangeran Siddharta bermeditasi?
5. Bagaimana suasana perayaan membajak sawah saat itu?

Aspirasi

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru memberikan tugas peserta didik untuk menulis aspirasinya di buku tugas.

Aspirasi adalah harapan untuk berhasil di masa depan.

Kamu telah mempelajari tentang Anak Yang Penuh Konsentrasi. Tuliskan aspirasimu di buku tugas. Kemudian, sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditandatangani dan dinilai.

Pangeran Siddharta kecil senang meditasi.
Meditasi dapat dilakukan di mana saja.
Apakah kamu ingin meniru Pangeran Siddharta?
Tuliskan tekadmu untuk latihan meditasi.

"Aku akan duduk diam setiap pagi dan malam hari
Selama 1 menit."

Berdasarkan contoh tersebut, buatlah kalimat aspirasi di buku tugasmu kemudian sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu agar dinlai dan ditanda tangani.

Pengayaan

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Guru dapat membuat LKS untuk pengayaan. Dalam topik ini disajikan materi tambahan untuk memperkaya pengetahuan guru berkaitan dengan penjelasan tentang perayaan membajak sawah. Di samping itu, guru juga dianjurkan untuk membaca pengetahuan lebih lengkap tentang latihan konsentrasi seperti yang dilakukan Pangeran Siddharta dalam buku-buku sumber rujukan yang dipakai dalam penulisan buku ini maupun lainnya.

Konsentrasi adalah pengembangan batin.
Melalui konsentrasi batin menjadi tumbuh.
Konsentrasi mendatangkan ketenangan.
Konsentrasi mendatangkan pencerahan.

Bagaimana konsentrasi membantu kita?
Konsentrasi dapat mengubah tingkah laku.
Konsentrasi dapat meredakan amarah.
Konsentrasi dapat meredakan kebencian.
Konsentrasi dapat meredakan kegelisahan.

Apakah konsentrasi penting bagi kita?
Latihan konsentrasi dangat bermanfaat.
Tidak perlu waktu yang lama.
Kita sisihkan waktu sejenak.
Untuk latihan konsentrasi.
Menyisihkan sejenak waktu hening.
Pagi hari sebelum bekerja.
Malam hari sebelum tidur.
Memberi makanan kepada tubuh kita.

Pengayaan bagi peserta didik

Berikut disajikan beberapa pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi yang dapat dipakai untuk pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar melebihi teman-temannya.

1. Bagaimana agar kita dapat tenang dan bahagia?
2. Mengapa ada orang sulit melatih konsentrasi?

Remedial

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remedial. Guru dapat membuat LKS untuk kegiatan remedial. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan remedial, sebagai berikut.

1. Burung elang memangsa seekor ....
2. Alat bajak Raja terbuat dari ....
3. Pangeran Siddharta duduk di bawah pohon ....

Interaksi dengan orang tua

Petunjuk Guru:

Berikut ini adalah tugas observasi yang dapat digunakan guru untuk menugaskan siswa memperkaya pengetahuan tentang latihan konsentrasi dalam kehidupan peserta didik. Guru harus menulis tugas ini di buku penghubung siswa dengan perintah yang jelas.

Tugas Observasi

Lakukan pengamatan terhadap anggota keluargamua. Catat kapan mereka melakukan latihan konsentrasi. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau data, kelengkapan data, dan penggunaan bahasa. Kemudian, sampaikan pendapatmu tentang perilaku mereka.

Pedoman Penskoran Tugas Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (tepat = 2, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Penggunaan bahasa (baik dan benar=3, cukup= 3, kurang = 1)	0 – 3
4.	Keberanian berpendapat (beranai = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
5.	Kemampuan memberi alasan (benar = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 - 3
Skor maksimum		15
Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100		

Pelajaran 8

Perbuatan Baik

Kompetensi Dasar
3.4 Membedakan perbuatan baik dan buruk
4.4. Melaksanakan perbuatan baik

Indikator
Peserta didik dapat
1. Menyebutkan macam – macam perbuatan baik
2. Memberikan contoh perbuatan baik melalui pikiran, ucapan, dan jasmani
3. Menjelaskan perilaku baik
4. Menjelaskan alasan berbuat baik

Materi Bahan Kajian
1. Gambar anak berbuat baik
2. Permainan edukasi untuk memahami perbuatan baik
3. Renungan Dhammapada, dan Aspirasi terkait perbuatan baik

Sumber Belajar
1. Gambar yang mendukung
2. Buku paket pegangan murid
3. Buku pegangan guru

Metode
Observasi, Diskusi, Ceramah, Tugas

Waktu
(2 x pertemuan)

Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas,
katakan dalam hati:
“Napas masuk ... aku tahu.”
“Napas keluar ... aku tahu.”
“Napas masuk ... aku tenang.”
“Napas keluar ... aku bahagia.”

Petunjuk Guru:

Ajaklah peserta didik untuk melakukan duduk hening atau meditasi sekitar 3 sampai dengan 5 menit sebelum guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Pada awalnya guru yang memimpin duduk hening.

Pada pertemuan berkutnya guru dapat menugaskan peserta didik memimpin duduk hening secara bergiliran.

Tahukah Kamu

Setiap orang melakukan perbuatan baik.
Perbuatan baik berguna bagi diri sendiri.
Perbuatan baik juga berguna bagi orang lain.
Perbuatan baik membawa hidup kita bahagia.
Kita berbuat baik kepada sesama umat manusia.

Banyak perbuatan baik yang dapat kita lakukan.
Membantu teman yang sedang kesusahan.
Menolong dan memelihara binatang juga perbuatan baik.
Merawat tanaman dan tumbuhan juga perbuatan baik.
Menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
Menjaga kelestarian alam semesta.
Maukah kamu berbuat baik?
Maukah kamu berbuat baik?

Petunjuk Guru:
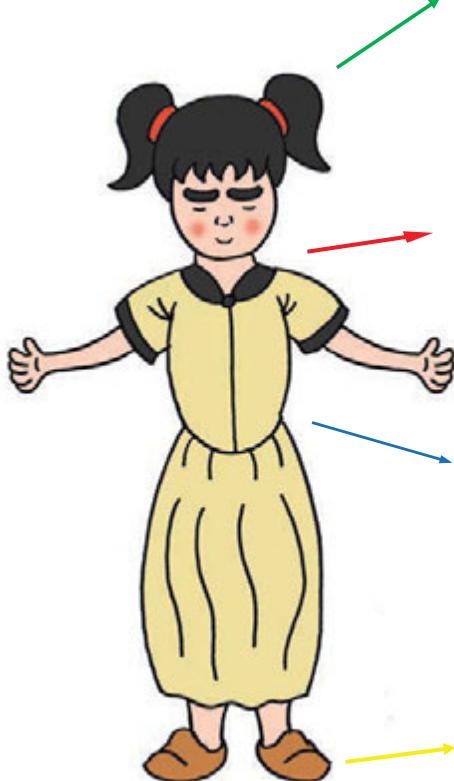
Pada tahap ini setelah guru melakukan kegiatan apersepsi, guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah *(problem solving*) dengan menugaskan peserta didik mengamati gambar, kemudian meminta mereka menginterpretasikan gambar tersebut.

Amati Gambar

Perhatikan gambar di bawah.
Tuliskan perbuatan baik yang dapat kamu lakukan!

Dengan pikiran aku dapat:

Dengan mulut aku dapat:

Dengan tangan aku dapaat:

Dengan kaki aku dapat:

Gambar 1

Dialog kelas

Setelah mengamati gambar tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan beberapa pernyataan untuk memahami gambar, misalnya sebagai

berikut.

Pertanyaan :

1. Mengapa kita harus jujur? (anak jujur dipercaya ayah dan ibu)
2. Mengapa kita harus sopan ? (anak sopan disayang guru)
3. Mengapa kita harus berbuat baik? (berbuat baik akan bahagia hidupnya)
4. Mengapa kita harus patuh kepada Ayah dan Ibu? (ayah dan ibu adalah orang tua yang patut dihormati)

Setelah peserta didik mengungkapkan pernyataan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana menggunakan mulut kita? (untuk mengucapkan kata-kata yang baik)
2. Apakah perbuatan baik itu penting bagi kehidupan? Mengapa? (ya penting) (karena melalui perbuatan baik hidup menjadi bahagia)

Catatan:

Guru dapat menggunakan program *power point* untuk menyajikan gambar-gambar lebih menarik dengan dibuat gambar misteri. Artinya, gambar ditutup seluruhnya untuk ditebak dan dibuka sedikit-demi sedikit penutup tersebut sampai terbuka jelas gambarnya.

Ajaran Buddha

Petunjuk Guru:

Pelajari teks bacaan tentang Perbuatan Baik dengan sebaik-baiknya sehari sebelum guru mengajar, dan siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Misalnya dengan cara menugaskan siswa untuk mengungkap isi teks bacaan tentang Perbuatan Baik dengan cara membaca, mencatat kata-kata sulit, mencatat hal-hal penting yang dipahaminya, dan terakhir diminta untuk mengomunikasikannya dengan guru atau teman sebaya. Hal ini bisa dilakukan dengan maju di depan kelas, atau berdiri di tempatnya dan membacakan hasil pekerjaannya. Guru menjelaskan isi teks bacaan dengan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Tanya jawab, Latihan dan Tugas.

Simaklah gambar dan wacana berikut ini dengan saksama!

Perbuatan Baik

A. Perbuatan baik melalui ucapan

Gambar 2

Perbuatan baik dapat dilakukan dengan ucapan.
Contoh perbuatan baik:
Berbicara yang sopan.
Berkata yang benar.
Memberi nasihat kepada teman.
Setiap hari selalu melatih berucap yang benar.

Ucapan benar adalah ucapan yang bermanfaat dan jujur.
Kita berbicara sopan kepada semua orang.
Jika kita sopan, akan disayang semua orang.
Kita berkata jujur kepada sesama teman.
Jika kita jujur, akan memiliki banyak teman.
Kita berlatih menghindari ucapan yang kasar.
Berbohong harus dihindari.
Pembohong akan dijauhi oleh temannya.

Gambar 3

B. Perbuatan baik melalui pikiran

Perbuatan baik dapat dilakukan melalui pikiran.
Pikiran yang penuh cinta kasih.
Pikiran yang penuh kasih sayang.
Setiap hari kita harus mengembangkan pikiran yang baik.
Dengan berpikir yang baik, hidup kita bahagia.

Jika berpikir baik, kita terhindar dari kebencian.
Jika berpikir baik, kita terhindar dari sifat tamak.
Jika berpikir baik, kita terhindar dari iri hati.

Gambar 4

Dikisahkan ada upasaka yang tekun beragama.
Ia juga berbakti menjalani kehidupan beragama.
Ia gemar melakukan perbuatan baik.
Pada suatu ketika, ia menderita sakit hebat.
Ia tinggal menunggu saat kematiannya.
Ia terbaring lemah di tempat tidur.
Saat itu, ia melihat bayangan pikiran.
yang sangat indah dan mengembirakan hatinya.
Kemudian, ia meninggal dengan tenang.
Perasaannya bahagia.
Ia kemudian, terlahir di alam dewa atau alam sorga.

Gambar 5

C. Perbuatan baik melalui jasmani

Perbuatan baik dapat dilakukan melalui jasmani.

Gambar 6

Contohnya:
Merapikan tempat tidur.
Menolong teman jatuh.
Membersihkan ruang kelas.

Gambar 7

Gambar 8

Membuang sampah pada tempatnya.
Memberikan dana kepada orang yang memerlukan bantuan.
Memberi makan kepada makhluk yang kelaparan.
Memberikan obat kepada makhluk yang sakit.

Gambar 9

Perbuatan baik dapat dilakukan di mana saja.
Banyak perbuatan baik dapat dilakukan di sekolah.
Di rumah kita dapat melakukan perbuatan baik.
Orang yang berbuat baik akan hidup bahagia.
Ia akan dipuji dan dihormati orang di sekelilingnya.
Orang tua dan guru senang melihatnya.

Rangkuman Materi

Perbuatan baik adalah perbuatan yang berguna untuk diri sendiri dan orang lain.
Perbuatan baik itu dapat dilakukan melalui:
1. ucapan
2. pikiran
3. jasmani.

Perbuatan baik melalui ucapan seperti: bercita-cita luhur, berbicara sopan, berbicara jujur.
Perbuatan baik melalui pikiran seperti: pikiran penuh cinta kasih, tidak iri hati, tidak tamak.
Perbuatan baik melalui jasmani seperti: merapikan tempat tidur, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas.
Orang yang selalu berbuat baik akan dipuji dan disayangi.
Orang yang selalu berbuat baik akan bahagia.

Pertanyaan guru untuk memandu peserta didik memahami materi setelah menyimak wacana:

1. Perbuatan baik bermanfaat bagi ....
2. Perbuatan baik dilakukan melalui ....
3. Anak yang berbuat baik mendapatkan ....

Kecakapan Hidup

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, peserta didik dibimbing untuk mengekpresikan sikap perlaku baiknya.

Setelah kalian menyimak wacana "perbuatan baik" di atas, Berilah tanda (√) pada gambar yang menunjukkan perbuatan baik.

Gambar 10

Gambar 11

Gambar 12

Gambar 13

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini peserta didik dibimbing maju ke depan kelas untuk berbagi hal-hal tentang perilaku baik setelah mereka menyimak wacana.

Kamu telah membaca cerita “Perbuatan baik” di atas. Tulislah perilaku baik yang pernah kamu lakukan. Tuliskan pada kolom berikut ini!

Perbuatan baik yang pernah aku lakukan

Nomor	Di Rumah	Di Sekolah
1		
2		
3		
4		
5		

Majulah ke depan kelas, kemudian lakukan hal berikut.

1. Kemukakan perbuatan baik yang kamu lakukan di rumah dan di sekolah.
2. Kemukanan hal-hal apa yang dapat disebut perbuatan baik.

Pedoman penskoran tampil di depan kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Keberanian menyampaikan perilakunya (berani = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
Skor maksimum		9
Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100		

Ayo, Bernyanyi

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik bernyanyi untuk mengungkapkan sikap perilaku baiknya kepada semua makhluk.

Siswa dimbimbing untuk menyanyi lagu **"anak yang baik"**

~ Anak yang Baik ~

Cipt. B. Saddhanyano

Anak yang baik
Tiap hari bagun pagi
Tidaklah lupa hari Minggu ke wihara
Anak yang baik
Uang jajan tak dihabiskan
Sebagian disimpan
Sebagian didanakan
Nanti kita jadi kaya
Bisa bangun pagoda yang indah
Bisa juga bangun Wihara yang megah
Nanti kita jadi kaya
Bisa bangun setupa raksasa
Bangun candi paling besar di dunia

Refleksi dan Renungan

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru membimbing peserta didik untuk:

1. Melakukan refleksi diri dengan cara mengisi kolom refleksi, kemudian dibimbing untuk mengomunikasikannya kepada guru dan teman-temannya di depan kelas berkaitan dengan perilaku baiknya sejauh mana telah menjadi sikap dalam dirinya setelah selesai melakukan pembelajaran.
2. Mengungkap makna renungan singkat yang berupa kutipan ayat dari kitab suci dan merefleksikan dirinya.

Refleksi

1. Pengetahuan baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____
2. Keterampilan baru yang telah saya miliki:
   ____
   ____
   ____
3. Sikap baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____

Renungan

Renungkan isi kata pada Manggala Sutta berikut ini.

Memiliki pengetahuan luas,
memiliki keterampilan,
terlatih baik dalam tata susila.
dan bertutur kata dengan baik,
itulah berkah utama.
(*Manggala sutta*)

Pertanyaan Pelacak:

1. Siapa yang tahu arti renungan tersebut?
2. Bagaimana kita bertutur kata?
3. Bagaimana kita bertata susila?
4. Bagaimana upaya memperoleh berkah utama?

Penilaian

Petunjuk guru:

Pada tahap ini, guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan pada soal yang terdapat pada penilaian.

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Buddha mengajarkan agar kita selalu berbuat ....
   a. baik
   b. hati-hati
   c. sewajarnya

2. Perbuatan baik bermanfaat bagi orang lain dan ....
   a. masyarakat
   b. keluarga
   c. diri sendiri

3. Orang yang selalu berbuat baik akan ....
   a. bahagia
   b. sedih
   c. menderita

4. Jika anak-anak berbuat baik, dia akan ....
   a. panjang umur
   b. hidup bahagia
   c. banyak rezeki

5. Perhatikan tabel di samping ini! Dua contoh perbuatan baik di sekolah yaitu ....
   a. 1 dan 3
   b. 2 dan 4
   c. 4 dan 5

No	Jenis Perbuatan
1	menghapus papan tulis
2	membantu orang tua
3	membersihkan meja guru
4	mencuci piring
5	merapikan tempat tidur

6. Perbuatan baik yang dilakukan di vihara misalnya ....
   a. menolong teman yang jatuh
   b. bersujud di depan altar
   c. menjenguk teman yang sakit

7. Contoh perbuatan baik di rumah misalnya ....
   a. membersihkan altar vihara
   b. menyapu lantai kelas
   c. mengerjakan PR

8. Contoh perbuatan baik saat belajar di kelas ....
   a. tanya-jawab
   b. berdebat
   c. menyontek

9. Contoh pikiran baik ....
   a. cinta kasih
   b. berkhayal
   c. melamun

10. Berkata terus terang sesuai kenyataan adalah ....
    a. pikiran baik
    b. ucapan baik
    c. perbuatan baik

II. Jawablah dengan jelas dan benar!

1. Perilaku jujur adalah sifat ....
2. Anak-anak harus berlaku jujur baik di sekolah, di rumah, dan di ....
3. Memberi makan hewan peliharaan adalah perilaku ....
4. Jika menemukan dompet di jalan .... ke polisi
5. Siswa harus selalu ....

III. Jawablah dengan singkat!

1. Berikan dua contoh perbuatan baik di sekolah!
2. Berikan dua contoh perbuatan baik di rumah!
3. Apa yang kamu lakukan ketika berada di dalam wihara?
4. Jelaskan balasan melakukan perbuatan baik!
5. Jelaskan tiga cara melakukan perbuatan baik!

Aspirasi

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru memberikan tugas peserta didik untuk menulis aspirasinya di buku tugas.

Aspirasi adalah harapan untuk berhasil di masa depan.

Kamu telah mempelajari tentang perbuatan baik ini. Tuliskan aspirasimu di buku tugas. Kemudian, sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditandatangani dan dinilai.

Perhatiakan contoh kalimat aspirasi ini!

Perbuatan baik bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
Orang yang selalu berbuat baik akan bahagia.
Apakah kamu ingin menjadi anak yang baik?
Tuliskan tekadmu untuk berbuat baik.
Tempelkan pada meja belajarmu!

Berdasarkan contoh tersebut, buatlah kalimat aspirasi di buku tugasmu kemudian sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu agar dinlai dan ditanda tangani.

Pengayaan

Petunjuk Guru:

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Guru dapat membuat LKS untuk pengayaan. Dalam topik ini disajikan materi tambahan untuk memperkaya pengetahuan guru berkaitan dengan penjelasan tentang perbuatan baik. Di samping itu, guru juga dianjurkan untuk membaca pengetahuan lebih lengkap tentang praktek perbuatan baik dalam buku-buku sumber rujukan yang dipakai dalam penulisan buku ini maupun lainnya.

Selain mencegah kejahatan sebagai bentuk aktif negatif, kita juga harus mengarahkan anak melakukan tindakan aktif positif yaitu mengembangkan kebaikan. Tentu saja untuk hal ini juga dibutuhkan beberapa alat bantu. Salah satunya adalah dengan kembali memanfaatkan televisi seperti yang telah disebutkan di atas. Selain itu, usaha membacakan atau menceritakan cerita-cerita Buddhis setiap malam sebelum tidur kepada anak-anak akan menumbuhkan konsep berpikir positif yang sesuai dengan Buddha Dhamma dalam diri anak-anak. Anak-anak, cenderung meniru orang-orang lain yaitu orang yang mereka kagumi dan hormati serta orang-orang yang mereka sayangi yaitu para tokoh masyarakat dan pahlawan dari cerita yang mereka baca atau ketahui. Cerita-cerita Buddhis yang banyak mengambil suasana alam binatang akan lebih mudah diterima dan ditiru anak-anak. Memang, dalam usia tertentu anak akan lebih mudah meniru nasihat yang diberikan oleh tokoh-tokoh binatang. Suatu bukti nyata, tokoh kartoon yang disukai anak-anak kebanyakan adalah tokoh binatang. Selain itu juga, ajarilah anak-anak menyanyikan lagu-lagu Buddhis sehingga Ajaran Sang Buddha secara sederhana dapat mereka hafalkan melalui lagu yang mereka nyanyikan. Hafal syair lagu ini diharapkan akan membantu anak untuk memiliki keyakinan yang kuat dan pedoman hidup sesuai dengan Buddha Dhamma.

Pokok-pokok perbuatan baik yang perlu dikenalkan kepada anak-anak terutama adalah pengembangan kerelaan, kemoralan dan konsentrasi. Sebagai contoh dalam mengembangkan sikap kerelaan pada anak dapat dilakukan dengan membiasakan anak memberikan uang atau makanan kepada pengemis yang datang ke rumah. Dapat juga anak dibiasakan berbagi barang-barang kesukaannya dengan saudara-saudaranya, misalnya saja, mainan atau pun makanan kesukaannya. Bila hal ini telah dilatih sejak dini maka anak akan memiliki watak penuh welas asih dan akan lebih mudah memaafkan orang lain, lebih-lebih lagi, anak akan lebih

menyayangi orangtuanya. Sebagai contoh latihan menyayangi orangt ua dapat dibangkitkan dengan jalan membiasakan anak mengingat ulang tahun ayah dan ibunya. Pada hari ulang tahun ayah dan ibunya, anak hendaknya diminta, misalnya menyediakan sebuah bingkisan hadiah atau mungkin memberikan sebagian uang sakunya. Perlu ditekankan di sini, bukan nilai materinya yang penting melainkan nilai perhatian dan kasih sayangnya. Semakin banyak hari dalam setahun yang digunakan untuk mengingat jasa ayah dan ibunya, akan semakin dekat hubungan orangtua dengan anak, begitu pula sebaliknya. Hal ini akan menjadikan anak selalu ingat jasa kebajikan yang telah orang tua berikan kepadanya. Dengan demikian, sampai orangt ua pikun dan renta pun anak-anak masih sayang dan ingin merawat mereka. Anak-anak akan selalu teringat bahwa dalam Dhamma telah disebutkan bahwa anak yang tidak merawat ayah dan ibunya ketika tua; tidaklah dihitung sebagai anak (Khuddaka Nikaya, 393). Kemoralan yang pada intinya pelaksanaan Pancasila Buddhis pada hari-hari biasa dan pelaksanaan Atthasila atau Delapan Sila pada hari-hari Uposatha dapat dikenalkan pada anak-anak sedikit demi sedikit. Tentu saja contoh dan teladan orang tua amatlah diperlukan. Artinya perbuatan orang tua yang sesuai dengan sila akan lebih mudah ditiru anak daripada nasihat belaka tanpa contoh nyata. Sang Buddha juga bersabda, sebagaimana ia mengajar orang lain, demikianlah hendaknya ia berbuat (Dhammapada XII, 3). Sesungguhnya, tenaga yang paling potensial untuk membuat anak menjadi makhluk sosial adalah dengan mengamati perbuatan orang lain, terutama orang tuanya. Dengan demikian, usahakan setiap hari Uposatha (tanggal 1, 8, 15 dan 23 menurut penanggalan bulan) di cetiya di rumah diadakan pembacaan paritta khusus oleh ayah, ibu dan anak-anak pada pagi hari dan dilanjutkan dengan tekad melaksanakan Delapan Sila pada hari itu. Karena orang tua ikut aktif bersama dengan anak-anak, maka tidak akan ada lagi kesempatan bagi anak-anak untuk tidak melaksanakan Ajaran Sang Buddha dalam kehidupan sehari-hari mereka. Anak-anak akan berbahagia memiliki orang tua yang bijaksana dan penuh kasih. Dengan demikian, mereka akan memiliki panutan hidup yang jelas. Mereka akan hormat dan kagum pada orang tuanya. jika anak-anak dibawa untuk menghormati serta mengagumi orang tuanya, maka banyak kenakalan anak-anak dan kecerobohan dapat dihindari.

Pengayaan bagi peserta didik

Berikut disajikan beberapa pernyataan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi yang dapat dipakai untuk pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar melebihi teman-temannya.

Semua perbuatan membawa akibat.
Menanam benih baik akan menikmati hasil baik.
Pelaku kebaikan meraih hasil baik.
Ada sepuluh perbuatan baik, yaitu:
1. Memberi derma
2. Mengendalikan diri
3. Mengembangkan batin
4. Menghormat
5. Melayani
6. Melimpahkan jasa
7. Berbahagia atas kebaikan orang lain
8. Belajar dharma
9. Mengajarkan dharma
10. Meluruskan pandangan

Kita menghargai sifat – sifat baik
Memberikan semangat kepada teman yang berduka
Memberikan pujian dengan tepat
Menyebarkan kebenaran
Menyampaikan ucapan yang menyenangkan
Mengembangkan pikiran bijaksana
Memelihara pikiran baik.

Remedial

Petunjuk Guru:

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remedial. Guru dapat membuat LKS untuk kegiatan remedial. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan remedial, sebagai berikut.

1. Contoh perbuatan baik di rumah ....
2. Berdana adalah perilaku ....
3. Memberi makan binatang peliharaan adalah perilaku ....

Interaksi dengan orang tua

Petunjuk Guru:

Berikut ini adalah tugas observasi yang dapat digunakan guru untuk menugaskan siswa memperkaya pengetahuan tentang perilaku baik dalam kehidupan peserta didik. Guru harus menulis tugas ini di buku penghubung siswa dengan perintah yang jelas.

Tugas Observasi

Lakukan pengamatan terhadap dirimu sendiri. Catat perilaku kamu yang baik di rumah. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau data, kelengkapan data, dan penggunaan bahasa. Kemudian sampaikan pendapatmu tentang perilaku kamu.

Pedoman Penskoran Tugas Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (tepat = 2, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
4.	Keberanian berpendapat (beranai = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
5.	Kemampuan memberi alasan (benar = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 - 3
Skor maksimum		15
Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100		

Pelajaran 9

Perbuatan Buruk

Kompetensi Dasar

3.4 Membedakan perbuatan baik dan buruk
4.4. Melaksanakan perbuatan baik

Indikator

Peserta didik dapat

1. Menyebutkan macam – macam perbuatan buruk
2. Memberikan contoh perbuatan buruk melalui pikiran, ucapan, dan jasmani
3. Menjelaskan perilaku buruk
4. Menjelaskan alasan menghindari berbuat buruk

Materi Bahan Kajian

1. Gambar anak berbuat buruk
2. Permainan edukasi untuk memahami perbuatan buruk
3. Renungan Dhammapada, dan Aspirasi terkait perbuatan buruk

Sumber Belajar

1. Gambar yang mendukung
2. Buku paket pegangan murid
3. Buku pengangngan guru

Metode

Observasi, Diskusi, Ceramah, Tugas

Waktu

(2 x pertemuan)

Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu."
"Napas keluar ... aku tahu."
"Napas masuk ... aku tenang."
"Napas keluar ... aku bahagia."

Petunjuk Guru:

Ajaklah peserta didik untuk melakukan duduk hening atau meditasi sekitar 3 sampai dengan 5 menit sebelum guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Pada awalnya guru yang memimpin duduk hening.

Pada pertemuan berkutnya guru dapat menugaskan peserta didik memimpin duduk hening secara bergiliran.

Tahukah Kamu

Setiap orang harus menghindari perbuatan buruk.
Perbuatan buruk merugikan diri sendiri.
Perbuatan buruk juga merugikan orang lain.
Perbuatan buruk dapat dilakukan melalui ucapan, pikiran dan jasmani.
Orang yang baik menghindari perbuatan buruk.
Orang yang senang berbuat buruk dijauhi oleh teman.
Orang yang selalu berbuat buruk akan menderita.
Ia akan terlahir di alam neraka.
Maukah kamu hidup menderita?

Petunjuk Guru:
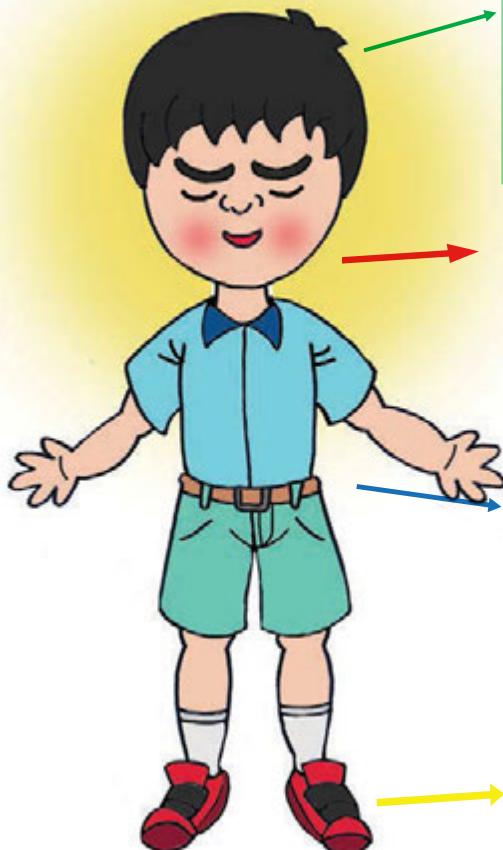
Pada tahap ini setelah guru melakukan kegiatan apersepsi, guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) dengan menugaskan peserta didik mengamati gambar, kemudian memintamereka menginterpretasikan gambar tersebut.

Amati Gambar

Perhatikan gambar di bawah.
Tuliskan perbuatan buruk yang pernah kamu lakukan!

Dengan pikiran aku pernah melakukan:

Melalui mulut aku pernah berbicara:

Melalui tangan aku pernah melakukan:

Melalui kaki aku pernah melakukan:

Gambar 1

Dialog kelas

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan beberapa pernyataan untuk memahami gambar, misalnya sebagai berikut.

Pertanyaan:

1. Mengapa kita tidak boleh iri hati ? (akan menderita batin)
2. Mengapa kita tidak boleh berkata kasar ? (akan dibenci teman)
3. Mengapa kita tidak boleh berkata jorok ? (akan dicela teman)
4. Mendapat karma apa kalau kita berbuat buruk ? (karma buruk)

Setelah peserta didik mengungkapkan pertanyaan atas gambar tersebut, guru melanjutkan dialog dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana menjaga mulut kita? (untuk menghindari kata-kata yang buruk)
2. Apakah perbuatan buruk itu bermanfaat bagi kehidupan? Mengapa? (tidak bermanfaat) (karena melalui perbuatan buruk hidup menjadi menderita)

Catatan:
Guru dapat menggunakan program *power point* untuk menyajikan gambar-gambar lebih menarik dengan dibuat gambar misteri. Artinya, gambar ditutup seluruhnya untuk ditebak dan dibuka sedikit-demi sedikit penutup tersebut sampai terbuka jelas gambarnya.

Ajaran Buddha

Petunjuk Guru:

Pelajari teks bacaan tentang Perbuatan Buruk dengan sebaik-baiknya sehari sebelum guru mengajar, dan siapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Misalnya dengan cara menugaskan siswa untuk mengungkap isi teks bacaan tentang Perbuatan Buruk dengan cara membaca, mencatat kata-kata sulit, mencatat hal-hal penting yang dipahaminya, dan terakhir diminta untuk mengomunikasikannya dengan guru atau teman sebaya. Hal ini bisa dilakukan dengan maju di depan kelas, atau berdiri di tempatnya dan membacakan hasil pekerjaannya. Guru menjelaskan isi teks bacaan dengan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Tanya jawab, Latihan dan Tugas.

Simaklah gambar dan wacana berikut ini dengan saksama!

Perbuatan Buruk

A. Perbuatan Buruk melalui Ucapan

Gambar 2

Perbuatan buruk melalui ucapan antara lain:
berbohong,
omong kosong,
berbicara kasar,
menghujat,
mencela,
memfitnah,
mencaci.

Berbohong adalah ucapan tidak benar.
Omong kosong adalah ucapan tidak bermanfaat.
Berbicara kasar adalah ucapan tidak sesuai tata krama.
Menghujat adalah ucapan menyakiti orang lain.
Mencaci adalah ucapan menjelek-jelekan orang.
Memfitnah adalah ucapan merugikan kehormatan orang.
Mencela adalah ucapan mengkritik kekurangan orang.

Kita menghindari ucapan yang buruk.
Jika kita sering berucap buruk, tidak disenangi teman.

Kita harus selalu menjaga setiap ucapan.
Agar disenangi dan disayangi oleh semua orang.

Gambar 3

Kisah Bangau dan Kepiting

Dikisahkan, Bodhisattva terlahir sebagai dewa pohon.
Pohon itu tumbuh dekat kolam teratai.
Setiap musim panas tiba, air kolam mengering.
Di dalam kolam itu, tinggal sejumlah ikan.
Saat itu, seekor bangau mengamati.
Ia ingin menyantap ikan-ikan itu.
Bangau mencari akal untuk mewujudkan keinginannya.
Bangau menawarkan kepada ikan-ikan untuk dipindahkan.
Sekarang musim kemarau.
Sebentar lagi kolam ini akan kering.
Di seberang sana ada kolam besar yang banyak airnya.
Maukah kamu pindah kesana?
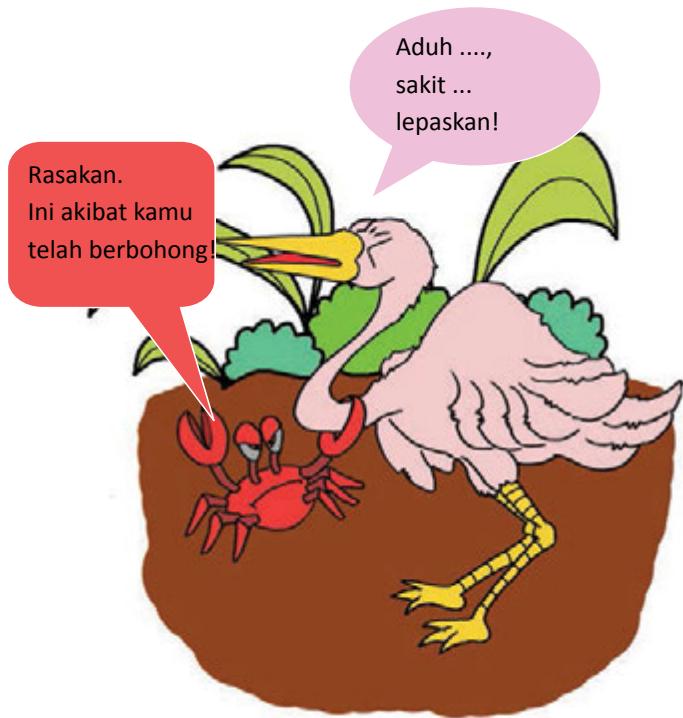
Gambar 4

Semula ikan-ikan takut menerima tawaran bangau.
Bangau akan memindahkan ikan dengan paruhnya.
Akhirnya, mereka setuju untuk dipindahkan.
Bangau pun memindahkan ikan dengan paruhnya.
Bangau tidak membawa ikan-ikan ke kolam.
Setiap ikan yang dibawa dimakannya.
Demikian seterusnya sampai ikan-ikan habis.

Gambarr 5

Masih tersisa seekor kepiting di kolam itu.
Bangau juga berniat menyantap kepiting itu.
Bangau menawarkan kepada kepiting untuk dipindahkan.
Kepiting menerima untuk dipindahkan.
Kepiting menjepitkan cangkangnya di leher bangau.
Bangau terbang membawa kepiting.
Bangau berniat memakan kepiting.
Kepiting mengetahui niat bangau yang jahat.
Kepiting melihat duri-duri ikan.
Ia pun meminta bangau turun ke kolam.
Bangau turun ke kolam seperti yang diperintahkan.
Bangau menempatkan kepiting itu di pinggir kolam.
Sebelum turun, kepiting menjepit leher bangau.
Bangau pun mati seketika.

Gambarr 6

B. Perbuatan Buruk melalui Pikiran

Bodhi anak tunggal.
Ia senang membayangkan hidup mewah.
Semua keinginanya minta dipenuhi.
Pikirannya penuh khayalan.
Mengkhayal adalah perbuatan buruk.

Gambar 7
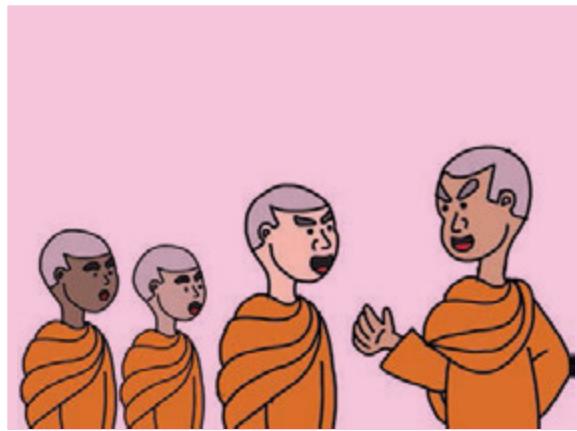
Perbuatan buruk dapat dilakukan melalui pikiran.
Pikiran yang diliputi khayalan, kebencian dan iri hati.
Pikiran khayalan harus dihilangkan.
Pikiran membenci harus dihilangkan.
Pikiran iri hati juga harus dihilangkan.
Setiap hari kita harus menghindari pikiran yang buruk.
Menghindari pikiran buruk membuat hidup bahagia.
Berpikir buruk menyebabkan hidup kita menderita.

Gambar 8

Kisah Bhikkhu Tissa

Dikisahkan ada seorang bhikkhu bernama Tissa.
Tissa adalah sepupu Pangeran Siddharta.
Ia menjadi bhikkhu pada usia yang telah lanjut.
Suatu saat ia tinggal bersama Sang Buddha.
Ia bertingkah laku seperti bhikkhu senior.
Ia senang mendapat penghormatan.
Ia senang dilayani oleh para bhikkhu yunior.
Ia tidak melaksanakan semua kewajibannya.
Ia sering bertengkar dengan bhikkhu muda lainnya.

Gambar 9

Suatu ketika, seorang bhikkhu menegurnya.
Bhikkhu Tissa kecewa dan sedih.
Ia melaporkan hal itu kepada Sang Buddha.
Sang Buddha memberi nasihat.
Agar ia mengubah kelakuannya.
Menghilangkan pikiran membenci.

Gambar 10

C. Perbuatan Buruk melalui Jasmani

Gambar 11

Perbuatan buruk dapat dilakukan oleh jasmani.
Menggunakan tangan atau kaki.
Perbuatan buruk melalui tangan seperti:
mencuri,
menyiksa binatang,
memukul,
mencubit.

Perbuatan buruk melalui kaki seperti:
menendang teman,
menginjak binatang atau tanaman.

Perbuatan buruk dapat dilakukan di mana saja.
Di sekolah atau pun di rumah.
Kita harus menghindari perbuatan buruk melalui jasmani.
Orang yang selalu berbuat buruk akan menderita.
Ia akan dijauhi oleh temannya.
Masyarakat menjadi tidak simpati.
Orang tua dan guru menjadi sedih melihatnya.
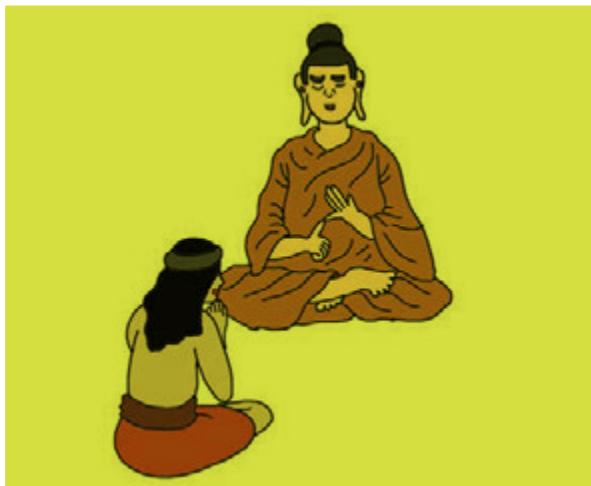
Gambar 12

Kisah Angulimala

Gambar 13

Dikisahkan yang Mulia Angulimala sedang melakukan pindapata.
Pindapata untuk mengumpulkan dana makanan.
Seseorang melempar tongkat dan mengenai tubuhnya.
Orang lain melempar pecahan tempayan, mengenai kepalanya.
Kepalanya menjadi terluka.
Darah mengalir dari kepalanya.
Jubah luarnya menjadi sobek.

Gambar 14

Yang Mulia Angulimala menemui Sang Buddha.
Sang Buddha memberi nasihat.
Semua itu akibat dari perilakunya.
Perilaku sebelum menjadi bhikkhu.

Dahulu, Angulimala adalah penjahat.
Orang yang suka menyakiti orang lain.
Dia memotong jari orang sampai 999 jari.
Ia menjadi sadar setelah bertemu Sang Buddha.
Kemudian, ia bertekad menjadi bhikkhu.

Rangkuman Materi

Perbuatan buruk merugikan diri sendiri dan orang lain.
Perbuatan buruk itu dapat dilakukan melalui:

1. ucapan
2. pikiran
3. jasmani

Jika selalu berbuat buruk akan memperoleh teguran.
Jika sering berbuat buruk akan dijauhi teman.
Orang yang selalu berbuat buruk akan menderita.

Pertanyaan guru untuk memandu peserta didik memahami materi setelah menyimak wacana:

1. Perbuatan buruk merugikan ....
2. Perbuatan buruk dapat dilakukan melalui ....
3. Anak yang berbuat buruk mendapatkan ....

Kecakapan Hidup

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, peserta didik dibimbing untuk mengekpresikan sikap perlaku buruknya.

Kamu telah menyimak wacana perbuastan buruk di atas, Berilah tanda (√) pada gambar yang menunjukkan perbuatan buruk.

Gambar 15 ☐

Gambar 16 ☐

Gambar 17

Gambar 18

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini peserta didik dibimbing maju ke depan kelas untuk berbagi hal-hal tentang perilaku buruk setelah mereka menyimak wacana.

Kamu telah membaca cerita "perbuatan buruk" di atas. Tulislah perilaku buruk yang pernah kamu lakukan. Tuliskan pada kolom berikut ini!

Perbuatan buruk yang pernah aku lakukan

Nomor	Di Rumah	Di Sekolah
1		
2		
3		
4		
5		

Majulah ke depan kelas, kemudian lakukan hal berikut.

1. Kemukakan perbuatan buruk yang kamu lakukan di rumah dan disekolah.
2. Kemukanan hal-hal apa yang dapat disebut perbuatan buruk.

Pedoman penskoran tampil di depan kelas.

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Keberanian menyampaikan perilakunya (berani = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
3.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
Skor maksimum		9
Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100		

Ayo, Bernyanyi

Petunjuk Guru:
Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik bernyanyi untuk mengungkapkan sikap perilakunya kepada semua makhluk.

Siswa dimbimbing untuk menyanyi lagu "**malu dan takut**"

Malu dan takut

Cipt. : B. Saddhanyano

Jadi anak jangan pemalu

Apalagi malu- maluin

Jadi anak jangan penakut

Apalagi suka nakut-nakutin

Boleh malu kalau berbuat jahat

Boleh takut kalau berbuat salah

Maka jadilah engkau anak yang baik

Sesudah besar jadi orang berguna

Refleksi dan Renungan

Petunjuk Guru:

Pada tahap ini, guru membimbing peserta didik untuk:

1. Melakukan refleksi diri dengan cara mengisi kolom refleksi, kemudian dibimbing untuk mengomunikasikannya kepada guru dan teman-temannya di depan kelas berkaitan dengan perilaku buruknya sejauh mana telah menjadi sikap dalam dirinya setelah selesai melakukan pembelajaran.
2. Mengungkap makna renungan singkat yang berupa kutipan ayat dari kitab suci dan merefleksikan dirinya.

Refleksi

1. Pengetahuan baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____
2. Keterampilan baru yang telah saya miliki:
   ____
   ____
   ____
3. Sikap baru yang saya miliki:
   ____
   ____
   ____

Renungan

Renungkan isi syair *Dhammapada* berikut ini.

Seseorang yang suka berdusta,
mengabaikan kebenaran dhamma,
melakukan semua perbuatan jahat,
pasti akan menderita hidupnya.
(*Dhammapada*, 176)

Pertanyaan Pelacak:
1. Siapa yang tahu arti renungan tersebut?
2. Apa akibat berdusta?
3. Bagaimana akibat berbuat jahat?

Penilaian

Petunjuk guru:

Pada tahap ini, guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan pada soal yang terdapat pada Penilaian.

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Buddha mengajarkan kita menghindari perbuatan ....
   a. buruk
   b. hati-hati
   c. sewajarnya
2. Kita boleh malu kalau berbuat ....
   a. jahat
   b. salah
   c. lucu
3. Anak yang senang berbohong tidak akan ....
   a. dilupakan
   b. dipercaya
   c. dijauhi
4. Jika anak-anak berbuat tidak baik, dia akan ....
   a. panjang umur
   b. dijauhi teman
   c. banyak rezeki
5. Berbohong adalah perilaku ....
   a. tidak jujur
   b. malas
   c. bodoh
6. Saat bermain sepak bola, kita tidak boleh menendang ....
   a. bola
   b. kaki teman
   c. kaki lawan

7. Perbuatan buruk saat belajar di kelas contohnya ....
   a. tanya-jawab
   b. berdiskusi
   c. menyontek
8. Mengotori meja kelas, contoh perbuatan buruk di ....
   a. rumah
   b. masyarakat
   c. sekolah
9. Jika ada teman mencoret-coret tembok, kita harus ....
   a. menasihati
   b. lapor polisi
   c. berteriak
10. Contoh pikiran buruk ialah ....
   a. cinta kasih
   b. berkhayal
   c. bermimpi

II. Jawablah dengan jelas dan benar!

1. Perilaku buruk oleh jasmani dilakukan melalui tangan dan ....
2. Anak-anak harus menghindari perilaku buruk di rumah, di masyarakat, dan di ....
3. Membohongi orang lain adalah perilaku ....
4. Jika berbuat salah kepada teman, kita harus ....
5. Sebagai siswa Buddha kita malu dan .... berbuat jahat

II. Jawablah dengan singkat!

1. Berikan dua contoh perbuatan buruk di sekolah!
2. Berikan dua contoh perbuatan buruk di rumah!
3. Apa yang kamu lakukan setelah berbuat jahat?
4. Jelaskan akibat melakukan perbuatan buruk!
5. Apa akibat berbohong terhadap guru!

Aspirasi

Petunjuk Guru:
Pada tahap ini, guru memberikan tugas peserta didik untuk menulis aspirasinya di buku tugas.
Aspirasi adalah harapan untuk berhasil di masa depan.
Kamu telah mempelajari tentang perbuatan buruk ini. Tuliskan aspirasimu di buku tugas. Kemudian, sampaikan aspirasimu kepada orang tua dan gurumu untuk ditandatangani dan dinilai.

Perhatikan contoh kalimat aspirasi ini!

Perbuatan buruk merugikan diri sendiri dan orang lain.

Orang yang selalu berbuat buruk akan menderita.
Apakah kamu malu berbuat buruk?
Tuliskan tekadmu malu berbuat jahat.
Tempelkan pada meja belajarmu!

"Saya malu berbuat jahat."

Berdasarkan contoh tersebut, salinlah buatlah kalimat aspirasi pada kertas yang bagus. Dan kemudian tempelkan pada meja belajarmu!

Pengayaan

Petunjuk Guru:
Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih sulit untuk kegiatan pengayaan. Guru dapat membuat LKS untuk pengayaan. Dalam topik ini disajikan materi tambahan untuk memperkaya pengetahuan guru berkaitan dengan penjelasan tentang perbuatan buruk. Di samping itu, guru juga dianjurkan untuk membaca pengetahuan lebih lengkap tentang akibat perbuatan buruk dalam buku-buku sumber rujukan yang dipakai dalam penulisan buku ini maupun lainnya.

Kejahatan anak dimulai dari kebiasaan buruk anak sejak kecil yang dibiarkan oleh orang tuanya. Anak kecil sejak umur awal (kira-kira 18 bulan) telah berusaha memaksakan kehendak pada orang tuanya (Dobson,

hal. 133). Pemaksaan ini dapat dilakukan misalnya pada saat menentukan makanan yang disukai dan menggunakan saat istirahatnya. Anak sering rewel karena tidak suka dengan makanan yang telah disediakan oleh orang tuanya. Menghadapi pemaksaan semacam ini seringkali orang tua kemudian mengalah. Inilah awal kekerasan anak pada orang tua. Inilah awal ketidaktaatan anak kepada orang tua. Seharusnya orang tua dengan tegas namun bijaksana dan penuh kasih sayang berusaha menyadarkan bahwa anak harus makan makanan sesuai dengan yang telah disediakan orang tuanya. Caranya adalah dengan mengajak anak bermain-main dahulu sampai datang rasa laparnya dan selanjutnya dihadapkan kembali pada makanan yang telah disediakan tadi. Pertamanya mungkin anak tetap tidak menyukainya, namun lama-kelamaan karena lapar tentu akhirnya ia mau juga. Tidur pun ternyata dapat menjadi alat yang efektif anak memaksa orang tua. Ketika anak diingatkan waktu tidur telah tiba, sering anak beralasan untuk menentang orang tuanya. Untuk menghadapi masalah ini, anak dapat diberikan cerita-cerita menarik sebelum tidur sehingga anak merasakan bahwa kegiatan tidur adalah kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan. Cerita menarik itu dapat diambil dari cerita Buddhis yang dapat dibaca dari buku maupun didengar dari sekolah minggu Buddhis di vihara-vihara terdekat. Memang untuk mempersiapkan hal itu membutuhkan perhatian dan pengorbanan orang tua, namun mengingat besar manfaatnya dimasa datang, kenapa masih ada orangtua yang tidak ingin melakukannya?

Apabila anak sejak dini sudah dapat didisplinkan sehingga menurut kehendak orang tua, kini tiba saatnya orang tua mengisi batin anak-anak dengan kemoralan. Ajarkan pada mereka hal-hal yang perlu dihindari. Pokok dasar pendidikan ini adalah dengan menerapkan pengertian bahwa bila kita tidak ingin dicubit maka janganlah mencubit orang lain. Sebagai seorang umat Buddha maka pengenalan Pancasila Buddhis sejak awal adalah langkah terbaik menuju masa depan anak yang bersusila. Pancasila Buddhis adalah lima latihan kemoralan yang terdiri dari latihan untuk mengurangi pembunuhan dan penganiayaan; latihan untuk mengurangi mengambil barang-barang yang tidak diberikan secara sah / mencuri; latihan untuk mengurangi tindakan yang melanggar kesusilaan; latihan untuk mengurangi mengucapkan kata-kata yang tidak benar/berbohong; serta, latihan untuk mengurangi makan dan minum barang-barang yang memabukkan (Anguttara Nikaya III, 203). Pengenalan ini dapat diberikan selain pada saat acara makan bersama juga pada saat orang tua menemani anak-anak menonton televisi. Arahkan mereka sehingga dapat menentukan tokoh mana yang tidak baik agar perbuatannya dapat

dihindari dan tokoh mana yang baik untuk ditiru. Jadikanlah televisi sebagai alat pelajaran kemoralan. Oleh karena itu, sering-seringlah menemani anak bila ia sedang menonton televisi. Jangan terlalu sering membiarkan anak menonton televisi sendirian. Sebab, acara televisi kadang kurang sesuai untuk pertumbuhan batin anak-anak bila tanpa bimbingan orangtua. Sesungguhnya, televisi bila digunakan dengan benar akan dapat memberikan manfaat besar bagi dunia pendidikan.

Di samping menganjurkan anak melaksanakan Pancasila Buddhis, anak hendaknya juga dikenalkan dengan berbagai bentuk perbuatan buruk selain perbuatan yang disebutkan dalam Pancasila Buddhis, misalnya memaki, memfitnah, berjudi dlsb. Terangkanlah bahwa perbuatan-perbuatan tersebut dapat merugikan atau tidak menyenangkan lingkungan. Pengenalan ini dapat menggunakan media surat kabar atau pun cerita-cerita Buddhis sederhana dan mudah diterima anak-anak. Tujuannya jelas, agar mereka tahu dan berusaha tidak melakukannya.

Pengayaan bagi peserta didik

Berikut disajikan beberapa pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi yang dapat dipakai untuk pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar melebihi teman-temannya.

Semua perbuatan membawa akibat.
Menanam benih buruk akan menikmati hasil buruk.
Pelaku keburukan meraih hasil buruk.
Ada sepuluh perbuatan buruk, yaitu:

1. Membunuh
2. Mencuri
3. Melakukan asusila
4. Berbohong
5. Memfitnah
6. Berkata kasar
7. Berbicara tidak berguna
8. Serakah
9. Membenci berpandangan salah
10. Membenci

Bagaimana mengatasi perbuatan buruk?
Ada empat cara mengatasinya:

1. Penyesalan
2. Tidak mengulangi
3. Mengembangkan cinta kasih
4. Penyembuhan

Remedial

Petunjuk Guru:

Buatlah atau siapkanlah bacaan atau soal-soal tambahan yang sifatnya lebih mudah untuk kegiatan remedial. Guru dapat membuat LKS untuk kegiatan remedial. Dalam topik ini, diberikan beberapa contoh soal yang dapat digunakan sebagai bahan remedial, sebagai berikut.

1. Contoh perbuatan buruk di sekolah ....
2. Bohong adalah perilaku ....
3. Menangkapi capung adalah perilaku ....

Interaksi dengan orang tua

Petunjuk Guru:

Berikut ini adalah tugas observasi yang dapat digunakan guru untuk menugaskan siswa memperkaya pengetahuan tentang perilaku buruk dalam kehidupan peserta didik. Guru harus menulis tugas ini di buku penghubung siswa dengan perintah yang jelas.

Tugas Observasi

Lakukan pengamatan terhadap dirimu sendiri. Catat perilaku kamu yang buruk di vihara. Dalam membuat laporan perhatikan: kebenaran informasi atau data, kelengkapan data, dan penggunaan bahasa. Kemudian, sampaikan pendapatmu tentang perilaku kamu.

Pedoman Penskoran Tugas Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kebenaran informasi (tepat = 2, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
2.	Kelengkapan informasi (lengkap = 3, cukup = 3, kurang=1)	0 – 3
3.	Penggunaan bahasa (baik dan benar = 3, cukup = 3, kurang = 1)	0 – 3
4.	Keberanian berpendapat (beranai = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 – 3
5.	Kemampuan memberi alasan (benar = 3, cukup = 2, kurang = 1)	0 - 3
Skor maksimum		15
Niai Akhir = skor perolehan:skor maksimum x 100		

Penilaian Semester 2

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Buddha mengajarkan agar kita selalu berbuat ....
   a. baik
   b. hati-hati
   c. sewajarnya

2. Perbuatan baik bermanfaat bagi diri sendiri dan ....
   a. masyarakat
   b. keluarga
   c. orang lain

3. orang yang selalu berbuat baik akan ....
   a. bahagia
   b. sedih
   c. menderita

4. Jika anak-anak berbuat baik, dia akan ....
   a. panjang umur
   b. hidup bahagia
   c. banyak rezeki

5. Berbohong adalah perilaku ....
   a. tidak jujur
   b. malas
   c. bodoh

6. Anak-anak akan hidup menderita jika berbuat ....
   a. sembarangan
   b. macam-macam
   c. jahat

7. Berkata terus terang adalah ....
   a. pikiran baik
   b. ucapan baik
   c. perbuatan baik

8. Perhatikan tabel di samping ini! Dua contoh perbuatan baik di sekolah, yaitu ....
   a. 1 dan 3
   b. 2 dan 4
   c. 4 dan 5

No	Jenis Perbuatan
1	menghapus papan tulis
2	membantu orang tua
3	membersihkan meja guru
4	mencuci piring
5	merapikan tempat tidur

9. Contoh perbuatan baik di vihara ....
   a. menolong teman yang jatuh
   b. bersujud di depan altar
   c. menjenguk teman yang sakit

10. Contoh perbuatan baik di rumah ....
    a. membersihkan altar vihara
    b. menyapu lantai kelas
    c. mengerjakan PR

11. Contoh perbuatan buruk saat belajar di kelas ....
    a. tanya-jawab
    b. berdiskusi
    c. menyontek

12. Mengotori meja kelas adalah contoh perbuatan buruk di ....
    a. rumah
    b. masyarakat
    c. sekolah

13. Jika ada teman mencoret-coret tembok, kita harus ....
    a. menasihati
    b. lapor polisi
    c. berteriak

14. Contoh pikiran baik ialah ....
    a. cinta kasih
    b. berkhayal
    c. melamun

15. Menyelamatkan anak ayam dari hujan adalah ....
    a. pikiran baik
    b. ucapan baik
    c. perbuatan baik

16. Pangeran Siddharta bersikap ... kepada semua orang
    a. ramah
    b. angkuh
    c. tamak

17. Jika tidak mengerti, pangeran Siddharta selalu ....
    a. diam
    b. acuh
    c. bertanya

18. Nama guru Pangeran Siddharta ....
    a. Wismamitra
    b. Wismamaitri
    c. Wismametta

19. Mengatasi kebencian dengan ....
    a. cinta kasih
    b. kemarahan
    c. diam

20. Binatang yang ditolong Pangeran Siddharta adalah ....
    a. burung gagak
    b. burung merpati
    c. burung belibis

21. Saudara sepupu Pangeran Siddharta adalah ...
    a. Devadaha
    b. Devadatta
    c. Ajatasattu

22. Melihat putranya bermeditasi, Raja Suddhodana ....
    a. mengajak pulang
    b. memberi salam
    c. memberi hormat

23. Alat bajak Raja Suddhodana terbuat dari ....
    a. perak
    b. perunggu
    c. emas

24. Contoh pikiran buruk ialah ....
    a. cinta kasih
    b. berkhayal
    c. bermimpi

25. Pangeran Siddharta bersama Raja pergi menghadiri ...
    a. perayaan membajak sawah
    b. perayaan panen padi
    c. perayaan sedekah bumi

II. Isilah dengan jelas dan benar!

1. Terhadap setiap orang, kita harus bersikap ....
2. Anak yang cerdas tidak ....
3. Perebutan Pangeran Siddharta dengan Devadatta diselesaikan oleh ....
4. Belibis yang terpanah menjadi milik ....
5. Pangeran Siddharta bermeditasi dengan konsentrasi pada ....
6. Pangeran Siddharta meditasi di bawah pohon ....
7. Perilaku jujur adalah sifat ....
8. Kita harus jujur kepada ....
9. Membohongi orang lain adalah perilaku ....
10. Saat bermain sepak bola, tidak boleh menendang ....

III. Jawablah dengan singkat!

1. Mengapa Pangeran Siddharta cepat menguasai pelajaran?
2. Berikan contoh tindakan yang termasuk cinta kasih!
3. Siapa saja yang harus kita cintai?
4. Apa yang terjadi saat Pangeran Siddharta bermeditasi?
5. Tuliskan 3 pengalamanmu saat latihan meditasi!

Daftar Pustaka

Chen Yen Shih, 108 Kata Perenungan, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Mei 2013.

Surya Widya, R. (terj), 2001. Dhammapada, Jakarta. Yayasan Abdi Dhamma Indonesia

Tim Penyusun, Buku Pelajaran Agama Buddha, Ehipasiko Foundation, November 2010

Tim Penyusun. 2005. Paritta Suci, Kumpulan Pali Wacana untuk Upacara dan Puja. Jakarta. Sangha Theravada Indonesia

Tim Penerjemah Vidyasena, Dhammapada Atthakatha, Vidyasena Vihara Vidyaloka, Yogyakarta, Januari 1997

Vijjananda Handaka. (terj), Si Lilin, Ehipasiko Foundation, Januari 2010

---------, Fabel Jataka, Heart Voice, Juni 2010

Widyadharma, S. 1999, Riwayat Hidup Buddha Gotama, Jakarta. Cetiya Vatthu Daya.

Wijaya-Mukti, K. 2003. Wacana Buddha-Dharma. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan

http://www.samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/peranan-orang-tua-menentukan-masa-depan-anak/

http://vinayudittia.blogspot.com/2013/05/10-cara-menjadi-orang-pintar-di-kelas.

Glosarium

Akrab adalah hubungan yang sangat dekat atau erat antara dua orang yang bersahabat.

Alam semesta adalah segala sesuatu yang dianggap ada secara fisik, seluruh ruang dan waktu, dan segala bentuk materi serta energi.

Anguttara Nikaya adalah bagian dari Tripitaka yang berisi kumpulan sabda-sabda Buddha setahap demi setahap.

Aparatur adalah perangkat, alat negara, para pegawai negeri.

Avalokitesvara adalah mahkluk suci yang akan menjadi calon Buddha.

Belibis adalah salah satu jenis dari unggas atau burung yan rupanya seperti angsa.

Berdusta adalah berucap dan berkata yang tidak sebenarnya.

Berkah adalah karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.

Bhikkhu adalah seseorang pria yang telah ditahbiskan menjadi rohaniawan Buddha dan hidup tidak menikah.

Bodhisattva adalah orang suci yang merupakan calon Buddha.

Buddha orang yang telah mencapai penerangan sempurna.

Buddha gaya adalah tempat suci umat Buddha untuk berziarah yang sudah ada sejak zaman kehidupan Buddha Gautama.

Candi adalahistilah dalam Bahasa Indonesia yang merujuk kepada sebuah bangunan keagamaan tempat ibadah peninggalan purbakala yang digunakan sebagai tempat pemujaan dewa-dewi ataupun memuliakan Buddha.

Cekatan adalah sikap yang tanggap dan cepat dalam melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan.

Cerdas adalah sempurna perkembangan akal budinya.

Dayang adalah gadis pelayan istana.

Dewa adalah salah satu makhluk yang tidak setara dengan manusia, memiliki kesaktian, hidup panjang, namun tidak abadi.

Dewan adalah kumpulan dari para bijaksana yang pekerjaannya memberikan nasihat atau memutuskan suatu hal dengan cara berunding.

Dhamma adalah ajaran Sang Buddha yang berisikan Kebenaran Tertinggi yang membimbing manusia untuk mencapai Kebebasan.

Dhammapada Atthakatha, kitab komentar, tafsir, terhadap sabda-sabda Buddha disertai cerita-cerita yang melatar belakangi timbulnya syair tersebut.

Dhammapada, bagian dari kitab Tipitaka yang berisi syair syair kebenaran.

Fajar hari adalah cahaya kemerah-merahan di langit sebelah timur menjelang matahari terbit di pagi hari.

Gerobak adalah pedati atau alat yg berupa kotak besar beroda dua, tiga, atau empat untuk mengangkut suatu barang, seperti sayur, dan lain sebagainya, yang ditarik atau didorong oleh manusia.

Guru adalah orang yang pekerjaan, profesi, mata pencahariannya mengajar.

Hening adalah suasana yang sunyi dan sepi.

Interpretasi, pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis thd sesuatu; tafsiran

Jataka adalah kumpulan cerita-cerita dongeng yang berisi kisah-kisah ajaran Buddha.

Jubah adalah baju panjang (sampai di bawah lutut), berlengan panjang dan biasa dikenakan oleh Bhikkhu.

Jujur adalah berkata apa adanya dan yang sebenarnya.

Kalyanamita berarti adalah Sahabat atau teman yang baik.

Karaniyametta sutta adalah paritta suci yang berisi tentang ajaran Buddha tentang kasih sayang kepada semua mahluh hidup.

Keajaiban adalah keganjilan, keanehan alam, sesuatu yang tidak biasa.

Keping adalah satuan uang logamyang berbentuk pipih tipis.

Kepompong adalah bakal serangga (kupu-kupu) yg berada dalam stadium (kehidupan) ketiga sebelum berubah bentuk menjadi kupu-kupu atau serangga, biasanya terbungkus dan tidak bergerak.

Ketertiban umum adalah keadaan serba teratur dengan baik secara menyeluruh.

Khayalan adalah sesuatu hal hasil angan-angan, fantasi, rekaan yang tidak nyata.

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu objek.

Luhur adalah perbuatan yang sangat mulia dan patut untuk ditiru.

Lumbini adalah tempat ziarah Buddhis di distrik Kapilavastu - Nepal, dekat perbatasan India. Tempat di mana Ratu Mayadevi melahirkan Pangeran Siddharta Gautama. Taman yang merupakan salah satu dari empat tempat suci untuk berziarah yang sudah ada sejak zaman kehidupan Buddha Gautama.

Majjhima Nikaya adalah bagian dari tripitaka yaitu bagian dari sutta pitaka yang berisi tentang khotbah ajaran Buddha dan merupakan kitab suci agama Buddha.

Manggala sutta adalah sutta tentang berkah termulia.

Mangkuk adalah tempat untuk makanan yang berbentuk cekung, bundar, bagian permukaannya lebih luas dari pada bagian alasnya. Warisan adalah sesuatu yang diwariskan seperti harta, nama baik, harta pusaka, yang tidak sedikit jumlahnya.

Meditasi adalah pemusatan pikiran pada satu objek.

Membajak sawah adalah proses pengolahan lahan sawah agar menjadi subur dan bisa di tanami bibit padi.

Memulihkan adalah menjadikan suatu keadaan kembali baik atau sehat seperti keadaan semula.

Mengelabui adalah menyesatkan pandangan atau menipu.

Menipu adalah melakukan perbuatan mengakali atau memperdaya orang lain.

Mental adalah bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga.

Menyontek adalah meniru pekerjaan orang lain tanpa usaha yang benar.

Merefleksikan diri, kemampuan melihat gambaran tentang dirinya sendiri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Musyawarah adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan.

Neraka adalah tempat sementara lainnya dimana para pelaku kejahatan mengalami lebih banyak penderitaan fisik dan mental.

Nibbana adalah keadaan yang terbebas dari semua kekotoran batin yang menjadi sebab penderitaan dari kelahiran, usia tua, penyakit, kematian, kepedihan, ratapan dan keputus-asaan, yaitu Keserakahan (Lobha),

Kebencian (Dosa), dan Kebodohan Batin (Moha).

Norma adalah aturan atau ketentuan yg mengikat warga kelompok di masyarakat dan dipakai sebgai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yg sesuai dan setiap warga masyarakat harus menaati.

Pagoda adalah semacam kuil yang memiliki atap bertumpuk-tumpuk.

Pancasila Buddhis adalah lima tekad yang dilaksanakan umat Buddha untuk tidak melakukan perbuatan membunuh, tidak mencuri, tidak berbuat asusila, tidak berbohong, tidak bermabuk-mabukan.

Pangeran adalah putra dari seorang raja.

Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang.

Pedoman adalah hal-hal pokok yang menjadi dasar untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu.

Pemburu adalah orang yang kerjanya berburu binatang.

Peraturan adalah petunjuk atau ketentuan yang dibuat untuk mengatur.

Puja bakti adalah upacara persembahyangan untuk berdoa dan memuja para Buddha.

Raut muka adalah tampang muka atau wajah seseorang.

Rileks adalah tidak kaku atau santai.

Rukun tetangga adalah perkumpulan antar orang yang bertetangga.

Sahabat adalah teman yang baik yang selalu memberi nasehat, perhatian, suka menolong dan bersama kita disaat suka maupun duka.

Sajak adalah gubahan karya sastra yang berbentuk puisi.

Sepupu adalah hubungan kekerabatan antara anak-anak dari dua orang yang bersaudara.

SIM adalah surat ijin mengemudi yang wajib di miliki oleh orang yang ingin berkendara.

Simpati adalah keikutsertaan merasakan perasaan (senang, susah, dan sebagainya) orang lain.

Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan, rohani atau batin.

Tamak adalah sifat serakah yang ingin selalu memperoleh banyak untuk diri sendiri .

Teguh adalah tetap atau tidak berubah hati, iman, pendirian dan kesetiaannya.

Tempayan adalah tempat air yg besar, dibuat dari tanah liat, perutnya besar, mulutnya sempit (dipakai juga untuk menyimpan beras, membuat pekasam ikan, dan sebagainya).

Tercela adalah perbuatan yang tidak baik yang melanggar peraturan dan melanggar norma sopan santun.

Tilang adalah surat bukti pelanggaran lalu lintas akibat seseorang melanggar lalu lintas.

Upasaka adalah umat Buddha laki-laki yang mengenal dengan baik **Tiratana (tiga permata)** yaitu: Buddha, Dhamma dan Sangha.